

**NILAI ETIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LIRIK  
LAGU CAMPURSARI DAN LAGU POP MELAYU MALAYSIA  
(SUATU KAJIAN HERMENEUTIK JUERGEN HABERMAS)**



**Tedy Rizkha Heryansyah  
NIM 2115116114**

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2015**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Tedy Rizkha Heryansyah  
No.Registrasi : 2115116114  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Nilai Etis Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Campursari dan Lagu Pop Melayu Malaysia (Suatu Kajian Hermeneutik Juergen Habermas)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

### **DEWAN PENGUJI**

#### **Pembimbing I**

Dr. Saifur Rohman, M.Hum, M.Si.  
NIP 19770322201012 1 002

#### **Pembimbing II**

Dra. Sri Suhita, M.Pd.  
NIP 19570618198103 2 002

#### **Penguji I**

Siti Gomo Attas, M.Hum.  
NIP 19700828199703 2 002  
001

#### **Penguji II**

Irsyad Ridho, M.Hum.  
NIP 19711231200003 1

#### **Ketua Penguji**

Dra. Sri Suhita, M.Pd.  
NIP 19570618198103 2 002

Jakarta, 8 Juli 2015

**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**

Dr. Aceng Rahmat, M.Pd.  
NIP 19571214199003 1 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tedy Rizkha Heryansyah  
No.Registrasi : 2115116114  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Nilai Etis Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Campursari dan Lagu Pop Melayu Malaysia (Suatu Kajian Hermeneutik Juergen Habermas)

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya

Jakarta, 2 Juli 2015



Tedy Rizkha Heryansyah  
2115116114

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tedy Rizkha Heryansyah  
No.Registrasi : 2115116114  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul : Nilai Etis Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Campursari dan Lagu Pop Melayu Malaysia (Suatu Kajian Hermeneutik Juergen Habermas)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada tanggal 2 Juli 2015

Yang menyatakan,

Tedy Rizkha Heryansyah  
2115116114

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Taman limut, durgameng tyas kang weh limput*

*Karem ing karamat*

*Karana karoban ing sih*

*Sihing Suksuma ngrebda sahardi gengira*

*(Serat Wedatama)*

*sebuah persembahan sederhana*

*untuk perwujudan Tuhanku di muka bumi*

## ABSTRAK

**TEDY RIZKHA HERYANSYAH.** 2015. *Nilai Etis Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Campursari dan Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia (Suatu Kajian Hermeneutik Juergen Habermas)*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan nilai etis pendidikan karakter dalam lirik lagu campursari yang dipopulerkan oleh Didi Kempot dan lirik lagu pop melayu Malaysia yang dipopulerkan oleh grup band Exist. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Dalam penelitian ini objek yang digunakan ialah lirik lagu campursari yang dipopulerkan oleh Didi Kempot dan lirik lagu pop melayu Malaysia yang dipopulerkan oleh grup band Exist. Penelitian ini menggunakan acuan nilai etis pendidikan karakter dari Dharma Kesuma dengan tinjauan hermeneutik dari Juergen Habermas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai etis pendidikan karakter yang paling dominan dalam lirik lagu campursari yang dipopulerkan oleh Didi Kempot ialah nilai jujur sebanyak enam puluh dua koma lima persen. Dalam lirik lagu pop melayu Malaysia yang dipopulerkan oleh grup band Exist juga menunjukkan hal yang serupa yakni, nilai jujur yang paling dominan sebanyak enam puluh dua koma dua belas persen. Lirik lagu campursari yang dipopulerkan Didi Kempot mencirikan bahwa nilai jujur merupakan nilai yang wajib dimiliki oleh setiap orang, khususnya bagi orang Jawa yang menganut ajaran leluhurnya. Selain itu, tidak ubahnya dengan lirik lagu pop melayu Malaysia yang mengutamakan nilai jujur dalam setiap tindakan sehari-hari. Baik lirik lagu campursari dan lirik lagu pop melayu Malaysia dapat diimplikasikan bagi pengantar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, yaitu pengantar dalam materi teks cerita ulang biografi suatu tokoh atau seniman musik.

**Kata kunci:** nilai etis pendidikan karakter, lirik lagu, lagu campursari, lagu pop melayu Malaysia, hermeneutik

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, karunia, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penyusunan skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini sudah dilakukan secara maksimal. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Saifur Rohman, M.Hum., M.Si., Pembimbing Materi yang selalu sabar, teliti, dan humoris dalam membimbing. Terima kasih atas kesediaan waktu, curahan ilmu, dan masukan yang telah Bapak berikan kepada peneliti.
2. Dra. Sri Suhita, M.Pd., Pembimbing Metodologi sekaligus sebagai Wakil Dekan III Fakultas Bahasa dan Seni, yang selalu sabar, teliti dan menyempatkan waktunya untuk membimbing peneliti. Terima kasih atas kesediaan waktu, masukan, dan segala coretan yang telah diberikan di dalam penyusunan skripsi demi kesempurnaan susunan skripsi peneliti.
3. Siti Gomo Attas, M.Hum., Penguji Materi yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi yang peneliti susun. Terima kasih atas saran yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi yang peneliti susun semakin lebih baik.

4. Irsyad Ridho, M.Hum., Penguji Metodologi yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi yang peneliti susun. Terima kasih atas saran dan koreksinya sehingga skripsi yang disusun oleh peneliti semakin lebih baik.
5. Dra. Sintowati Rini Utami, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam memfasilitasi selama proses perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah bersedia memberikan kesediaan waktu untuk membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil (Ling), Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan senang hati mendampingi peneliti selama menjadi mahasiswa di UNJ. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, serta kasih sayang yang telah Ibu berikan .
7. Edi Puryanto, M.Pd., Penasihat Akademik yang dengan senang hati mendampingi dan membimbing peneliti selama menjadi mahasiswa di UNJ. Terima kasih atas segala bimbingan dan nasihat dari Bapak.
8. Seluruh dosen yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan mencurahkan ilmunya kepada peneliti. Terima kasih atas bimbingan dan kerelaan hati membagi ilmu yang dimiliki kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di UNJ.
9. Seluruh staf dan pegawai yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pak Dadang, Mas Abu, Mas Roni, Mbak Icha, Babe Ratno, Mbak Ida, Mbak Mala, dan Mbak Diah yang dengan senang hati membantu segala proses

birokrasi dan administrasi di jurusan. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

10. Kedua orang tuaku di Halim, Bapak M. Djauhari dan yang paling spesial untuk perwujudan Tuhanku di bumi, Mama Hariyanti yang tiada lelah memberikan doa dan segala bentuk dukungan yang mustahil bisa peneliti balas. Mungkin skripsi ini sebagai bentuk kecil pembuktian kasih sayang dan bakti yang bisa peneliti berikan.
11. Bapak Sodikin, Mama Nasrikah, dan yang terkasih Eliyana Maretasari yang tanpa pernah putus mendoakan dan mendukung setiap langkah peneliti. Terima kasih telah mau menemani peneliti berjuang di UNJ.
12. Mas Ima, Mbak Bani, dan keponakanku Hanan yang sudah memberikan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dan sukses dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungannya.
13. Grup PKM SMP N 275, dosen pembimbing yang luar biasa, Asisda Wahyu AP., M.Hum., Eliyana Maretasari, Ayu Restupia Aderini, Ria Anggari Putri, dan Yollanda Mega Putri. Perjuangan kita tidak akan sia-sia kelak.
14. Teman-teman TOKE 2011, khususnya sahabat sewindu peneliti, Siti Wahyuni, yang telah memberikan inspirasi bagi peneliti. Terima kasih atas doa, semangat, tangis, canda, dan tawa yang telah tersimpan dalam memori peneliti.
15. Teman-teman satu angkatan 2011, yang telah berjuang bersama-sama dengan peneliti berkuliah di UNJ. Terima kasih atas kesediaan menemani peneliti berkuliah di UNJ.

Peneliti memohon maaf atas kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti dengan senang dan ikhlas menerima segala masukan, baik dalam bentuk kritik maupun saran. Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti memohon maaf kepada beberapa pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu namanya tidak dicantumkan dalam kata pengantar ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, mahasiswa, dan masyarakat.

Jakarta, 2 Juli 2015

T.R.H

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	9
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	12
A. Deskripsi Teoretis .....	12
1. Hakikat Lirik Lagu.....	12
2. Hakikat Nilai Etis Pendidikan Karakter .....	15
2.1 Nilai Etis .....	15
2.2 Pendidikan Karakter.....	22
2.3 Nilai Etis Pendidikan Karakter.....	29
3. Hermeneutik.....	34
3.1 Hakikat Hermeneutik.....	34
3.2 Lingkaran Hermeneutik .....	37
3.3 Aspek-aspek Hermeneutik.....	40
3.3.1 Pengalaman .....	40
3.3.2 Bahasa .....	41

3.3.3 Tindakan .....	42
4. Hakikat Pembelajaran Sastra .....	44
B. Penelitian yang Relevan .....	50
C. Kerangka Berpikir .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Tujuan Penelitian.....	54
B. Lingkup Penelitian .....	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
D. Prosedur Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Kriteria Analisis .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data .....	62
1. Deskripsi Data Lirik Lagu .....	62
1.1 Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter.....	62
1.2 Nilai Etis Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Campursari ..	64
1.2.1 Jujur.....	64
1.2.2 Kerja Keras .....	81
1.2.3 Ikhlas.....	86
1.3 Nilai Etis Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia.....	90
1.3.1 Jujur.....	90
1.3.2 Kerja Keras .....	115
1.3.3 Ikhlas.....	120
B. Interpretasi Data .....	131
C. Keterbatasan Penelitian .....	135
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>137</b>
A. Simpulan .....	137
B. Implikasi.....	138
C. Saran.....	139

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Dasar Pendidikan Karakter .....	31
Tabel 2. Instrumen Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Campursari Didi Kempot.....	55
Tabel 3. Instrumen Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist .....	53
Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Campursari Didi Kempot dan Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist .....	63
Tabel 5. Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Campursari Didi Kempot .....	142
Tabel 6. Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist .....	153

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Campursari Didi Kempot dan Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist.....	142
Lampiran 2. RPP Implikasi .....	163
Lampiran 3. Cover Lagu Campursari Didi Kempot dan Lagu Pop Melay Malaysia Grup Band Exist .....	172
Lampiran 4. Tautan Video Klip .....	173
Lampiran 5. Biodata Peneliti .....	174

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fenomena yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia jika diteliti dengan cermat sangatlah memprihatinkan. Terlepas dari sistem pendidikan nasional yang baru-baru ini mengangkat Kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum lama yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), masih saja terdapat masalah yang tidak kunjung selesai di sektor pendidikan. Kompleksitas permasalahan pada peserta didik yang cukup dikhawatirkan ialah krisis moral dan pembentukan karakter.

Sebagai contoh yang sudah tidak asing lagi ialah tawuran antarpelajar. Tawuran ini diyakini sebagai salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi seorang remaja yang berupaya mencari jati dirinya. Tawuran antarpelajar ini tidak jarang menewaskan para pelakunya. Para pelakunya pun harus dibuat jera, seperti halnya apa yang telah dilakukan pemerintah DKI Jakarta pada tahun 2014 yang mengeluarkan pelaku tawuran SMAN 109 dan SMAN 60.<sup>1</sup>

Tawuran sudah menjadi seperti budaya dalam dunia pendidikan. Maka, dalam hal ini mencuat sebuah gagasan yakni Kurikulum 2013 yang lebih memberikan fokus pada aspek afektif. Aspek afektif ini bersinggungan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah sebenarnya sudah jauh ada sebelum dibentuknya Kurikulum 2013. Dulu, pendidikan karakter dapat dikenal dengan mata pelajaran budi pekerti. Seakan menghilang dari dunia pendidikan mata pelajaran budi pekerti, kini pendidikan karakter mencoba untuk digaungkan kembali di ranah para pelajar

---

<sup>1</sup><http://megapolitan.kompas.com/read/2014/11/17/16251011/Pelaku.Tawuran.yang.Tewaskan.Andi.Dikeluarkan.dari.Sekolah> diunduh 23/11/2014

Indonesia. Proses pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya terpaku pada mata pelajaran agama saja. Jika disadari lebih jauh, karya-karya sastra pun dapat mengambil andil dalam upaya memberikan pendidikan karakter pada siswa.

Pengembangan karya sastra yang wajib mengikuti arus globalisasi harus dilakukan. Hal ini mengingat objek yang akan diberikan pemahaman sebuah isi dari karya sastra adalah anak-anak yang hidup di zamannya sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman yang selalu dinamis, karya sastra mulai dicoba untuk dikombinasikan dengan unsur-unsur lain, seperti dikombinasikannya karya sastra dengan unsur musikal.

Karya sastra yang kini dapat dikombinasikan dengan musik ialah puisi, sehingga timbulah sebuah apresiasi baru dalam karya sastra yang disebut dengan musikalisasi puisi. Lebih dari itu jika diteliti lebih lanjut bahwa lagu-lagu yang sering kita dengarkan baik di televisi, radio, atau media lain pun memang pada awalnya seperti puisi. Para pencipta lagu tersebut menuliskan sebuah lirik yang belum diberikan instrumen instrumen musikal di dalamnya. Setelah itu, berangkat dari lirik yang sudah dituliskan oleh pengarang kemudian memasukkan unsur-unsur musikal ke dalam lirik lagu tersebut. Perlu diketahui bahwa lirik lagu berbeda dengan syair lagu. Jika dalam Ensiklopedi Sastra Indonesia, lirik dimaknai sebagai sajak yang merupakan susunan kata sebuah nyanyian. Kemudian, syair dimaknai sebagai puisi lama yang tiap bait terdiri atas empat larik yang berakhir dengan bunyi yang sama. Melihat dari hal tersebut, maka secara konsisten dalam penelitian ini akan digunakan lirik lagu bukan syair lagu.

Lagu yang terdiri atas lirik-lirik yang dipadukan, awalnya memang seperti puisi. Hanya saja lirik-lirik tersebut kemudian diberikan instrumen-instrumen musikal sebagai

tambahannya. Oleh karena itu, dalam setiap lagu tersebut tentulah memiliki nilai-nilai atau pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar lagu tersebut.

Proses pembuatan lirik lagu tersebut berlaku untuk semua jenis lagu termasuk lagu campursari. Pemahaman tentang campursari bagi kebanyakan masyarakat masih sangat minim. Terlebih lagi untuk para pecinta musik campursari ini. Musik campursari ini identik dengan kebudayaan Jawa, karena memang musik campursari ini lahir dan berkembang di daerah Jawa.

Campursari merupakan proses pencampuran genre musik yang ada Indonesia, saat itu genre musik kontemporer yang dicampuradukkan yang kemudian dijadikan sebuah kesatuan genre musik.<sup>2</sup> Dapat dikatakan bahwa campursari merupakan pencampuran antargenre musik. Proses pencampuran antargenre musik tersebut maka terciptalah sebuah aliran musik tersendiri yang menjadikannya “sari” dalam bahasa Jawa jika dialihtransliterasikan ke bahasa Indonesia memiliki arti “anak”.

Pengenalan campursari pada awalnya dikenalkan oleh Ki Nartosabdho melalui media wayang kulit yang dimainkannya.<sup>3</sup> Ki Nartosabdho berani mengombinasikan perpaduan unsur musik gamelan Jawa dengan unsur musik modern. Pengombinasian yang dilakukan oleh Ki Nartosabdho itulah yang menjadi titik tolak perkembangan lagu campursari.

Percampuran genre kontemporer campursari pertama kali dilakukan dengan genre gamelan dan langgam Jawa atau yang biasa disebut kerocong. Langgam Jawa atau keroncong itu sendiri muncul karena adanya instrumen musik modern dari barat yang masuk dan bercampur dengan gamelan. Setelah adanya aliran musik keroncong,

---

<sup>2</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_campursari](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_campursari) diunduh 25/12/2014

<sup>3</sup> <http://jawacampursari.blogspot.com/2013/09/sejarah-campursari.html> diunduh 25/12/2014

muncul pula aliran musik dangdut yang berkombinasi dengan musik-musik yang sudah ada sebelumnya. Para pencinta musik gamelan pada awalnya mengkritik adanya aliran musik baru ini, karena dianggap menghilangkan nilai-nilai kemurnian musik tradisional.

Namun, seiring perkembangan zaman kritikan itu berubah menjadi sebuah kesadaran. Di dalam proses perkembangannya, lagu campursari telah mengalami perubahan yang begitu drastis, seiring perubahan zaman yang mengikutinya. Media massa yang menjadi perantara kebangkitan musik campursari memang berperan sangat penting. Acara di sebuah stasiun televisi swasta yang mulai mengangkat gairah musik campursari.<sup>4</sup> Gabungan antara campursari dan dangdut koplo dalam beberapa lirik lagu yang dibawakan, diberi apresiasi yang baik oleh masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan pada saat itu dengan goyang *Oplosan* dan *Pokoke Joget*.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada lirik lagu yang dipopulerkan oleh Didi Kempot. Alasan pemilihan Didi Kempot didasari pada keberanian Didi Kempot mengombinasikan unsur dangdut ke dalam lagu campursari. Terlepas dari hal tersebut, banyak penyanyi yang berhasil menggebrak dunia musik campursari, salah satu contohnya ialah Soimah Pancawati yang memopulerkan lagu-lagu ciptaan Nurbayan di acara televisi.

Didi Kempot memproduksi berbagai tema lagu yang ia ciptakan. Lagu-lagu campursari Didi Kempot ini tidak ubahnya dengan lagu-lagu lain yang mengambil tema tentang percintaan, persahabatan, kekecewaan, dan masih banyak tema lagi yang sudah umum dalam penciptaan sebuah lagu. Beberapa lagu yang mungkin sudah dikenal masyarakat umum seperti *Stasiun Balapan*, *Sewu Kuto*, dan *Sekonyong-konyong Koder*.

---

<sup>4</sup> YKS (Yuk Keep Smile) yang disiarkan di Trans TV

Tidak jauh berbeda dengan lagu campursari, lagu-lagu pop Malaysia pun sudah tentu memiliki nilai-nilai di dalamnya. Adanya kesamaan rumpun Melayu dengan Indonesia, maka perlu adanya penelitian untuk menguak nilai-nilai yang disampaikan melalui lagu yang dinyanyikan. Banyak grup band Malaysia yang lagu-lagunya sudah tidak asing di Indonesia seperti lagu *Gerimis Mengundang* yang dipopulerkan kembali oleh Budi Doremi. Selain itu lagu *Isabella* dengan versi asli dibawakan oleh grup band Search, kemudian dipopulerkan kembali oleh grup band ST 12.

Persamaan rumpun dan perbedaan budaya inilah yang menjadi alasan penelitian ini disusun. Nilai-nilai etis yang terdapat dalam pendidikan karakter dalam lagu campursari yang sangat hidup di lingkungan masyarakat berbudaya Jawa, akan diteliti dengan lagu pop melayu Malaysia yang menjadi identitas musikalitas di Malaysia. Dalam persamaan yang diselimuti oleh sebuah ras yang bernama “Melayu”, Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang bertetangga. Persinggungan bahasa dan budaya di kedua negara itu membuat adanya persamaan di dalamnya.

Alasan mengangkat lagu campursari dalam penelitian ini yang kemudian penerapannya untuk pembelajaran siswa ialah, memperkenalkan dan membangkitkan kembali rasa peduli dan cinta akan sebuah bahasa daerah yang mulai dilupakan pada era globalisasi saat ini. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang kebahasaan dari lirik lagu campursari. Bahwa dalam keseharian masyarakat penutur bahasa Indonesia, terdapat beberapa kata dari bahasa daerah khususnya bahasa Jawa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, untuk pembelajaran menggunakan lirik lagu pop melayu Malaysia ditujukan untuk mengenalkan bahasa Melayu itu sendiri kepada siswa.

Pentingnya pengenalan bahasa Melayu kepada siswa didasarkan pada keperluan siswa mengetahui sejarah dan asal mula bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tumbuh

dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dahulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara (*lingua franca*), bukan saja di kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara.<sup>5</sup>

Secara tidak langsung, pengajaran menggunakan lirik lagu yang berlatarbelakang kebudayaan baik Jawa maupun Melayu akan mengajarkan nilai-nilai kebudayaan dari Jawa dan Melayu. Indonesia yang secara rumpun masih menjadikan budaya Melayu sebagai akar budaya yang ada di Indonesia. Jati diri orang Melayu itu adalah jujur dalam berdagang, berani mengarungi lautan, jarang terlibat soal kriminal, dan sangat suka kepada tegaknya hukum.<sup>6</sup> Namun, sangat disayangkan, nilai-nilai tersebut semakin tergerus dengan adanya globalisasi yang semakin deras mengancam nilai-nilai ketimuran khususnya Melayu.

Tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai kebudayaan Melayu, nilai-nilai kebudayaan Jawa pun tidak jauh berbeda dengan nilai kebudayaan Melayu. Masyarakat Jawa secara identik tidak dapat dipisahkan dengan wayang yang seakan-akan sudah menjadi satu identitas dalam kesehariannya.<sup>7</sup> Beberapa tokoh wayang seperti Pandawa Lima menjadi contoh dalam berkehidupan masyarakat Jawa. Yudhistira yang selalu berkata jujur sepanjang hidupnya, Bima yang teguh dalam pendirian, Arjuna yang bertindak halus, serta Nakula dan Sadewa yang berpikir cerdas. Berangkat dari hal tersebut, maka kepribadian orang Jawa dapat dikatakan cerminan dari kesenian wayang yang sudah mendarah daging.

---

<sup>5</sup> E. Zainal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm.3

<sup>6</sup> Isjoni, *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.35

<sup>7</sup> Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa*, (Jakarta: Inti Dayu Press, 1984), hlm. 33

Dalam penelitian ini akan menggunakan lagu-lagu campursari yang dipopulerkan oleh Didi Kempot, sedangkan lagu pop Malaysia akan menggunakan lagu yang dipopulerkan oleh grup band Exist. Pemilihan lagu campursari yang dipopulerkan oleh Didi Kempot dikarenakan lagu-lagu yang dipopulerkan Didi Kempot tersebut menggebrak pakem dari campursari yang sudah ada sebelumnya. Didi Kempot memberikan suatu terobosan inovasi musik campursari dengan menambahkan unsur dangdut di dalamnya. Kemudian, pemilihan grup band Exist dikarenakan grup band tersebut merupakan salah satu grup band pop Malaysia yang beberapa lagu-lagunya sempat beredar di belantika musik Indonesia pada tahun 1990-an. Kesamaan antara Didi Kempot dan grup band Exist ialah persamaan waktu perkembangan karier bermusik dalam menciptakan lagu. Didi Kempot dan grup band Exist sama-sama menciptakan karya-karyanya sekitar tahun 1990-an mendekati tahun 2000.

Penelitian ini akan menggunakan tinjauan hermeneutika Juergen Habermas yang mengacu pada tiga komponen karakter menurut Dharma Kesuma, dalam mencari nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu. Konsep hermeneutika Juergen Habermas dalam penelitian ini meliputi teori praksis yang akan dijelaskan dalam bab berikutnya. Sementara itu, nilai pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma yang merupakan telaah dari Pusat Penelitian Pedagogis (P3) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), mencakup jujur, kerja keras, dan ikhlas.

Penelitian ini menjadikan lirik lagu sebagai objek penelitian dan disertai subjek nilai pendidikan karakter. Nilai terbagi menjadi dua yakni etis dan estetis. Dalam penelitian ini tidak memfokuskan pada nilai estetis lirik lagu atau dapat dikatakan susunan dan pemilihan kata-kata yang ada dalam lirik tersebut. Penelitian ini lebih melihat terhadap aspek nilai etis. Ini dikarenakan nilai pendidikan karakter merupakan

nilai yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat melihat tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan seseorang. Secara mendalam, uraian tentang nilai etis dan estetis akan dijelaskan dalam bab berikutnya.

Lirik lagu sangat erat kaitannya dengan ilmu sastra. Ini dikarenakan penulisan lirik lagu mirip seolah-olah seperti puisi. Oleh karenanya, ilmu sastra juga tidak hanya terbatas pada kajian teoretis saja, maka ilmu sastra pun juga dapat diajarkan dalam dunia kependidikan di sekolah. Pelajaran sastra di sekolah-sekolah memang kurang mendapat perhatian yang serius dibandingkan dengan pelajaran lain, termasuk pelajaran tentang linguistik yang pada hakikatnya sama-sama berinduk dari mata pelajaran yang sama.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Kurikulum 2013 atau kurikulum yang memuat pendidikan berbasis karakter ialah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini tidak hanya menilai siswa dari kemampuan kognitif, melainkan juga dari aspek afektifnya. Penekanan aspek afektif di sini merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memperbaiki akhlak dan sikap sosial dari para pelajar.

Dalam Kurikulum 2013 ini ada aspek religius dan aspek sosial yang diamati untuk dijadikan penilaian oleh seorang guru. Nilai religius yang ada dalam Kurikulum 2013 ialah bertakwa kepada Tuhan dan menghargai ciptaan Tuhan, sedangkan nilai-nilai sosial yang diamati meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri. Melihat nilai-nilai religius dan nilai sosial dalam lirik lagu campursari yang diteliti dalam penelitian ini, kiranya berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter peserta didik melalui sekolah.

Penelitian ini diimplementasikan dengan materi teks pantun di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) di semester pertama. Penempatan lirik lagu akan dijadikan sebagai pengantar dalam mempelajari teks cerita ulang biografi. Mempelajari teks cerita ulang biografi merupakan pembelajaran yang mengangkat seorang tokoh. Dalam proses belajar mengajar, lirik lagu akan dijadikan pengantar dari biografi tokoh yang diceritakan. Berangkat dari penanyangan lirik lagu tersebut maka siswa akan dituntut untuk dapat mencari nilai etis pendidikan karakter dari lirik lagu dari tokoh biografi yang diceritakan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Adakah nilai etis pendidikan karakter yang terdapat dalam lirik lagu campursari dan lagu pop melayu Malaysia?
- 2) Bagaimanakah nilai etis pendidikan karakter yang ada dalam lirik lagu campursari dan lagu pop melayu Malaysia?
- 3) Bagaimana implikasi nilai etis pendidikan karakter yang ada dalam lirik lagu campursari dan lagu pop melayu Malaysia terhadap pembelajaran sastra di sekolah menengah atas?

## **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah nilai pendidikan karakter dalam lirik lagu campursari Didi Kempot dan lirik lagu pop melayu Malaysia grup band Exist dengan menganalisis isi lirik lagu. Kemudian subfokus penelitiannya ialah nilai etis pendidikan karakter

berdasarkan konsep tiga karakter yang dikembangkan berupa nilai kejujuran, kerja keras, dan ikhlas.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimanakah nilai etis pendidikan karakter pada lirik lagu campursari Didi Kempot dengan lagu pop melayu Malaysia grup band Exist bila dikaji dengan tinjauan hermeneutika Juergen Habermas?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna terutama untuk:

1) Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat membantu peneliti lebih memahami nilai etis pendidikan karakter dalam lirik lagu campursari dan lagu pop melayu Malaysia.

2) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Bagi siswa sekolah menengah atas (SMA) penelitian ini dapat membantu siswa dalam mempelajari suatu nilai etis pendidikan karakter pada sebuah teks sastra.

Kegunaan kedua yaitu dapat mengenalkan bahasa Melayu yang merupakan *lingua franca* kepada siswa melalui lagu pop melayu Malaysia. Manfaat berikutnya yakni mengajarkan siswa untuk menarik sebuah nilai-nilai yang disampaikan dalam syair lagu. Kemudian, manfaat yang keempat memperkenalkan dan menghidupkan kembali musik-musik tradisional khususnya musik campursari di tengah zaman globalisasi.

3) Guru

Bagi guru penelitian ini dapat menjadikan lirik lagu sebagai bahan ajar kreatif untuk guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas maupun di luar kelas.

4) Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini kiranya dapat membuat lagu campursari mendapat tempat di masyarakat yang bukan berlatarbelakang kebudayaan Jawa. Selain itu dapat pula musik pop melayu Malaysia menjadi sebuah pengetahuan tentang kebahasaan dari bahasa Melayu.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Hakikat Lirik Lagu**

Lirik lagu sangat berkaitan erat dengan puisi. Pengembangan bentuk dari puisi yang diberikan sentuhan instrumental dari unsur musik sudah jamak didengar. Musikalisasi puisi merupakan contoh yang nyata ketika hendak mencari sebuah pengertian lirik lagu. Secara etimologis, lirik berasal dari bahasa Yunani kuno yakni *lurikos*. Lurikos mengandung pengeritan ayat-ayat yang dibacakan atau dinyanyikan dengan iringan kecapi.<sup>8</sup> Pada sejarah awalnya, lirik digunakan sebagai media peribadatan bangsa Yunani kuno. Mereka membacakan ayat-ayat yang ada di kitab suci dengan iringan musik. Ayat-ayat dalam kitab suci seperti halnya Al-Quran dan kitab suci lainnya, tidak mengandung unsur instrumentalis. Pemberian arti dan pembacaan dari ayat-ayat tersebut seperti halnya dengan puisi. Hingga kemudian masuknya unsur instrumentalis tersebut mengubah cara membaca dari ayat-ayat yang dimaksud. Secara lebih rinci Brewster menjelaskan bahwa:

*“The first definition stresses the subjective nature of the lyric form, in that it is a concentrated expression of individual emotion, while the second stresses its intersubjective character through its relation to music and public performance.”<sup>9</sup>*

Penjelasan Brewster tersebut menyatakan bahwa bentuk lirik ialah subjektivitas dari ekspresi emosional dari masing-masing individu. Individu yang dimaksud dalam pengertian di atas ialah pencipta lirik. Kemudian, lirik lagu dimengerti sebagai bentuk

---

<sup>8</sup> Scott Brewster, *Lyric: The New Critical Idiom*, (Madison Ave: Routledge, 2009) hlm. 2

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 1

karakter intersubjektivitas antara musik dengan kinerja publik. Artinya, musik memiliki hubungan yang saling terkait dengan selera publik.

Memang hingga saat ini belum ada batasan yang jelas tentang lirik lagu. Banyak para peneliti yang mencoba mengungkapkan tentang lirik lagu, namun pada akhirnya pencarian tentang hakikat lirik lagu akan kembali kepada batasan puisi. Jika melihat pengertian lirik lagu itu sendiri, dalam KBBI dijelaskan secara umum bahwa lirik dalam bidang sastra merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan pribadi, sedangkan lagu merupakan ragam suara yang berirama.<sup>10</sup> Lirik lagu dapat dimaknai sebagai sebuah curahan hati yang berbentuk puisi kemudian ditambahkan irama-irama tertentu dalam penyampaiannya.

Jika mengangkat lirik sama dengan puisi maka Waluyo juga mengatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran penyair dengan konsentrasi kekuatan bahasa, struktur fisik dan struktur batinnya.<sup>11</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa puisi merupakan ungkapan pemikiran penyair yang dibantu oleh bahasa dan struktur-struktur puisi. Struktur fisik puisi lebih menekankan pada aspek sintaksis, sedangkan struktur batin menekankan pada aspek semantik. Penggunaan diksi yang tepat serta penggunaan nada yang dikombinasikan membuat suatu pembacaan puisi lebih terarah dalam pencapaian tujuannya.

Di samping pemilihan kata yang akan menjadikan puisi tersebut memiliki makna, unsur lain yang tidak kalah penting dalam membangun puisi ialah bunyi dan irama. Menurut Pradopo, irama terbagi menjadi dua yakni metrum dan ritme. Metrum merupakan irama tetap yang memiliki pola yang sudah menjadi *pakem*. Kemudian,

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 835

<sup>11</sup> Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 25

ritme merupakan pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur.<sup>12</sup> Bunyi dan irama merupakan suatu kesatuan yang membangkitkan perasaan pembaca dan pendengarnya. Permainan unsur bunyi dan irama ini berkombinasi dengan makna yang ada dalam puisi.

Selain itu, puisi juga dapat dimaknai sebagai pengungkapan tabir dengan susunan kata yang kaya akan imaji.<sup>13</sup> Pengertian tersebut menjelaskan bahwa puisi berusaha mengungkap tabir. Pengungkapan dalam hal ini dapat diartikan sebagai pengungkapan makna dalam puisi tersebut. Pengungkapan makna dalam puisi menggunakan kata-kata yang penuh dengan imaji (pencitraan). Hal ini sama dengan lirik lagu yang kadang menggunakan bahasa imaji dalam penyusunannya. Lirik lagu juga memiliki tujuan mengungkap makna yang ada di dalamnya.

Kalau dikatakan bahwa lirik sama dengan puisi, merujuk pada Pradopo yang menjelaskan puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.<sup>14</sup> Lirik lagu dapat dipahami sebagai ungkapan si pencipta lirik lagu tersebut. Ungkapan atau ekspresi pemikiran dari pencipta lirik lagu tersebut ditujukan untuk membangkitkan perasaan dari pendengar. Selain itu, lirik lagu juga dapat merangsang imajinasi indera pendengar. Ketika seorang mendengar alunan irama proses imajinasi tersebut dapat melakukan rangsangan dalam pemikirannya dari apa yang telah didengarnya. Lebih lanjut dari pengertian di atas bahwa puisi memiliki susunan berirama. Irama dalam lirik lagu pun lebih kompleks dengan adanya unsur-unsur instrumental dari alat musik. Jika melihat

---

<sup>12</sup> Rachmat Djoko Pradopo. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 7

<sup>13</sup> Riris K. Toha-Sarumpaet, *Apresiasi Puisi Remaja: Catatan Mengolah Cinta*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 2

<sup>14</sup> Pradopo, *Op.Cit*, hlm. 7

asal kata “lirik” dalam bahasa Yunani yakni *lurikos*, maka pengertiannya tidak jauh berbeda.

Pengertian lirik lagu jika dimengerti sebagai puisi maka dalam penciptaannya mutlak sebuah pemikiran murni dari pencipta lirik lagu. Puisi merupakan karangan yang memiliki makna tertentu dan memiliki nilai estetis di dalamnya.<sup>15</sup> Makna tertentu dalam sebuah lirik lagu ialah sesuatu pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu tersebut kepada pendengarnya. Meskipun demikian, terlepas tetap adanya nilai estetis dalam lirik lagu, makna yang terkandung dalam lirik lagu merupakan hal terpenting untuk dicermati.

Jadi, dengan demikian lirik lagu merupakan ekspresi dari pencipta yang berusaha membangkitkan perasaan dan imajinasi dengan sentuhan-sentuhan irama yang terdapat dalam lirik tersebut. Lirik lagu yang merupakan pengejawantahan puisi-puisi yang diberikan sentuhan instrumen musik pada dasarnya menyampaikan sebuah pesan dalam teks tersebut. Konsep dasar adanya unsur instrumental dari alat-alat musik yang masuk ke dalam puisi tersebut sehingga menjadikannya sebuah lirik lagu.

## **2. Hakikat Nilai Etis Pendidikan Karakter**

### **2.1 Nilai Etis**

Seorang anak yang memiliki kebiasaan baik dalam kehidupan di dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat, sudah tentu mendapat pendidikan dari orang tuanya di rumah. Tidak mungkin seorang anak secara tiba-tiba dapat melakukan perbuatan baik atau buruk, tanpa ada campur tangan dari orang tua.

---

<sup>15</sup> Dianie Abdul Jalil, *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 13

Orang tua menanamkan nilai-nilai positif sejak dini dari rumah, yang kemudian oleh si anak nilai-nilai tersebut akan dibawa ke lingkungan masyarakatnya.

Pada bab sebelumnya disebutkan tentang pembagian nilai-nilai itu sendiri. Menurut Lickona dalam Kesuma, menyatakan bahwa nilai terbagi atas dua yakni *obligatory values* dan *non-obligatory values*.<sup>16</sup> *Obligatory values* merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, sedangkan *non-obligatory values* lebih erat kaitannya dengan nilai-nilai seni yang berhubungan dengan suatu keindahan. Pembagian nilai menurut Lickona tersebut, menjadikan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dan menjadi pedoman ialah *obligatory values*. Adanya pembagian nilai menurut Lickona tersebut dapat dikatakan bahwa *obligatory values* merupakan nilai etis dan *non-obligatory values* merupakan nilai estetis.

Berbicara tentang nilai ialah membicarakan tentang sesuatu yang tidak dalam wujud nyata. Memang cukup sering masyarakat umum membicarakan tentang sebuah nilai dalam kehidupan. Nilai sendiri secara filosofis terbagi atas nilai etis dan nilai estetis. Hal ini cukup sesuai dengan apa yang tertulis dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (KUBI) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Ada beberapa pengertian umum tentang nilai dari kedua kamus tersebut.

Dalam KUBI susunan W.J.S. Poerwadarminta ada lima klasifikasi tentang nilai<sup>17</sup>. Klasifikasi yang pertama menyatakan bahwa nilai ialah harga dalam bentuk taksiran. Definisi ini sangat erat jika dalam sebuah konteks pelelangan atau penawaran barang. Klasifikasi kedua tentang nilai ialah harga sesuatu jika diukur atau ditukarkan

---

<sup>16</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27

<sup>17</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 677

dengan yang lain. Hal tersebut biasanya terdapat dalam konteks bisnis atau di bidang saham. Klasifikasi yang ketiga tentang nilai menyatakan bahwa nilai itu angka kepandaian. Maksud dari nilai dari klasifikasi yang ketiga ini berhubungan dengan kompetensi peserta didik dalam bidang pendidikan. Selanjutnya, pada klasifikasi keempat tentang nilai, dapat diartikan sebagai kadar, mutu, atau banyak sedikitnya isi.

Konteks dalam klasifikasi yang keempat ini lebih luas dibandingkan dengan ketiga klasifikasi sebelumnya. Nilai dalam klasifikasi keempat dapat dihubungkan dengan dunia kesehatan seperti dalam kalimat */Minuman energi memiliki nilai kalori yang cukup rendah/* dan dalam bidang ilmiah seperti */Artikel ilmiah itu sangat tinggi nilainya untuk perkembangan teknologi/*. Kemudian, klasifikasi yang terakhir yang dimaksud dengan nilai ialah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai dalam pengertian klasifikasi yang terakhir inilah yang kiranya memiliki konteks tentang ajaran moral untuk kehidupan bermasyarakat.

Selain itu *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi keempat dari Pusat Bahasa mengklasifikasi lima definisi nilai<sup>18</sup>. Klasifikasi pertama sampai dengan kelima dapat dikatakan sama dengan apa yang diuraikan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Kemudian, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ditambah satu klasifikasi lagi tentang definisi nilai yakni sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Kiranya definisi tersebut lebih mengerucut lagi dibandingkan dengan definisi kelima dari nilai yang dikutip dari *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

Jika membicarakan suatu nilai yang ada dalam masyarakat, maka nilai yang merupakan sesuatu untuk menyempurnakan hakikatnya merupakan definisi yang tepat untuk menjadikannya sebuah acuan dalam bertindak. Penyempurnaan hakikat manusia

---

<sup>18</sup> Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 963

dilandasi dengan sifat-sifat pemikirannya yang diterapkan dalam masyarakat dalam wujud perilaku. Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan ternyata memiliki kausalitas tentang sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Secara kodrati, manusia merupakan makhluk sosial yang ditakdirkan tidak bisa hidup seorang sendiri tanpa manusia lainnya. Manusia yang hidup dalam lingkungan sosialnya tentu berinteraksi dengan manusia lain. Jika manusia diterima dalam lingkungannya, berarti manusia tersebut melakukan suatu hal atau memiliki sifat yang disenangi oleh lingkungannya. Sifat atau hal itulah yang dapat dikatakan sebagai nilai-nilai yang positif. Lebih jauh dapat dimengerti sebagai nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan aturan dalam kelompok masyarakat.

Memang tidak mudah menentukan pengertian yang pasti dari nilai. Nilai ternyata sangat berhubungan dengan konteks yang menyertainya. Pada klasifikasi yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pengertian dari nilai sangatlah berbeda antara satu dengan lainnya. Pengertian nilai yang diungkapkan Bertens mengerucut pada klasifikasi yang terakhir menurut KUBI dan KBBI. Menurut Bertens, nilai merupakan sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai, dan lebih ringkas menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang baik.<sup>19</sup> Sesuatu yang baik menurut Bertens itu merupakan bentuk yang dapat diterima di masyarakat. Masyarakat tentu sangat menyenangi hal yang menyenangkan dan akan menyukai sesuatu yang baik. Penerimaan masyarakat akan sesuatu yang baik inilah menjadi acuan bagi seseorang dalam melakukan tindakannya di lingkungan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>19</sup> K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 139

Nilai memang tidak dapat dipisahkan dari siapa yang memberikan penilaian. Tidak jarang bahkan sering dijumpai bahwa dengan satu objek yang diamati, terdapat beberapa penilaian yang muncul dari tiap individu. Hal ini mutlak tidak dapat disalahkan jika melihat sebuah objek dengan pandangan estetis. Namun, jika berbicara penilaian tentang moral, akhlak, etika, dan karakter seseorang maka pandangan etis-lah yang akan dijadikan landasannya. Seseorang yang diterima di kelompoknya, sudah tentu melakukan sebuah tindakan yang berdasarkan etika yang berlaku dari kelompok tersebut.

Lebih lanjut tentang pengertian nilai yang dikutip Elmubarak dari Kamus Filsafat Hoffmeister yang berbunyi “*die Zwischen einen Gegenstand und eine Maszstab durch die Werteden Menschen hergestelite Bezicheng*”<sup>20</sup> diartikan sebagai hubungan manusia yang memberikan suatu penilaian terhadap suatu benda atau ukuran. Pengertian dari kamus filsafat tersebut dapat dimaknai bahwa nilai merupakan suatu keterkaitan antara manusia yang berperan sebagai penilai terhadap sesuatu yang dinilainya. Maka, sering didapati bahwa penilaian orang terhadap sesuatu benda atau perilaku sering kali berbeda. Suatu ukuran yang dinilai tiap-tiap individu akan berusaha mencocokkan dengan *pakem* yang telah berlaku. Membicarakan suatu *pakem* atau dapat dipahami sebagai sebuah kepatutan yang harus dilaksanakan, tidak terlepas dari pedoman hidup yang diyakini tiap individu.

Nilai yang berkaitan dengan sesuatu hal yang bersifat baik (positif) dimengerti sebagai sebuah nilai etis. Menurut pendapat Fitri, nilai dipahami sebagai hakikat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia yang menyangkut tentang keyakinan,

---

<sup>20</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 10

kepercayaan, norma dan perilaku.<sup>21</sup> Nilai yang berhubungan tentang manusia dan perilakunya di mana ia bersosialisasi menentukan pantas dan tidakpantasnya ia melakukan sesuatu. Sebuah kepantasan yang dimiliki seseorang ketika hidup bersosialisasi dengan sekelompok individu lain, ditentukan oleh sebuah nilai yang dianut oleh anggota kelompok individu tersebut dan telah disepakati bersama.

Nilai-nilai yang telah menjadi milik bersama dalam anggota kelompok dari individu, menjadi sebuah tali perekat untuk membuat kebersamaan itu tetap utuh.<sup>22</sup> Artinya, sebuah nilai yang sudah mendarah daging bagi suatu masyarakat sudah menjadi pedoman umum dalam bertingkah laku sehari-hari. Nilai menjadi sesuatu yang seolah-olah sudah menjadi kepunyaan setiap anggota dari suatu kelompok yang ada.

Jika meninjau nilai dari sudut pandang kehidupan individu, maka nilai tidak akan lepas dari tindakan, norma, moral, aspek-aspek sosiologis, dan etika.<sup>23</sup> Setiap tindakan individu yang tinggal dalam sebuah kelompok di masyarakat tanpa adanya penyesuaian terhadap nilai-nilai dalam masyarakat tersebut tentu, sulit diterima dalam kelompok tersebut. Sebaliknya, jika seorang individu pandai melakukan penyesuaian terhadap nilai-nilai yang dianggap sebagai aturan dalam kelompok tersebut, maka individu tersebut akan diterima keberadaannya. Penerimaan sebuah nilai yang dilakukan oleh individu juga berkaitan dengan norma. Norma merupakan suatu ukuran atau kaidah bagi pertimbangan atau penilaian.<sup>24</sup> Setiap individu dalam melakukan sesuatu tentu akan mempertimbangkan norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma yang berlaku

---

<sup>21</sup> Aguz Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hlm. 91

<sup>22</sup> Elmubarok, *Op.Cit.*, hlm. 10

<sup>23</sup> Fitri, *Op.Cit.*, hlm. 91

<sup>24</sup> Elmubarok, *Loc.Cit.*

sebagai kaidah penilaian di masyarakat dapat dianggap sebagai pedoman penilaian yang harus ditaati dan tidak boleh dilanggar.

Dalam pemberian pemahaman tentang sebuah nilai-nilai positif kepada seseorang, cara yang digunakan ialah pemberian pengetahuan secara turun menurun atau bisa disebut juga dari generasi ke generasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Elmubarak yang menyatakan bahwa pengajaran nilai secara turun temurun diajarkan kepada generasi muda melalui penanaman kebiasaan (*cultivation*) yang menekankan pada mana benar dan salah secara absolut.<sup>25</sup> Pemahaman yang diberikan orang tua selayaknya harus dilakukan secara konsisten. Timbulnya suatu kebiasaan yang dimiliki seorang anak tidak terlepas dari adanya andil orang tua dalam mendidiknya

Nilai biasanya selalu berhubungan tentang tindakan moral. Nilai-nilai yang tidak sesuai dengan suatu norma yang melanggar moral bisa disebut dengan perbuatan amoral. Amoral juga dapat dikatakan sebagai suatu nilai, jika dalam suatu konteks sebuah kelompok tersebut memegang prinsip ketidakbaikkannya dalam menjalankan kegiatan sosial masyarakatnya. Nilai merupakan serangkaian kualitas yang menguntungkan orang lain dan diri sendiri.<sup>26</sup> Dalam tindakan seorang individu di dalam kelompok sosial, selama keinginan individu tersebut ingin diterima dalam kelompok yang dimaksud maka individu tersebut harus memiliki kemampuan menjalankan nilai-nilai yang berlaku. Melaksanakan sebuah nilai tidak semata-mata dilakukan atas dasar pengajaran yang diberikan orang tua terdahulu.

Sebuah pertimbangan untuk menentukan nilai mutlak diperlukan. Pertimbangan nilai adalah sebuah pertimbangan tentang baik atau buruk sesuatu berdasarkan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 93

<sup>26</sup> Linda & Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak-anak*, Alex Tri Kantjono (Terj.), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. xxv

pandangan pribadi tentang moralitas.<sup>27</sup> Berdasarkan pengertian tersebut melakukan pertimbangan nilai merupakan suatu proses menimbang hal baik dan buruk dengan refleksi terhadap diri sendiri. Pandangan diri ditujukan untuk memperkirakan jika individu melakukan sebuah tindakan atas dasar suatu nilai, dapat diterima di masyarakat atau tidak. Hal ini memengaruhi proses interaksi sosial dari individu terhadap suatu kelompok yang dimaksud.

Jadi, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan nilai etis adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan serta pantas dilakukan oleh individu. Nilai etis menyangkut norma, tata krama, dan perilaku yang serba baik untuk diterapkan dalam kegiatan sosial bermasyarakat. Selama tidak ada penyimpangan yang berkenaan dengan penerimaan suatu kelompok sosial, maka individu tersebut telah menerapkan nilai-nilai yang baik.

## **2.2 Pendidikan Karakter**

Sebuah proses pendidikan tentu memiliki tujuan akhirnya. Tujuan akhir setiap pendidikan ialah pembinaan pribadi manusia untuk mencapai tujuan akhirnya dan sekaligus untuk kepentingan masyarakat.<sup>28</sup> Tujuan akhir pendidikan tersebut merupakan sebuah alasan pentingnya manusia memiliki kualitas pendidikan yang baik. Tujuan akhirnya tidak lain hanya berpusat pada dirinya sendiri dan untuk kepentingan masyarakat. Eksistensi manusia dengan pendidikan yang dimilikinya, memegang peranan penting dalam keberlangsungan dalam sosialisasi dengan masyarakat.

---

<sup>27</sup> Kesuma, *Op.Cit.*, hlm. 28

<sup>28</sup> Elmubarok, *Op.Cit.*, hlm. 23

Manusia yang tidak memiliki pendidikan baik dari orang tua, sekolah, atau lingkungannya tidak akan memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku di tempat interaksi sosialnya tersebut. Merujuk pada istilah karakter di dalam diri setiap manusia, sejatinya tiap-tiap karakter manusia itu dapat dibentuk atau dengan kata lain karakter tidak timbul secara alamiah. Karakter itu sendiri merupakan suatu perwujudan nilai yang ditunjukkan dengan sebuah perilaku.<sup>29</sup> Maka, setiap manusia yang menunjukkan sebuah perilaku pada dirinya dengan kata lain, ia menerapkan nilai-nilai yang sudah melekat dalam pemikirannya tersebut.

Karakter manusia sangat dipengaruhi berbagai faktor di sekitarnya. Lebih mendalam tentang karakter, Fitri menjelaskan lebih rinci pengertian dari karakter adalah:

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>30</sup>

Definisi tersebut sudah menjabarkan pentingnya karakter dimiliki oleh tiap-tiap manusia. Karakter sudah sangat berkaitan dengan manusia yang hubungannya langsung kepada Tuhan. Hubungan ini dimaksudkan bahwa karakter manusia harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan kelak. Karakter manusia semua tetap ada pertanggungjawabannya kelak. Selain kepada Tuhan, karakter juga dipertanggungjawabkan pada diri sendiri. Ini bermaksud bahwa karakter yang ada pada manusia harus siap menerima timbal balik yang terjadi atas karakter yang dimilikinya. Terlepas dengan pertanggungjawaban terhadap sesamanya, lingkungan, dan bahkan

---

<sup>29</sup> Kesuma, *Op.Cit.*, hlm. 11

<sup>30</sup> Fitri, *Op.Cit.*, hlm. 21

dalam lingkup yang lebih luas lagi yakni kebangsaan, karakter tetap bentuk nyata pemikiran manusia.

Karakter tidak hanya sebatas pada bentuk pemikiran dan perasaan saja, namun karakter sudah dapat dilihat dalam bentuk visual dari sikap, perkataan, dan perbuatan. Seseorang akan dapat dilihat sebuah karakter dalam dirinya ketika ia melakukan sesuatu yang dapat dilihat secara empiris. Tidak selamanya karakter itu berhubungan dengan sesuatu yang baik. Karakter tidak selamanya didasarkan pada norma agama, hukum, dan tata krama, budaya dan adat istiadat yang baik, ada karakter yang dibentuk oleh budaya dan adat istiadat tertentu yang ditemui menyimpang dari norma agama yang sudah tentu berdasarkan ketetapan Tuhan.

Karakter sejatinya merupakan aspek tingkah laku hasil belajar, bukan tersedia secara genetik dan unsur esensial karakter adalah hati nurani.<sup>31</sup> Proses pembelajaran karakter dapat terjadi di seluruh aspek dan tataran kehidupan manusia. Karakter bukan terjadi karena proses genetik dari orang tua. Karakter dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang dilakukan manusia. Pada asalnya karakter bersumber dari hati nurani masing-masing manusia. Karakter manusia yang baik tentu didasari pada hati nurani yang baik. Karakter manusia yang buruk pun juga berlandaskan pada hati nurani yang ada pada manusia.

Karakter sangat berkaitan dengan tingkah laku, dalam bahasa Inggris dipahami sebagai *attitude*. Sudewo membagi *attitude* menjadi dua yakni, *attitude* yang baik disebut dengan karakter dan *attitude* yang buruk disebut dengan tabiat.<sup>32</sup> Pembentukan tingkah laku manusia yang segalanya berhubungan dengan sesuatu yang baik

---

<sup>31</sup> Kesuma, *Op.Cit*, hlm. 28

<sup>32</sup> Erie Sudewo, *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), hlm. 13

merupakan karakter. Jika ada seseorang yang memiliki perilaku buruk, hal tersebut dapat disebut dengan tabiat buruk atau karakter yang tidak baik. Baik dalam hal ini dilandasi pada norma-norma yang berlaku di mana seseorang itu melakukan interaksi sosialnya.

Pembentukan karakter manusia agar menjadi teladan yang baik dapat dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran. Karakter manusia dapat dididik dan dilatih untuk menjadi baik. Proses ini sudah dikenal dalam masyarakat dengan sebutan “pendidikan karakter”. Sebenarnya, istilah pendidikan karakter memiliki beragam dimensi pengertian antara lain pendidikan etika, pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan budi pekerti.

Maraknya berbagai penyimpangan yang dilakukan peserta didik, kiranya ini yang membuat munculnya pencetus pendidikan karakter. Sejatinya pendidikan karakter memang memiliki banyak makna. Pemaknaan pendidikan karakter kiranya telah beredar di masyarakat. Kesuma telah menghimpun beberapa pengertian dari pendidikan karakter antara lain:

1. pendidikan karakter merupakan mata pelajaran agama dan PKn (pendidikan kewarganegaraan)
2. pendidikan karakter merupakan mata pelajaran pendidikan budi pekerti.
3. pendidikan karakter menjadi tanggung jawab keluarga, bukan tanggung jawab sekolah.
4. pendidikan karakter menjadi penambahan mata pelajaran baru dalam kurikulum (KTSP)<sup>33</sup>

Mengikuti perkembangan dari waktu ke waktu, pembelajaran tentang pendidikan karakter sudah mengalami perubahan. Pembelajaran tentang pendidikan karakter pada mulanya merupakan mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan. Mengingat nilai-nilai pendidikan karakter ini pada umumnya bersumber dari nilai-nilai

---

<sup>33</sup> Kesuma, *Op.Cit*, hlm. 5

agama dan berkebangsaan. Kemudian, pendidikan karakter dimasukkan ke dalam sebuah mata pelajaran tersendiri yaitu budi pekerti.

Saat ini memang tidak ada mata pelajaran khusus untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut melebur pada tiap-tiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sejatinya tidak hanya terfokus pada peran serta dari orang tua, namun proses tersebut juga dilaksanakan di sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar siswa.

Penanaman nilai dalam pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat mutlak diperlukan melihat situasi dan kondisi masyarakat yang sudah melupakan nilai-nilai etis dalam kehidupan. Menurut Kesuma, pendidikan karakter itu sendiri ialah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu.<sup>34</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan bentuk usaha dalam memberikan penguatan dan mengembangkan perilaku anak yang sudah ada. Proses penguatan dan pengembangan tersebut harus didasarkan pada suatu nilai tertentu. Nilai yang dimaksud dalam hal ini ialah nilai yang berkembang di dalam suatu masyarakat di mana anak tumbuh dan berkembang.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai proses pepaduan dan pengoptimalan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah.<sup>35</sup> Proses pepaduan merupakan proses menyatukan dan menyinergikan pendidikan di dalam keluarga dan di lingkup sekolah. Pendidikan

---

<sup>34</sup> *Loc.Cit*

<sup>35</sup> Fitri, *Op.Cit* hlm. 13

karakter dalam mendidik karakter anak, tidak terlepas dari peran serta pihak keluarga. Keluarga membentuk pondasi dasar karakter anak sebelum memasuki dunia sekolah. Pada dasarnya sekolah memberikan penguatan nilai-nilai kemasyarakatan, religius dan kebangsaan yang seharusnya sudah diajarkan di lingkungan keluarga. Pemberian penguatan nilai-nilai tersebut yang dapat dimenerti sebagai proses pengoptimalan pembelajaran dalam pendidikan karakter.

Usaha-usaha dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter harus memiliki koordinasi antara pihak keluarga dan sekolah. Koordinasi tersebut haruslah dibangun secara seimbang dan merata. Maksudnya, bahwa antara pihak keluarga dan sekolah tidak saling berpangkutangan menyerahkan kewajiban menanamkan nilai pendidikan karakter. Memang, dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada awalnya harus dilakukan oleh lingkungan keluarga. Pendidikan karakter pada intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan watak siswa dengan cara menekankan nilai keyakinan dalam masyarakat.<sup>36</sup> Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut. Sekolah diwajibkan memberikan pengajaran pendidikan karakter secara menyeluruh bagi siswa atau dapat dimengerti sebagai penyempurnan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga.

Seiring dengan kewajiban sekolah yang memberikan nilai pendidikan karakter pada siswa, ini tidak terlepas dari adanya tujuan dari pendidikan karakter. Berbagai suatu tindakan atau proses yang dilakukan untuk mencapai sesuatu, tentulah akan memiliki tujuan sendiri di dalamnya. Begitu pun dengan pendidikan karakter yang dijalankan oleh sekolah itu sendiri. Hakikatnya, tujuan pendidikan karakter merupakan

---

<sup>36</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 25

sebuah hasil yang harus dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hanya saja tujuan tersebut tidaklah melupakan aspek-aspek etis yang ditanamkan.

Pada saat ini, pendidikan karakter tidak bertujuan menciptakan sesuatu hal yang baru mengenai nilai dan etika, tetapi bertujuan mengembalikan karakter dan budaya bangsa yang mulai tercabut dari akarnya.<sup>37</sup> Pendidikan karakter harus sesuai dengan kebutuhan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejatinya nilai-nilai tersebut bukan nilai-nilai yang baru dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut tentunya sudah ada sejak dulu. Proses dan cara pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi selanjutnya.

Mengingat kemajuan zaman yang tidak mungkin dibendung, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan hal yang wajib terus dilakukan. Perlakuan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut bukanlah menanamkan nilai-nilai yang baru, melainkan memberi penguatan terhadap nilai yang sudah ada. Penguatan terhadap nilai yang sudah ada dilakukan bukan tanpa alasan. Nilai-nilai yang ada menyangkut kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sudah diajarkan orang tua-orang tua terdahulu.

Sekiranya pendidikan karakter tidak lain tidak bukan bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.<sup>38</sup> Definisi tentang tujuan pendidikan karakter tersebut sudah menggambarkan hasil yang konkret dari upaya mendidik karakter dari peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya

---

<sup>37</sup> Fitri, *Op.Cit*, hlm. 17

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.22

membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan karakter juga membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Hasil akhir dari pembentukan dan pembangunan pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik tersebut ialah kepribadian yang memiliki nilai positif, berakhlak karimah (baik), berjiwa luhur, dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang yang mengacu kepada standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan.<sup>39</sup> Definisi tersebut merupakan arahan dari pendidikan karakter yang bermuara pada pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik tersebut diharapkan terbentuk secara utuh, terpadu, dan seimbang. Maksudnya ialah karakter peserta didik harus memiliki kompetensi-kompetensi atas nilai pendidikan karakter yang menjadi acuannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang direncanakan untuk membentuk dan membangun karakter seseorang dengan berpedoman pada nilai-nilai dan norma yang berlaku di tatanan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter berusaha menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kepribadian positif agar diterima di masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk membuat seseorang yang tangguh dalam menghadapi persaingan namun tetap memiliki perilaku yang berlandaskan nilai-nilai keluhuran.

### **2.3 Nilai Etis Pendidikan Karakter**

---

<sup>39</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9

Lickona dalam Kesuma menyatakan bahwa nilai dari karakter manusia yang perlu dikembangkan ada dua yakni *respect and responsibility to man* dan *respect and responsibility to nature*<sup>40</sup> Lickona menganggap bahwa kedua nilai tersebut penting dimiliki manusia untuk menjaga keeksistensian dirinya dan orang lain. Wujud dari keeksistensian tersebut ditunjukkan dengan berbagai upaya. *Respect and responsibility to man* berupaya untuk pembangunan pribadi seseorang dan menjaga sebuah hubungan dengan orang lain, sedangkan *respect and responsibility to nature* lebih bersifat universal. Manusia diharapkan mampu menjadi masyarakat yang lebih manusiawi dan demokratis, dan saling peduli antarsesamanya.

Di Indonesia sendiri, sudah banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter ditentukan oleh nilai yang sudah ada di masyarakat pada umumnya. Dharma Kesuma, salah satu ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang nilai pendidikan karakter, tergabung di dalam Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) menjabarkan bahwa nilai yang diperlukan dalam pembangunan karakter bangsa ialah sebagai berikut<sup>41</sup>:

1. **Jujur.** Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan diri sendiri. Karakteristik orang jujur ada tiga: (1) memiliki tekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, maka tekadnya berupa

---

<sup>40</sup> Kesuma, *Op.Cit*, hlm. 27

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 17

kebenaran dan kemaslahatan, (2) berkata tidak berbohong (apa adanya), dan (2) adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan yang dilakukannya.

2. **Kerja Keras.** Kerja keras merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Tuntas yang dimaksud ialah visi yang harus dicapai untuk kebaikan manusia dan lingkungannya. Kerja keras memiliki empat karakteristik: (1) merasa risau jika pekerjaan belum tuntas diselesaikannya, (2) memeriksa apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam suatu posisi, (3) mampu memamanajemenkan waktu yang dimilikinya dan (4) mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.
3. **Ikhlas.** Ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti “murni, suci, tidak bercampur, bebas, atau pengabdian yang tulus”. Ikhlas menurut Islam jika setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT. Oleh karena itu, ikhlas merupakan bentuk orientasi tindakan yang bukan mengharapkan penghargaan dari orang lain melainkan dari Tuhannya. Karakter ikhlas memiliki tiga karakteristik: (1) konsistensi yang kuat baik dari waktu maupun situasi apa pun. Konsistensi ini merupakan perilaku memihak kepada yang benar, (2) pengharapan dan kepuasan bagi pelaku dari Tuhannya, dan (3) perilaku yang diperbuat selalu diperbaiki dari waktu ke waktu.

Sudewo membagi karakter menjadi dua bagian yakni karakter pokok dan karakter pilihan. Karakter pokok manusia dibagi menjadi tiga bagian penting, yakni:

- 1) karakter dasar yang ditopang nilai tidak egois, jujur, disiplin;
- 2) karakter unggul yang dibentuk oleh nilai ikhlas, sabar, bersyukur, bertanggung jawab, berkorban, memperbaiki diri, bersungguh-sungguh; dan

- 3) karakter pemimpin dibentuk oleh nilai adil, arif, bijaksana, ksatria, tawadhu, sederhana, visioner, solutif, komunikatif, serta inspiratif.<sup>42</sup>

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya, banyak ahli yang mengemukakan nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik memiliki beragam perbedaan. Setiap ahli memiliki kriteria tertentu dalam menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikiranya perlu untuk ditanamkan. Karakteristik dasar pendidikan karakter memang telah dikemukakan berbagai ahli dan lembaga terkait di bidang yang sesuai. Kriteria dalam penentuan nilai-nilai etis pendidikan karakter pada dasarnya bersumber dari pedoman-pedoman hidup, baik secara beragama, sosial, budaya, berbangsa, dan bernegara.

Secara ringkas, Zubaedi telah mengklasifikasikan nilai yang menjadi karakteristik dasar dalam pendidikan karakter dalam tabel berikut<sup>43</sup>:

**Tabel 1. Karakteristik Dasar Pendidikan Karakter**

KARAKTER DASAR		
<i>Heritage Foundation</i>	<i>Character Counts USA</i>	Ari Ginanjar A.
1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya	1. Dapat dipercaya ( <i>trustworthiness</i> )	1. Jujur
2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri	2. Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> )	2. Tanggung jawab
3. Jujur	3. Peduli ( <i>caring</i> )	3. Disiplin
4. Hormat dan santun;	4. Jujur ( <i>fairness</i> )	4. Visioner
5. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama	5. Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )	5. Adil
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah	6. Kewarganegaraan ( <i>citizenship</i> )	6. Peduli
7. Keadilan dan kepemimpinan	7. Ketulusan ( <i>honesty</i> )	7. Kerja sama
8. Baik dan rendah	8. Berani ( <i>courage</i> )	
	9. Tekun ( <i>diligence</i> )	
	10. Integritas	

<sup>42</sup> Sudewo, *Op.Cit.*, hlm. 15

<sup>43</sup> Zubaedi, *Op.Cit.*, hlm. 77

hati; dan 9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan		
--	--	--

Sementara itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) menjabarkan ada delapan belas nilai sebagai kunci keberhasilan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut terdiri atas religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>44</sup> Kedelapanbelas nilai tersebut diharapkan dapat diimplementasikan dalam seluruh mata pelajaran di sekolah. Implementasi nilai tersebut pada akhirnya tetap harus bermuara pada tatanan kehidupan sosial bermasyarakat peserta didik.

Berdasarkan penjabaran beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diungkapkan para ahli, maka nilai etis pendidikan karakter yang perlu diterapkan pada peserta didik yakni jujur, kerja keras, dan ikhlas. Ketiga nilai etis tersebut yang telah dirumuskan oleh Dharma Kesuma sebagai Ketua Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) kiranya telah mencakup semua nilai keluhuran budi seseorang. Ketiga nilai etis tersebut dapat masuk dalam segala aspek baik secara sosial, berbangsa, dan bernegara.

### 1. **Jujur.**

---

<sup>44</sup> Fitri, *Op.Cit.*, hlm. 40

Jujur merupakan nilai yang diperlukan untuk menjadi manusia yang baik. Demi mencapai suatu tujuan tertentu, jujur merupakan nilai mutlak yang harus dimiliki. Jujur juga memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab dan berani. Seseorang akan memegang teguh prinsipnya jika sudah memiliki kejujuran yang tinggi dalam setiap pekerjaannya. Tidak akan mudah digoyahkan maupun dipengaruhi oleh hal-hal yang akan merusak prinsipnya. Seseorang akan rela melakukan apa saja demi mempertahankan prinsipnya. Sifat rela melakukan ini yang dikaitkan dengan keberanian dan kejujuran.

## 2. **Kerja Keras**

Karakteristik kerja keras bukan diartikan sebatas mengerjakan sesuatu dengan sepenuh hati hingga tuntas. Kerja keras menuntut seseorang untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mewujudkan sesuatu. Jika seseorang mencintai sesuatu hal, maka kerja keras merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki. Kerja keras memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek. Terlebih lagi aspek-aspek psikologis dan kemasyarakatan. Kerja keras dinilai sebagai suatu nilai yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi dunia kerja kelak.

## 3. **Ikhlas**

Nilai etis pendidikan karakter terakhir yang perlu dikembangkan ialah ikhlas. Nilai ikhlas merupakan wujud kesempurnaan dari karakter seseorang. Seseorang jika berbuat sesuatu dengan rasa ikhlas dan tanpa paksaan, akan muncul suatu kerelaan di dalamnya. Ikhlas memiliki relevansi yang cukup luas dengan nilai religius dan sosialnya. Kasih sayang, peduli, dan toleransi merupakan nilai yang direlevansikan dengan nilai ikhlas. Ikhlas juga menjadi sebuah indikator kualitas

seseorang di mata Tuhan. Tolong-menolong antarsesama akan diberikan penilaian tersendiri oleh Tuhan jika melakukan perbuatan tanpa paksaan.

Ketiga nilai etis tersebut merupakan nilai etis pendidikan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Sebagai hasil luaran kelak, peserta didik akan memiliki kualitas saing sebagai tenaga kerja yang kompeten di bidangnya. Ditunjang dengan karakter yang memang diperlukan dalam membangun kualitas manusia. Selain itu, ketiga nilai etis pendidikan karakter tersebut juga akan memiliki manfaat lagi pembangunan mental bangsa itu sendiri.

### **3. Hermeneutik**

#### **3.1 Hakikat Hermeneutik**

Berbicara tentang hermeneutik sebagai bukan orang awam tentu akan langsung menunjukan pikiran kepada sebuah penafsiran. Jika secara keseluruhan hermeneutika membicarakan tentang penafsiran, maka paradigma tersebut sudah dianggap benar walaupun tidak mutlak membicarakan tentang kebenaran. Palmer lebih merincikan hermeneutik tentang pemahaman sebuah teks yang membagi atas dua fokus utama yakni peristiwa pemahaman teks, dan persoalan yang lebih mengarah mengenai apa pemahaman dan interpretasi itu.<sup>45</sup> Fokus pertama yakni peristiwa pemahaman teks merupakan suatu persoalan yang dilihat ketika memahami suatu teks. Peristiwa yang dimaksud merupakan temuan-temuan yang ada dalam pemahaman suatu teks. Fokus kedua yang diungkapkan Palmer tersebut kiranya lebih mengarah kepada pengertian dasar tentang sebuah pemahaman dan interpretasi.

---

<sup>45</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad (Terj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 8

Jika dilihat pemahaman dan interpretasi memiliki perbedaan yang signifikan. Ditinjau secara umum dari Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman diartikan sebagai mengerti akan sesuatu dan interpretasi merupakan suatu pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis.<sup>46</sup> Dapat dikatakan bahwa interpretasi merupakan tafsiran tentang sesuatu yang dipahami atau dilihat secara langsung. Penafsiran yang dilakukan oleh seorang penafsir dapat dipengaruhi berbagai faktor yang menyertainya. Seorang penafsir juga harus memiliki pemahaman tentang keterkaitan antara teks yang akan dicari maknanya dengan suatu paham yang diyakini penafsir. Paham inilah yang menjadi pijakan menghubungkan-hubungkan fakta tekstual dalam teks tersebut.

Hermeneutika jika ditelusuri asal katanya berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan” dan kata benda *hermeneia*, “interpretasi”.<sup>47</sup> Kedua kata yang berasal dari Yunani tersebut memiliki kesamaan yang telah dijelaskan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Interpretasi merupakan proses menafsirkan sesuatu yang dilakukan manusia dengan landasan-landasan teoretis tertentu. Tafsiran-tafsiran manusia bukan tidak mungkin memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Hal ini dipengaruhi pengalaman dari si penafsir tersebut. Hermeneutik tidak dapat lepas dari sejarahnya umat manusia yang hidup di zaman Yunani. Dulu, masyarakat Yunani yang menerima pesan dari Dewa Jupiter harus melalui perantara Hermes sebagai penerjemahnya.<sup>48</sup> Hal inilah yang melatarbelakangi adanya ilmu tentang penafsiran yang disebut dengan hermeneutik.

---

<sup>46</sup> Pusat Bahasa, *Op.Cit*, hlm.543

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 14

<sup>48</sup> Saifur Rohman, *Hermeneutik Panduan ke Arah Desain Penelitian dan Analisis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.11

Dulunya, ilmu hermeneutik hanya sebatas pada ilmu penafsiran tentang kitab suci. Seiring dengan perkembangan zaman, hermeneutika telah ditafsirkan secara kronologisnya sebagai: teori eksegesis Bibel, metodologi filologi secara umum, ilmu pemahaman linguistik, fondasi metodologis *geisteswissenschaften*, fenomenologi eksistensi dan pemahaman eksistensial, dan sistem interpretasi, baik *recollektif* maupun *iconolastic*, yang digunakan manusia untuk meraih makna di balik mitos dan simbol.<sup>49</sup> Perkembangan tersebut melihat adanya kemampuan ilmu hermeneutik yang dapat berkombinasi dengan ilmu-ilmu lain.

Hermeneutik tidak hanya terbatas pada penafsiran kitab suci saja. Pada saat sekarang ini, hermeneutik bisa diterapkan dalam teks apa pun. Objek dalam penelitian hermeneutik ialah teks. Segala teks apa pun dapat dikaji dengan tinjauan hermeneutik. Tidak dibatasi pada kitab suci atau pun karya sastra saja. Baik iklan, slogan, maupun teks lain pun dapat ditinjau dengan tinjauan hermeneutika. Jika mengulas tentang teks dan hermeneutik, maka Rohman mengatakan bahwa hermeneutik merupakan sebuah cara menafsirkan fakta-fakta tekstual yang ada di sekitar kita, bahkan fakta-fakta tekstual yang ada sebelum kita.<sup>50</sup> Pengertian tersebut mengantarkan bahwa hermeneutik berfungsi sebagai media penafsiran fakta yang ada dalam suatu teks. Teks-teks yang ada di kehidupan manusia memiliki fakta-fakta tertentu yang harus diungkap secara mendalam dan menyeluruh. Penafsiran fakta-fakta tekstual dari hermeneutik bukan sebatas fakta yang terjadi saat ini saja. Hermeneutik dapat mengungkap fakta-fakta yang sudah ada pada waktu lalu.

---

<sup>49</sup> Hery & Damanhuri Muhammad. *Op.Cit*, hlm.38

<sup>50</sup> Rohman, *Op.Cit*, hlm. 2

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan, maka dapat dipahami bahwa definisi hermeneutik adalah sebuah ilmu penafsiran yang mengambil teks sebagai objek kajiannya. Hermeneutik berusaha mengungkap fakta-fakta dalam teks yang dikaji dan menghubungkannya dengan situasi sosial. Hermeneutik juga merupakan sebuah kajian yang mencari makna-makna yang lebih dalam dari sebuah teks tertentu. Pencarian makna tersebut memberikan proses mengerti akan sesuatu dari yang sebelumnya berhubungan dengan ketidaktahuan akan sesuatu.

### **3.2 Lingkaran Hermeneutik**

Hermeneutik menawarkan sebuah konsep pemaknaan yang menghubungkan fakta sosial, teks, dan makna dalam hubungan timbal-balik yang terus-menerus.<sup>51</sup> Hubungan inilah yang dapat dimengerti sebagai sebuah lingkaran hermeneutik. Lingkaran hermeneutik merupakan sebuah pemaknaan secara berkelanjutan dan berhubungan timbal-balik dari sebuah proses penafsiran. Baik fakta sosial, teks, dan makna memiliki keterkaitan yang tidak bisa dilepaskan satu dengan lainnya. Penafsir memahami sebuah fakta sosial yang ada. Di dalam teks, penafsir berusaha mencari makna yang akan dihubungkan dengan fakta sosial yang dipahami oleh penafsir.

Pemahaman pada dasarnya merupakan tindakan referensial yang merupakan bentuk komparasi dengan sesuatu yang sudah diketahui.<sup>52</sup> Artinya, setiap proses pemahaman memerlukan proses perbandingan dengan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Sesuatu yang telah diketahui sebelumnya memegang peranan cukup penting ketika dihubungkan dengan suatu teks yang akan dikaji. Penulisan teks oleh pengarang atau pembicara berangkat dari konteks yang sebenarnya telah dialaminya,

---

<sup>51</sup> Hery & Damanhuri Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 4

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 98

hanya saja perwujudan konteks tersebut dituangkan dalam sebuah wacana yang disebut konteks.

Pemahaman yang dimaksud dalam lingkaran hermeneutik dapat dimaknai ketika pengarang menulis sebuah teks dalam bentuk kalimat kemudian pembaca menembus struktur kalimat dan pikirannya.<sup>53</sup> Proses tersebut memerlukan tidak hanya sekadar interaksi linguistik saja, namun pentingnya interaksi kejiwaan pengarang penting dijadikan sebuah pertimbangan.

Melihat kejiwaan pengarang tentu tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial dan budaya dari pengarang tersebut. Terlebih latar belakang budaya yang dimiliki pengarang yang akan membentuk suatu tafsiran terhadap sesuatu yang terkandung dalam karyanya. Jika membicarakan tentang campursari dan pop melayu Malaysia, maka latar belakang budaya dari kedua genre lagu tersebut berperan cukup besar.

Sejatinya, Indonesia merupakan suku yang berdasar pada satu rumpun yakni rumpun melayu. Maka, secara tidak langsung pula nilai kebudayaan melayu akan tetap ada di setiap tindakan orang Indonesia. Raja-raja Melayu terdahulu memiliki adat-adat yang harus dimiliki sebagai seorang raja antara lain:

1. Melayukan diri, yaitu merendahkan diri, tiada mau membesarkan diri, baik dari segi adab-tertib, bahasa pertuturan, perjalanan dan kedudukan
2. Tidak garang, yaitu berlemah lembut, tidak berlebih-lebihan, tidak berkekurangan
3. Orang yang majlis, yaitu pertengahan (sederhana) dalam perlakuan, perbuatan, perkataan, pakaian, makanan dan perjalannya
4. Adab pandai menyimpan diri, yaitu pandai mengawal kata-kata, penglihatan dan pandangan dari perkara yang keji.<sup>54</sup>

Dilihat dari adat-adat raja melayu tersebut maka diketahui bahwa nilai budaya orang Melayu sampai saat ini masih terpelihara meski sedikit demi sedikit tergerus

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 97

<sup>54</sup> Isjoni, *Op.Cit.*, hlm. 31

akibat globalisasi yang tidak bisa dibendung. Orang Melayu identik dengan lemah lembut, perbuatan dan perkataan yang baik. Maka dari itu, prinsip-prinsip nilai budaya Melayu masih dipegang sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat.

Tidak jauh berbeda dengan nilai kebudayaan Melayu, kebudayaan Jawa pun masih mengadaptasi budaya Melayu yang mengagungkan adat kesopanan dari Timur. Dalam masyarakat Jawa terdapat pelbagai prinsip moral seperti bersikap baik terhadap orang lain, harus bersikap adil, setia, dan jujur.<sup>55</sup> Prinsip-prinsip moral yang telah disebutkan merupakan sebuah prinsip yang harus dipegang sebagai masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa meyakini bahwa setiap tindakan moral yang dijalannya sudah menjadi kewajiban agar terciptanya keselarasan dalam hidup orang Jawa. Penting bagi orang Jawa ialah menanamkan nilai kejujuran. Hal ini dikarenakan kejujuran terhadap hati nuranilah yang menjadi jaminan bagi kebersihan pikiran supaya mawas diri.<sup>56</sup> Mawas diri dapat disebut sebagai suatu pegangan hidup yang wajib dimiliki orang Jawa. Adanya mawas diri dalam kehidupan orang Jawa ini menjadi setiap perbuatan yang akan dijalani oleh orang Jawa akan menjadi lebih tertata dan tetap dalam koridor tata krama bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, lingkaran hermeneutik yang diungkapkan pengarang maka harus ditembus oleh penafsir. Penembusan itu tidak hanya sekadar berdasarkan teks, namun konteks dan latar belakang yang mempengaruhi pengarang dalam menyusun sebuah teks. Salah satu latar belakang yang mempengaruhi ialah bentuk kebudayaan, dalam penelitian ini yang dimaksud ialah budaya Melayu dan budaya Jawa. Budaya Melayu pada jati dirinya sangat menjunjung tinggi prinsip moral

---

<sup>55</sup> Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 77

<sup>56</sup> Marbangun Hardjowirogo, *Op.Cit*, hlm. 62

yang dicontohkan oleh para raja-raja melayu yang kemudian dicontoh oleh rakyat pada masa itu. Pada kebudayaan Jawa, adat istiadat dan prinsip moral tetap diajarkan secara turun menurun. Bahkan lebih dari itu, penanaman prinsip moral nilai budaya diajarkan melalui media kesenian wayang. Oleh karena itu, baik budaya Melayu maupun budaya Jawa memiliki bentuk prinsip-prinsip moral yang tidak jauh berbeda. Hal ini dapat diyakini karena Melayu dan Jawa pun masih menganut adat ketimuran yang menjadi landasan prinsip-prinsip kebaikan.

### **3.3 Aspek-aspek Hermeneutik**

Beberapa ahli dalam bidang hermeneutik sudah memasang tiang pancang dalam tiap-tiap model hermeneutiknya masing-masing. Salah satunya ialah Juergen Habermas yang meletakkan pandangan dasarnya pada bentuk praksis. Praksis sendiri merupakan bentuk praktik dalam tatanan kehidupan dan kegiatan manusia.<sup>57</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa pandangan Habermas dengan modelnya yang disebut praksis, lebih menyetengahkan tentang tindakan dalam tatanan kehidupan. Tatanan kehidupan dan kegiatan manusia merupakan suatu tindakan yang secara hakikat sudah ada pedoman untuk menjalankannya. Jadi, praksis dapat dipahami sebagai tindakan yang sudah ada instruksinya sehingga seseorang diharuskan untuk mengikuti instruksi tersebut.

Hermeneutik Habermas lebih menekankan bahwa hermeneutiknya merupakan bidang ilmu yang mendasarkan diri pada refleksi diri (*geisteswissenschaften*).<sup>58</sup> Proses refleksi diri dalam pandangannya merupakan bentuk kesatuan pemahaman khusus antara tindakan yang dilakukan dengan bahasa. Habermas meyakini bahwa tindakan-

---

<sup>57</sup> Pusat Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 1098

<sup>58</sup> Rohman, *Op.Cit.*, hlm. 59

tindakan manusia saling berkaitan antara pengalaman dan bahasa yang digunakan. Ketiga aspek tersebut saling bertautan hingga membentuk refleksi diri pada manusia.

### 3.3.1 Pengalaman

Salah satu yang menjadi bagian lingkaran hermeneutik Habermas ialah pengalaman. Pengalaman merupakan kecenderungan yang tidak dicetuskan atau dapat dipahami sebagai ungkapan nonverbal.<sup>59</sup> Pengalaman dalam diri individu merupakan sebuah reaksi yang dimiliki karena pengetahuan yang telah ada sebelumnya ketika terjadi sesuatu yang dialami individu. Pengalaman juga merupakan bentuk pencetusan secara tidak langsung. Maksudnya ialah, ungkapan dari pencetusan tersebut tidak dikatakan secara lugas dan langsung dapat dilihat secara empiris.

Sebagai contoh dari aspek pengalaman yang dimaksud terdapat dalam penggalan lirik lagu *Oplosan* “*Coba sawangen konco-koncomu. Akeh sing podo gelempangan (Coba lihatlah teman-temanmu. Banyak yang pada berjatuhan)*”. Pengalaman melihat suatu perujukan yang telah ada sebelumnya. Perujukan itu dilihat dari adanya sesuatu yang pernah dilihat, dialami, atau yang sudah terjadi di saat sebelumnya. Dalam potongan lirik lagu *Oplosan* tersebut pengalaman merujuk pada permintaan melihat teman-temannya yang sudah berjatuhan akibat meminum minuman keras yang dioplos. Pengalaman yang telah terjadi sebelumnya ialah banyak orang yang sudah berjatuhan dalam hal ini sakit hingga meninggal ketika meminum minuman keras yang dioplos. Permintaan untuk melihat dapat dipahami sebagai peringatan akan sebuah pengalaman buruk yang telah terjadi setelah meminum minuman oplosan.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 92

### 3.3.2 Bahasa

Hermeneutik Habermas juga menekankan bahwa pemahaman linguistik merupakan penggambaran monologis (pemahaman atas simbol).<sup>60</sup> Pemahaman linguistik atau disebut dengan pemahaman bahasa dapat dipisahkan dari konteks yang ada. Pemahaman ini lebih memainkan sebuah simbol dalam penggambarannya. Simbol tidak selalu berhubungan secara konsisten dengan sebuah konteks yang dimaksud.

Sebagai contoh dari aspek linguistik (bahasa) yang dimaksud terdapat dalam penggalan lirik lagu *Aku Mah Apa Atuh* yang dipopulerkan oleh Cita Citata seperti “*Aku mah apa atuh cuma selingkuhan kamu. Aku mah apa atuh cuma pacar gelapmu*”. Penggunaan simbol-simbol bahasa yang ada dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat pada kalimat yang kedua. Kalimat yang menyatakan bahwa si penyanyi hanya merupakan pacar gelap dari seseorang yang dimaksud. Gelap dalam ranah denotasi merupakan suatu keadaan yang tanpa cahaya serta tidak dapat terlihat oleh mata. Dalam teks yang berkaitan dengan kata “pacar” kemudian menimbulkan konteks bahwa pacar gelap merupakan kekasih yang tersembunyi. Ada sesuatu hal yang menjadikan seseorang dijadikan sebagai pacar gelap atau kekasih gelap.

### 3.3.3 Tindakan

Manusia memiliki pengalaman dan memahami bahasa, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan. Tindakan manusia tersebut merupakan kombinasi antara pengalaman dan bahasa, yang tetap merujuk pada nilai yang berlaku ketika melakukan sebuah tindakan tertentu. Pemahaman yang kedua yakni tindakan nyata dari individu. Tindakan ini merupakan tujuan bentuk yang dapat dilihat secara empiris dan

---

<sup>60</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 91

dapat dinilai dari konteks yang dimaksud. Aspek-aspek yang saling berkaitan antara tindakan, bahasa, dan pengalaman inilah yang menjadikan *hermeneutics circle* (lingkaran hermeneutik) dari Habermas.

Sebagai contoh dari aspek tindakan yang dimaksud terdapat dalam penggalan lirik lagu *Aku Bukan Bang Toyib* yang dipopulerkan grup band Wali “*Aku lagi sibuk sayang. Aku lagi kerja sayang*”. Penggalan lirik lagu tersebut menyatakan tindakan nyata dari seseorang yang rela bekerja keras untuk kekasihnya. Kesibukan seseorang dalam lirik lagu tersebut terlihat pada pernyataannya yang sedang bekerja. Bekerja merupakan suatu tindakan yang dapat dilihat secara nyata karena memiliki tujuan tertentu dibalik bekerja tersebut.

Membicarakan tentang tindakan-tindakan dalam teori praksis, Habermas dalam Sumaryono membagi atas empat jenis yang dimaksud dengan tindakan sebagai berikut<sup>61</sup>:

1. Tindakan teleologis. Tindakan ini merupakan upaya mempertahankan tujuan seseorang. Dalam upayanya tersebut seseorang memerlukan strategi khusus yang disebut dengan keputusan. Keputusan inilah yang menjadi konsep pokok dalam tindakan teleologis.
2. Tindakan normatif. Tindakan ini merupakan tingkah laku seseorang yang diarahkan pada kelompok sosial masyarakat tertentu. Kelompok sosial masyarakat tersebut memiliki nilai-nilai tertentu yang kemudian menjadi tolok ukur tindakan terhadap suatu norma. Pemenuhan atas suatu norma merupakan konsep pokok dalam tindakan normatif.
3. Tindakan dramaturgik. Tindakan ini berusaha ditunjukkan seseorang untuk memperlihatkan keeksistensiannya dalam penggambaran dirinya sendiri (*image*). Konsep pokok dalam tindakan ini adalah penampilan diri di hadapan umum.
4. Tindakan komunikatif. Tindakan ini merujuk kepada interaksi yang harus dilakukan lebih dari satu orang. Seseorang yang saling berbicara dengan lawan bicaranya harus mencapai sebuah pemahaman situasi dan juga berbagai rencana yang terdapat di dalam interaksi tersebut. Maka, sebuah interpretasi merupakan konsep pokok dalam tindakan komunikatif.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm.94

Interpretasi dalam tindakan ini dapat dipahami sebagai mekanisme yang harus dicapai dalam interaksi seseorang.

Pemikiran hermeneutik dari para ahli salah satunya berkembang dari Juergen Habermas. Habermas mengangkat sebuah model hermeneutik yang disebut dengan teori praksis. Teori praksis ini merupakan teori yang mendasarkan pada tindakan atau kegiatan manusia secara instruksional. Instruksi-instruksi tersebut ada di dalam masyarakat yang melandasi tindakan manusia kemudian memengaruhi berbagai tindakan yang timbul. Tindakan teleologis menjadi keputusan sebagai konsep utama. Tindakan normatif menjadikan pemenuhan terhadap suatu norma dalam kelompok sosial masyarakat sebagai konsep utamanya. Kemudian, tindakan dramaturgik yang merupakan wujud eksistensi diri seseorang di muka umum. Terakhir, ialah tindakan komunikatif yang menjadikan interpretasi dari sebuah interaksi yang dilakukan seseorang dengan lawan bicaranya.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Sastra**

Sastra dalam pembelajaran di sekolah memang terkadang kurang dianggap menarik dan tidak sama pentingnya dengan pelajaran lain, terlebih dengan mata pelajaran eksakta. Pembaruan di Kurikulum 2013 ini, memberikan keluwesan terhadap sastra untuk masuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Karya sastra mendapat peran untuk menjadi media perantara dalam teks yang ada di Kurikulum 2013.

Menurut Djodjosuroto, pembelajaran apresiasi sastra Indonesia ialah memperkenalkan kepada siswa nilai-nilai yang dikandung karya sastra dan mengajak

siswa ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan.<sup>62</sup> Nilai-nilai yang ada pada karya sastra berkaitan erat dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, nilai yang ada dalam karya sastra dijadikan sebuah tujuan pembelajaran apresiasi sastra kepada siswa di sekolah. Siswa dituntut mampu memahami, mengembangkan aspek kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan kemampuan berimajinasinya melalui karya sastra.

Dalam proses pembelajaran sastra, biasanya siswa tidak seantusias mempelajari pelajaran lainnya seperti pelajaran eksakta. Hal ini memang sekiranya tepat karena mempelajari sastra ialah mempelajari imajinasi-imajinasi yang berusaha diungkapkan dengan medium bahasa. Dalam mempelajari sastra, siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi juga mampu mencari makna dan nilai-nilai yang luhur.<sup>63</sup> Melalui proses membaca, siswa dilatih untuk membuat suatu sinkronisasi ideal dari hasil pembacaannya dan kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai yang sudah dipahami siswa. Proses penghubungan ini tidak dengan begitu saja terjadi. Siswa sebelumnya harus memiliki pengetahuan akan konsep yang dihubungkan dari pembelajaran sastra tersebut.

Pada pembelajaran sastra, karya sastra selain sebagai penanaman nilai-nilai dan karakter juga merangsang imajinasi kreativitas siswa berpikir kritis.<sup>64</sup> Siswa diajak untuk mendalami dan memahami suatu karya sastra secara menyeluruh dan mendalam. Pengertian dari menyeluruh ini merupakan pemahaman siswa atas aspek-aspek yang membangun dalam karya sastra tersebut. Siswa harus mengerti karya sastra bukan

---

<sup>62</sup> Kinayati Djojuroto , *Pembelajaran Apresiasi Sastra : Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 4-5

<sup>63</sup> Rohinah M.Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 12

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm.13

hanya sebatas dari permukaannya saja. Keseluruhan aspek-aspek yang membangunnya tentu tidak dapat dipisahkan begitu saja dalam proses pembelajaran sastra. Kemudian, pendalaman dan pemahaman siswa terhadap karya sastra juga harus mendalam. Pengertian mendalam merupakan bentuk pemahaman siswa atas unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra tersebut. Siswa tidak hanya dibatasi pada keadaan nyata yang dapat dilihat secara empiris. Pelatihan imajinasi siswa merupakan tujuan dari upaya membangun pemahaman dan pendalaman dari sebuah karya sastra.

Pembelajaran karya sastra selain sebagai penanaman nilai dan karakter, peranan merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa pada kenyataannya beriringan secara bersama. Sastra di suatu pihak mencerminkan kondisi sosial budaya, tetapi sekaligus juga mengkritik dan menggugat kehidupan sosial budaya, atau menggambarkan suatu kehidupan yang tidak sesuai dengan kondisi sosial budaya yang dikenal secara luas.<sup>65</sup> Melalui pembelajaran sastra, siswa juga dilatih untuk tidak sekadar melihat fenomena sosial budaya yang ada. Siswa juga dilatih untuk mengkritik fenomena-fenomena yang menyinggung tatanan kehidupan sosial budaya. Pada dasarnya ketajaman pemikiran siswa diharapkan untuk bersaing dalam dunia global nantinya. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra kiranya menjadi proses yang tepat dalam mengasah ketajaman intuisi siswa dalam hal mengkritik suatu fenomena.

Muara dari pembelajaran sastra tidak seperti halnya ilmu-ilmu eksakta pada umumnya. Pembacaan dan pembelajaran sastra bermuara pada afeksi, bukan kognisi.<sup>66</sup> Dalam proses pembelajaran sastra, hasil yang diharapkan berupa pemikiran-pemikiran kritis dalam menyikapi suatu hal. Selain itu, bentuk *output* yang diharapkan dari

---

<sup>65</sup> M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 72

<sup>66</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 433

pembelajaran sastra yang sudah dilakukan ialah peningkatan aspek afektif. Peningkatan tersebut dinilai perlu dikarenakan pembelajaran sastra mengharapkan siswa memiliki nilai-nilai kehidupan yang bermutu serta karakter ideal sesuai dengan tatanan kehidupan sosial bermasyarakat.

Terlepas dari hal itu semua, dalam pembelajaran sastra mutlak harus dimengerti bahwa para pengajar sastra harus pakar atau ahli di dalam ‘menerjemahkan’ dibandingkan menganalisis, tugas mereka ialah membawa apa yang jauh, tidak jelas, dan asing maknanya ke dalam sesuatu yang bermakna.<sup>67</sup> Pengertian tersebut sudah jelas mengarah pada kualitas para pengajar sastra. Pengajar sastra wajib memiliki kualitas yang tidak terbatas. Lebih lanjut bahwa kualitas pemaknaan para pengajar sastra harus melebihi pemaknaan orang-orang awam pada umumnya yang tidak sering terlibat dengan karya sastra. Pemaknaan yang lebih mendalam, bahkan pemaknaan yang kiranya tidak mungkin ada dalam pemikiran orang awam pada umumnya harus dibawa dan ditransfer kepada siswa. Hal itulah yang mau tidak mau harus dimiliki para pengajar sastra dalam proses pembelajaran sastra.

Dalam proses pembelajaran sastra, materi-materi pembelajaran sastra tidak jarang kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan objek pembelajaran yang kurang menarik. Kurang menariknya pembelajaran tersebut dapat diasumsikan baik dari segi media maupun pengajar sastra itu sendiri yang kurang memerhatikan aspek ketertarikan siswa. Salah satu media yang efektif dan bermanfaat bagi pembelajaran sastra baik di tingkat dasar, menengah, maupun atas ialah lirik lagu.

Proses pemberian lirik lagu sebagai media perantara dalam mempelajari bahasa dan juga khususnya sastra dapat ditambahkan dalam beberapa materi ajar tertentu. Lirik

---

<sup>67</sup> Hery dan Damanhuri Muhammed, *Op.Cit.*, hlm. 34

lagu dapat masuk dalam pelajaran puisi karena secara hakikat, lirik lagu tidak berbeda dengan puisi. Lirik lagu juga dapat diberikan pada pembelajaran teks biografi tokoh. Tokoh yang diulas sebagai contoh dapat diambil dari musisi atau pencipta lagu yang kemudian darinya akan ditampilkan sepenggal lagu ciptaannya. Meskipun tidak secara umum masuk dalam materi khusus, lirik lagu merupakan media yang tepat sebagai pengantar suatu materi dalam pelajaran.

Lirik lagu yang di dalamnya terdapat unsur-unsur musikal memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan anak. Menurut Rasyid, musik yang bagus akan menghasilkan *mood*, dan emosi yang bagus.<sup>68</sup> Pendapat tersebut menunjukkan bahwa musik yang terdapat dalam lirik lagu memiliki peranan vital dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian anak yang baik tidaklah dapat dibentuk secara instan. Melainkan melalui sebuah proses yang harus dilakukan baik orang tua dengan atau tanpa media tertentu. Musik merupakan salah satu media yang baik untuk perkembangan otak terlebih bagian otak kanan yang mendominasi kreativitas seseorang.

Kecerdasan anak yang berkaitan dengan musik, ternyata sudah dilakukan berbagai studi tentang hal tersebut. Campbell telah merangkum beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa musik memainkan peranan penting dalam proses perkembangan otak anak sebagai berikut<sup>69</sup>:

1. Musik dapat menenangkan atau merangsang gerak dan denyut jantung seorang bayi dalam kandungan.
2. Bayi prematur yang mendengarkan musik klasik lebih cepat keluar rumah sakit dan memiliki peluang hidup lebih tinggi.

---

<sup>68</sup> Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 90

<sup>69</sup> Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-anak Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, Alex Tri Kantjono Widodo (Terj.), (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 19-20

3. Anak-anak kecil yang mendapatkan pelatihan musik secara teratur menunjukkan keterampilan motorik, matematika, membaca lebih baik dibanding kawan mereka yang tidak berlatih musik.
4. Siswa sekolah menengah yang bernyanyi atau memainkan sebuah alat musik mempunyai skor lebih tinggi pada ujian dibanding mereka yang tidak mempunyai hobi tersebut.
5. Mahasiswa yang mendengarkan Sonata Mozart cenderung mendapatkan skor lebih tinggi dalam uji IQ untuk bagian spasial-temporal setelah mendengar karya tersebut.
6. Otak para pemusik dewasa umumnya menunjukkan koherensi gelombang otak lebih besar dibanding mereka yang bukan pemusik.

Rangkuman dari berbagai penelitian yang telah diuraikan di atas memperlihatkan bahwa manfaat musik bagi perkembangan kecerdasan otak anak sangat berpengaruh. Dimulai sejak dalam kandungan hingga seseorang menginjak usia dewasa pun, musik memiliki kemampuan tersendiri dalam mencerdaskan otak manusia. Maka, tidak salah jika dalam pembelajaran sastra di kelas, lirik lagu yang mengandung unsur musik juga dipelajari lebih dalam.

Dalam Kurikulum 2013 memang tidak terperinci materi tentang pembelajaran lirik lagu. Baik di tingkat menengah pertama atau pun di tingkat menengah atas, kebanyakan materi yang berhubungan tentang sastra hanya sebagai selipan dalam materi lainnya. Namun, pembelajaran lirik lagu dapat dimasukkan dalam salah satu materi pelajaran di kelas XII Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi dalam kelas XII tersebut ialah teks cerita ulang biografi.

Pada materi cerita ulang biografi, siswa akan diberikan contoh tentang biografi dari Didi Kempot dan grup band Exist. Kemudian, di sela-sela penjabaran biografi kedua tokoh tersebut dimasukkan tentang beberapa lagu yang menjadi ciri khas kedua tokoh tersebut. Setelah lagu-lagu dari kedua tokoh tersebut diperdengarkan, lalu siswa diajak menganalisis makna dan nilai-nilai etis pendidikan karakter dalam lagu tersebut. Di tahap berikutnya, materi pokok yang akan disampaikan dalam cerita ulang biografi

baru akan disampaikan setelah sekilas membahas tentang lagu dari kedua tokoh yang dijadikan objek pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran sastra merupakan suatu proses belajar yang mengangkat karya sastra sebagai objek yang dipelajari. Pembelajaran sastra berusaha mengajak siswa untuk lebih mengenal, memahami, dan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra tersebut. Proses pembelajaran sastra sendiri pada hasil akhirnya akan melihat pola pikir anak dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Pola pikir yang diwujudkan dalam bentuk karakter dari pembelajaran sastra harus sesuai dengan norma dan nilai yang ada pada masyarakat. Selain itu, pentingnya pembelajaran lirik lagu bagi siswa di sekolah tidak terlepas dari manfaat yang ada dalam sebuah musik. Manfaat untuk mencerdaskan kemampuan berpikir anak serta kemampuan menghasilkan *mood*, dan emosi yang bagus dalam pembelajaran. Hal ini akan memberikan efek positif dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran sastra.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang mengangkat tentang lirik lagu dengan tinjauan hermeneutik ialah penelitian yang dilakukan Fitriani, mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2009. Pada tahun 2013, telah meneliti perbandingan *character building* pada lirik lagu melayu Betawi Benyamin Sueb dengan lagu melayu Semenanjung Malaysia P. Ramlee dengan tinjauan hermeneutika. Persamaan dengan penelitian tersebut dalam penelitian ini yakni dengan tinjauan yang sama yakni hermeneutika. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan lirik lagu. Ada persamaan terlebih pada lagu melayu Malaysia. Hanya

saja, perbedaan di lirik lagu melayu terletak pada penyanyinya. Jika dalam penelitian tersebut menggunakan lagu dari P. Ramlee, maka dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu grup band Exist. Ada perbedaan juga pada apa yang diteliti dalam penelitian. Jika penelitian tersebut meneliti tentang *character building* (pembentukan karakter), maka penelitian ini meneliti tentang nilai pendidikan karakter.

Penelitian tersebut menganalisis perbandingan *character building* dengan menggunakan teori Mulyasa sebagai acuannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa karakter yang paling dominan dari lagu Melayu Betawi ialah olah pikir. Kemudian, dalam lagu Melayu Semenanjung bahwa karakter yang paling dominan ialah olahraga. Dalam penelitian yang telah dilakukan Fitriani, menjelaskan bahwa dominasi budaya yang ada berdasarkan agama Islam. Hal ini dikarenakan Indonesia dan Malaysia penduduknya secara mayoritas beragama Islam. Budaya dari masyarakat Indonesia dan Malaysia yang dominan ialah budaya gotong-royong dan saling menghormati.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh Harsono dalam publikasi jurnal artikel ilmiahnya yang dimuat dalam NOSI Volume 1 Nomor 6 Agustus 2013. Harsono merupakan mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Ranah 3 Warna* karya A.Fuadi dengan tinjauan hermeneutik. Kesamaan nilai pendidikan karakter dan tinjauan yang sama, kiranya sangat relevan dengan penelitian ini. Perbedaan terletak pada kriteria nilai-nilai pendidikan karakter dan teori hermeneutik yang digunakan.

Penelitian tersebut menggunakan tinjauan hermeneutik dalam menganalisis nilai pendidikan karakter. Pada penelitian tersebut menggunakan model penelitian Paul

Ricouer yang menggunakan cara rekontekstualisasi makna simbolis. Dalam penelitian hermeneutik Paul Ricouer yang ada dalam penelitian tersebut mengungkapkan tiga langkah pemahaman, yakni: (1) penghayatan simbol-simbol tentang berpikir pada teks, (2) pemberian makna pada simbol dan penggalian makna yang tepat, dan (3) berpikir filosofis.

Nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan penelitian tersebut bersumber dari delapan belas nilai yang bersumber dari Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional) yang mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam penelitian tersebut, nilai pendidikan karakter yang ditemukan di antaranya yaitu religius, jujur, tanggung jawab, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, cerdas, tangguh, ingin tahu, peduli, santun, demokratis, peduli lingkungan, dan nasionalis. Nilai pendidikan karakter yang paling banyak ditemukan ialah karakter religius sedangkan nilai pendidikan karakter yang paling sedikit ditemukan adalah karakter demokratis.

### **C. Kerangka Berpikir**

Lirik lagu merupakan ekspresi dari pencipta yang berusaha membangkitkan perasaan dan imajinasi dengan sentuhan-sentuhan irama yang terdapat dalam lirik tersebut. Lirik lagu yang merupakan bentuk dari puisi yang diberikan sentuhan musikal. Setiap lirik lagu yang dibuat oleh penciptanya memiliki sebuah nilai yang terkandung di dalamnya. Pengarang tidak semata-mata menciptakan lagu hanya untuk dinikmati dari

unsur musikalnya saja. Nilai yang terkandung di dalamnya pun seolah-olah harus dipahami oleh pendengar lagu.

Nilai etis adalah sesuatu yang memiliki pertautan dengan sesuatu hal yang baik. Selain itu, nilai etis juga mengangkat sebuah pemikiran akan kepantasan perilaku dari individu. Nilai menyangkut norma, tata krama, dan perilaku yang serba baik untuk diterapkan dalam kegiatan sosial bermasyarakat. Proses penanaman nilai-nilai etis tersebut untuk menyempurnakan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan secara sengaja untuk membentuk dan membangun karakter seseorang dengan berpedoman pada nilai-nilai dan norma yang berlaku di tatanan kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari pendidikan karakter ialah membuat seseorang yang tangguh dalam menghadapi persaingan namun tetap memiliki perilaku yang berlandaskan nilai-nilai keluhuran. Jadi, nilai etis pendidikan karakter merupakan sesuatu hal positif yang menyangkut norma masyarakat dan kemudian diterapkan dalam sebuah usaha untuk membentuk dan membangun karakter seseorang.

Dalam pengkajian lirik lagu dapat ditinjau dengan tinjauan hermeneutik. Hermeneutik adalah sebuah ilmu penafsiran yang mengambil teks sebagai objek kajiannya. Hermeneutik bertujuan mengungkap fakta yang ada di dalam teks yang dikaji dan menghubungkannya dengan situasi sosial. Jika dikhususkan meneliti nilai etis pendidikan karakter, model hermeneutik Juergen Habermas dapat dijadikan dasar pijakan penelitian. Hal ini dikarenakan Habermas mengangkat sebuah model hermeneutik yang disebut dengan teori praksis. Teori praksis ini merupakan teori yang mendasarkan pada tindakan atau kegiatan manusia secara instruksional. Instruksi-instruksi tersebut ada di dalam masyarakat yang melandasi tindakan manusia kemudian

memengaruhi berbagai tindakan yang timbul. Tindakan yang sesuai dengan nilai etis pendidikan karakter ialah tindakan normatif yang memiliki konsep pemenuhan atas suatu norma yang ada. Selain itu, lingkaran hermenutik Habermas menyangkut pengalaman, bahasa, dan tindakan. Pengalaman merupakan secara tidak langsung dan mengharuskan adanya suatu yang dirujuk. Bahasa merupakan pemahaman yang lebih menunjukkan permainan tentang simbol. Kemudian, tindakan merupakan bentuk dari pengalaman dan bahasa yang ditunjukkan dengan bentuk-bentuk perilaku yang dapat dilihat secara empiris. Ketiga aspek tersebut dapat mendasari bentuk dari nilai etis pendidikan karakter karena aspek tersebut yang membangun tindakan-tindakan manusia yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk nilai etis pendidikan karakter

Hermeneutik yang menjadi alat bedah lirik lagu dalam mencari nilai etis pendidikan karakter, pada ujungnya akan dimuarakan pada pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah merupakan usaha yang dilakukan tidak sekadar memaknai nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Lebih jauh, pembelajaran sastra melihat pola pikir anak dalam penerapannya di kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran menggunakan lirik lagu dalam pembelajaran sastra memiliki peranan cukup penting. Hal ini dikarenakan lirik lagu yang memiliki unsur musikalitas dapat memberikan efek positif bagi anak seperti meningkatnya kecerdasan anak dan menimbulkan mood dan emosi yang bagus untuk anak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai etis pendidikan karakter yang terdapat dalam lagu campursari Didi Kempot dan lagu pop melayu Malaysia grup band Exist. Nilai etis pendidikan karakter dalam lagu-lagu tersebut kemudian diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

#### **B. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mencakup tentang nilai etis dalam pendidikan karakter dengan objek penelitian yakni lirik lagu ditinjau berdasarkan hermeneutik Juergen Habermas. Nilai-nilai etis pendidikan karakter tersebut dianalisis dari lirik lagu campursari Didi Kempot dan lagu pop melayu Malaysia grup band Exist. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari objek yang sudah ada. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan melalui penjelasan interpretatif berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian, penelitian ini dibantu oleh bentuk kuantitatif untuk mengetahui jumlah nilai etis pendidikan karakter yang telah dianalisis berdasarkan persentase.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yang meneliti lirik lagu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak terikat pada tempat dan waktu. Penelitian ini dilakukan di Jakarta pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni tahun 2015.

#### D. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, akan dibantu dengan tabel analisis yang akan digunakan sebagai instrumen. Instrumen disusun berdasarkan indikator nilai etis pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma yakni jujur, kerja keras, dan ikhlas. Nilai etis pendidikan karakter tersebut kemudian di refleksikan pada lingkaran hermeneutik Habermas. Penautan nilai etis pendidikan karakter terhadap lingkaran hermeneutik dilakukan untuk mengetahui bentuk yang melandasi dari nilai etis yang telah ada. Tabel instrumen analisis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 2. Instrumen Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Campursari Didi Kempot**

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	

Keterangan:

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

**Tabel 3. Instrumen Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist**

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	

Keterangan:

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

Berdasarkan data dalam tabel tersebut kemudian dilakukan analisis dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan objek penelitian dalam hal ini lagu campursari yang dipopulerkan Didi Kempot dan lagu pop melayu Malaysia yang dipopulerkan oleh grup band Exist. Lagu-lagu tersebut dianalisis secara *purposive sampling*, yakni dipilih dengan penyesuaian menurut kriteria analisis yang telah direncanakan.
2. Mengumpulkan data berupa video klip lagu campursari yang dipopulerkan Didi Kempot dan lagu pop melayu Malaysia yang kemudian ditulis kembali lirik lagu tersebut. Pada lagu campursari dituliskan transliterasinya dalam bahasa Indonesia, karena lirik lagu campursari menggunakan bahasa Jawa. Oleh karena itu, agar lebih mudah dipahami dalam proses deskripsi dan interpretasi maka perlu adanya transliterasi ke dalam bahasa Indonesia.
3. Membaca ulang lirik lagu campursari Didi Kempot dan lagu pop Malaysia grup band Exist.
4. Menyeleksi atau membatasi data hingga terpilih 5 lagu campursari yang dipopulerkan oleh Didi Kempot yang terdiri atas: *Omprengan, Sewu Kuto, Stasiun Balapan, Tanjung Mas Ninggal Janji*, dan *Tresnaku Koyo Odol* serta 5 lagu pop melayu Malaysia yang dipopulerkan oleh grup band Exist yang terdiri atas: *Alasanmu, Dirantai Digelangi Rindu, Jesnita, Masih Terserlah Ayumu*, dan *Rindu Serindu-rindunya* sebagai objek penelitian
5. Melakukan analisis dan pembahasan dari data yang sudah disiapkan berdasarkan kriteria analisis.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan lagu campursari yang dipopulerkan Didi Kempot dan lagu pop melayu Malaysia yang dipopulerkan oleh grup band Exist secara *purposive sampling*.
2. Mengunduh video klip lagu campursari yang dipopulerkan Didi Kempot dan lagu pop Melayu Malaysia.
3. Menulis lirik lagu dari video klip yang telah diunduh
4. Menulis transliterasi dalam bahasa Indonesia untuk lagu campursari Didi Kempot.
6. Membaca berulang lirik lagu campursari Didi Kempot dan lagu pop melayu Malaysia grup band Exist.
5. Menyeleksi atau membatasi data.
6. Menandai data yang ditemukan berupa kata, frasa atau klausa dengan ditebalkan (*bold*) penulisannya.
7. Melakukan analisis berdasarkan kriteria analisis.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan kriteria analisis.
2. Mengategorisasi nilai etis pendidikan karakter pada lirik lagu campursari dan pop melayu Malaysia berdasarkan tabel.

3. Menginterpretasi data lirik lagu campursari dan pop melayu Malaysia berdasarkan lingkaran hermeneutik Juergen Habermas.
4. Melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian
5. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

### **G. Kriteria Analisis**

Dalam menentukan nilai etis pendidikan karakter dalam lirik lagu diperlukan pemahaman suatu pedoman yang berlaku. Hal ini dapat didukung oleh teori praksis Juergen Habermas yang menjelaskan tentang tindakan. Salah satu jenis tindakan menurut Habermas ialah tindakan normatif. Tindakan tersebut mendasari bahwa konsep pokok tindakan manusia untuk pemenuhan suatu norma. Norma yang menjadi pedoman dalam penelitian ini berupa jujur, kerja keras, dan ikhlas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Jujur** sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Karakteristik jujur yang pertama ialah memiliki tekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, maka tekadnya ialah kebenaran dan kemaslahatan. Kedua, jika berkata tidak berbohong (apa adanya). Ketiga, adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Contoh: *“Aku sih kelingan naliko ing pelabuhan (Aku masih teringat ketika di pelabuhan).”* menyatakan sebuah kejujuran hati. Kejujuran tersebut tersirat ketika teringat akan sesuatu hal di pelabuhan.

2. **Kerja keras** adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Tuntas yang dimaksud ialah visi yang harus dicapai untuk kebaikan manusia dan lingkungannya. Karakter kerja keras meliputi: pertama, merasa risau jika pekerjaan belum tuntas diselesaikannya. Kedua, memeriksa apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam suatu posisi. Ketiga, mampu memamanajemenkan waktu yang dimilikinya. Keempat, mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Contoh: "*Sewu kuto uwis tak liwati (Seribu kota sudah Aku lewati).*" mengandung makna kerja keras yang telah berusaha melewati berbagai kota demi mencapai tujuan.
3. **Ikhlas** dalam bahasa Arab memiliki arti "murni", "suci", "tidak bercampur", "bebas", "atau pengabdian yang tulus". Ikhlas menurut Islam adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT. Oleh karena itu, ikhlas merupakan bentuk orientasi tindakan yang bukan mengharapkan penghargaan dari orang lain melainkan dari Tuhannya. Karakter ikhlas meliputi: pertama, yakni konsistensi yang kuat baik dari waktu maupun situasi apa pun. Konsistensi ini merupakan perilaku memihak kepada yang benar. Kedua, pengharapan dan kepuasan bagi pelaku dari Tuhannya. Seorang yang ikhlas tidak akan pernah mengharap balasan kecuali dari Tuhannya Ketiga, perilaku yang diperbuat selalu diperbaiki dari waktu ke waktu. Contoh: "*Tego tenan kowe malah lungo (Tega benar kamu malah pergi).*" memiliki arti bahwa seseorang sudah bekerja keras untuk kekasihnya, tetapi kemudian ditinggal pergi oleh kekasihnya. Tega terucap ketika seseorang merasa

tak berdaya mengalami suatu hal yang memaksa dirinya harus ikhlas dengan apa yang telah terjadi.

Setelah adanya norma-norma yang memunculkan tindakan normatif, perlu diklasifikasi bentuk refleksi diri atas suatu pemahaman menurut Habermas. Habermas mendefinisikan tiga aspek dalam proses refleksi diri manusia yakni pengalaman, bahasa, dan tindakan. Nilai etis pendidikan karakter yang telah ditemukan, kemudian dikategorisasikan terhadap aspek-aspek refleksi diri dari Juergen Habermas.

1. **Pengalaman** merupakan bentuk dalam diri individu yang merupakan sebuah reaksi yang dimiliki karena pengetahuan yang telah ada sebelumnya ketika terjadi sesuatu yang dialami individu. Pengalaman juga merupakan bentuk pencetusannya secara tidak langsung. Maksudnya ialah, ungkapan dari pencetusannya tersebut tidak dikatakan secara lugas dan langsung dapat dilihat secara empiris.

Contoh: dalam lirik lagu *“Tulusnya budi tidak pernah engkau hargai.”* Penggalan lirik lagu tersebut menyatakan bahwa seseorang telah memiliki pengalaman tidak dihargainya sebuah ketulusan hati. Pengalaman tersebut ditunjukkan dengan perkataan tidak pernah dihargainya ketulusan budi. Artinya, ketidakpernahannya merupakan suatu wujud pengalaman yang sebelumnya sudah pernah dialami dalam hal ini ketulusan budi.

2. **Bahasa** dalam hermeneutik Habermas dapat dipisahkan dari konteks yang ada. Pemahaman ini lebih memainkan sebuah simbol dalam penggambarannya. Simbol tidak selalu berhubungan secara konsisten dengan sebuah konteks yang dimaksud. Contoh: *“Dosamu ku anggapkan debu. Bisa di terbang angin yang lalu.”* Penggalan lirik lagu tersebut menggunakan simbol-simbol seperti kata /debu/ yang mengibaratkan dosa yang dimiliki sangatlah kecil bagaikan debu. Dapat

dimaknai juga bahwa dosa tersebut hampir tidak terlihat atau diingat dalam benak karena kecilnya dosa tersebut.

3. **Tindakan** kombinasi pengalaman dan bahasa yang tetap merujuk pada nilai yang berlaku ketika melakukan sebuah tindakan tertentu. Tindakan ini merupakan bentuk yang dapat dilihat secara empiris dan dapat dinilai dari konteks yang dimaksud.

Contoh: *“Tak rewangi utang tonggo. Tego tenan kowe malah lungo (Aku usahakan hutang pada tetangga. Tega benar kamu malah pergi).”* Penggalan lirik lagu tersebut memperlihatkan bahwa ada tindakan nyata yang diperlihatkan yakni berusaha mencari utangan kepada tetangga. Usaha untuk berutang pada tetangga merupakan usaha yang dapat dilihat secara empiris karena dalam prosesnya, berhutang memerlukan suatu tindakan pada orang yang diminta untuk berutang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Lirik Lagu**

Data penelitian yang digunakan ialah data lirik lagu campursari yang dipopulerkan Didi Kempot dan grup band Exist yang mengandung aspek nilai etis pendidikan karakter. Data tersebut dianalisis secara *purposive sampling*, yakni menurut kriteria analisis yang telah direncanakan. Penelitian ini menentukan 5 lagu campursari Didi Kempot dan 5 lagu pop melayu Malaysia grup band Exist yang berasal dari satu dekade yang sama yakni antara tahun 1990 sampai dengan tahun 2000. Judul dari lagu campursari Didi Kempot yang dianalisis antara lain: *Omprengan, Tanjung Mas Ninggal Janji, Sewu Kuto, Stasiun Balapan, Tresnaku Koyo Odol* dan dari lagu-lagu pop melayu Malaysia dari grup band Exist yang dianalisis antara lain: *Alasanmu, Dirantai Digelangi Rindu, Rindu Serindu-rindunya, Masih Terserlah Ayumu, dan Jesnita*.

##### **1.1 Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil analisis nilai etis pendidikan karakter, dapat diketahui dominasi nilai etis pendidikan karakter yang ditemukan dalam lagu campursari yang dipopulerkan oleh Didi Kempot dan lagu pop melayu Malaysia yang dipopulerkan oleh grup band Exist. Berikut tabel hasil analisis nilai etis pendidikan karakter dalam lirik lagu campursari Didi Kempot dan lirik lagu pop melayu Malaysia grup band Exist:

**Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter  
Lirik Lagu Campursari Didi Kempot dan  
Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist**

NO.	Judul Lagu Didi Kempot	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Judul Lagu Grup Band Exist	Nilai Etis Pendidikan Karakter		
		1	2	3		1	2	3
1	<i>Omprengan</i>	13	1	-	<i>Alasanmu</i>	9	1	6
2	<i>Tanjung Mas Ninggal Janji</i>	5	-	4	<i>Dirantai Digelangi Rindu</i>	6	-	4
3	<i>Sewu Kuto</i>	3	3	2	<i>Rindu Serindu- rindunya</i>	11	-	3
4	<i>Stasiun Balapan</i>	5	-	2	<i>Masih Terserlah Ayumu</i>	8	5	-
5	<i>Tresnaku Koyo Odol</i>	4	5	1	<i>Jesnita</i>	7	3	3
<b>Jumlah</b>		30	9	9	<b>Jumlah</b>	41	9	16
<b>Total</b>		<b>48</b>			<b>Total</b>	<b>66</b>		

Keterangan:

1 = Jujur

2 = Kerja Keras

3 = Ikhlas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapati hasil nilai etis pendidikan karakter dari masing-masing lagu, baik lagu campursari maupun lagu pop melayu Malaysia. Dalam lirik lagu campursari, dari jumlah hasil yang ditemukan sebanyak 48 data. Nilai etis pendidikan karakter yang berupa jujur mendominasi dengan 31 data yang ada. Kemudian, nilai kerja keras dan ikhlas dalam lirik lagu campursari tersebut memiliki jumlah yang sama yakni sebanyak 9 data. Kelima lirik lagu

campursari yang dianalisis menunjukkan dominasi nilai etis pendidikan karakter berupa jujur. Nilai jujur dalam lirik lagu campursari paling didominasi dalam lagu *Omprengan* dengan jumlah 13 data. Selain lagu *Omprengan*, jumlah nilai jujur yang ada tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam lirik lagu pop melayu Malaysia, dari jumlah hasil yang ditemukan 66 data.

Nilai etis pendidikan karakter yang berupa jujur mendominasi dengan 41 data yang ada. Kemudian, nilai kerja keras dan ikhlas dalam lirik lagu pop melayu Malaysia tersebut memiliki jumlah yang tidak sama. Nilai kerja keras menjadi nilai yang paling sedikit dalam lagu pop melayu Malaysia dengan jumlah sebanyak 9 data. Nilai ikhlas dalam lagu pop melayu Malaysia sebanyak 17 data. Artinya, nilai kerja keras dan nilai ikhlas tidak berbanding jauh. Kelima lirik lagu pop melayu Malaysia yang dianalisis menunjukkan dominasi nilai etis pendidikan karakter berupa jujur. Nilai jujur dalam lirik lagu campursari paling didominasi dalam lagu *Rindu Serindu-rindunya* dengan jumlah 11 data. Selain lagu *Rindu Serindu-rindunya*, jumlah nilai jujur yang ada tidak jauh berbeda, baik dengan lagu selain dengan *Rindu Serindu-rindunya* maupun dengan lagu *Rindu Serindu-rindunya* itu sendiri.

Secara kuantitatif dapat dijelaskan bahwa nilai jujur dari lirik lagu campursari Didi Kempot sebesar 62,5%. Kemudian, untuk nilai kerja keras dan ikhlas dalam lirik lagu pop melayu Malaysia berjumlah sama yakni sebesar 18,75%. Pada lirik lagu pop melayu Malaysia grup band Exist, secara kuantitatif pula dijelaskan bahwa nilai jujur ditemukan sebesar 62,12%. Kemudian, untuk nilai kerja keras berjumlah 13,64% dan nilai ikhlas sebesar 24,24%.

## **1.2 Nilai Etis Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Campursari**

### 1.2.1 Jujur

Karakter jujur merupakan karakter yang menunjukkan sebuah konsistensi berdasarkan perkataan. Konsistensi tersebut dapat diperlihatkan dengan tidak dapat dipengaruhi oleh hal apa pun dalam mengutarakan yang diucapkan. Dalam lagu *Omprengan*, nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendominasi muncul di dalam lirik lagu.

*Kelingan numpak omprengan*

*Dino setu e jam siji awan*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

**(Teringat** naik angkutan)

**(Hari Sabtu e pukul satu siang)**

Larik tersebut merupakan bentuk dari nilai kejujuran. Kejujuran menyatakan bahwa memiliki ingatan ketika menaiki angkutan umum di hari Sabtu pada pukul satu siang. Kejujuran tersebut dinyatakan akulirik dengan sangat detail ketika mengucapkan waktu di saat akulirik menaiki angkutan. Pengalaman yang ditunjukkan berupa sebuah ingatan dari akulirik. Akulirik menyatakan bahwa dirinya teringat suatu kejadian ketika menaiki angkutan pada hari Sabtu pukul satu siang. Hal tersebut merujuk pada suatu hal yang telah terjadi pada akulirik yang kemudian diingatnya. Akulirik dengan jelas mengingat pengalaman tersebut hingga dengan lengkap menyertakan waktu kejadian tersebut.

*Bis kebak penumpang*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

**(Bus penuh penumpang)**

Pernyataan akulirik yang menyatakan bus yang dinaikinya penuh dengan penumpang merupakan bentuk kejujuran. Hal ini didasari karena akulirik benar-benar mengalami kejadian tersebut secara langsung. Akulirik menaiki bus angkutan tersebut

saat hari Sabtu pukul satu siang yang telah disebutkan di larik sebelumnya. Pernyataan dari akulirik berdasarkan sesuatu yang telah dialami oleh akulirik secara langsung. Akulirik mengatakan bahwa bus penuh dengan penumpang karena akulirik memang benar menaiki bus tersebut dan melihat serta merasakan langsung bus yang ditumpangnya penuh dengan penumpang. Hal tersebut menandakan bahwa akulirik memiliki suatu pengalaman ketika menaiki bus tersebut.

*Aku nggol-senggolan*

*Nyenggol prawan ayu tenan*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

**(Aku bersenggolan)**

**(Menyenggol gadis cantik sekali)**

Akulirik menyatakan kejujurannya ketika berada di angkutan ia bersenggolan dengan gadis cantik. Kejadian tersebut terjadi karena kondisi angkutan yang dinaiki akulirik sedang penuh dengan penumpang. Hal ini berakibat bahwa kondisi penumpang satu dengan lainnya saling bersenggolan. Dalam larik tersebut terlihat akulirik melakukan tindakan menyenggol wanita. Tindakan menyenggol merupakan tindakan yang menyentuh atau saling bersentuhan antara badan si akulirik dengan badan wanita. Kejadian tersebut terjadi karena angkutan yang dinaiki oleh akulirik dan si wanita itu sedang penuh dengan penumpang yang berdesakkan.

*Kabeh ngadek sek desekan*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

**(Semua berdiri berdesakan)**

Pernyataan yang diutarakan akulirik tersebut merupakan penggambaran situasi dalam angkutan. Keadaan yang begitu penuh dengan penumpang, serta kondisi yang berdesakkan, memaksa penumpang harus ada yang berdiri. Akulirik menyatakan kejujurannya yang mengatakan bahwa semua penumpang berdiri berdesakkan.

Penumpang yang berdiri saling berdesakkan karena tempat duduk dalam angkutan tersebut sudah penuh dan mengharuskan penumpang yang tidak mendapat tempat duduk harus berdiri. Berdiri merupakan suatu tindakan yang terjadi pada seseorang. Berdiri juga dimengerti sebagai bertumpunya badan pada kaki saat seseorang tidak duduk atau berbaring. Semua yang berdiri dalam larik tersebut dimaknai sebagai penumpang yang berdiri berdesakkan karena tempat duduk sudah terisi semua sehingga memaksa penumpang lain harus melakukan tindakan berdiri.

*Motor lip salipan ngerime dadakan*

*De'e kaget ngaplok tenan*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

**(Kendaraan berpapasan mengerem mendadak)**

**(Dianya terkejut mendekap sungguhan)**

Gambaran tentang suatu keadaan tentang kendaraan yang ditumpangi oleh akulirik merupakan pengutaraan dari kejujuran. Akulirik tidak mungkin dapat menggambarkan keadaan bahwa kendaraan yang ditumpangnya mengerem mendadak jika tidak mengalami secara langsung. Selain itu, akulirik juga memberikan gambaran bahwa si gadis cantik mendekap dirinya karena terkejut ketika kendaraan tersebut mengerem mendadak. Pernyataan akulirik memperlihatkan bahwa akulirik mengalami suatu hal ketika kendaraan yang dinaikinya tersebut saling berpapasan dengan kendaraan lainnya lalu mengerem mendadak. Seseorang tidak akan bisa menjelaskan sesuatu yang terjadi jika tidak mengalami langsung. Akulirik mengalami hal tersebut ketika ia menumpang kendaraan. Selain itu, akulirik juga mengalami sesuatu setelah kendaraan yang dinaikinya itu mengerem mendadak, yakni didekap wanita. Akibat kendaraan yang mengerem mendadak, wanita yang dimaksud oleh akulirik terkejut dan secara tiba-tiba memeluk akulirik. Hal tersebut terjadi karena gerakan reflek tubuh

mengikuti kendaraan dan berusaha mencari keseimbangan setelah pengereman tersebut. Keadaan kendaraan yang mengerem mendadak membuat penumpang terkejut. Secara kebetulan, wanita yang berada di dekat akulirik terkejut hingga memeluk akulirik.

*Lirik deweke nglirik-lirik*

*Mripate kedap-kedip*

*Nglirik campur mesem*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

(Melirik **dianya melirik-melirik**)

(**Matanya berkedip**)

(**Melirik sambil tersenyum**)

Akulirik menyatakan dengan jujur bahwa ia melihat si gadis cantik yang mendekapnya melirik dengan mata yang berkedip sambil tersenyum. Pendeskripsian tersebut hanya mungkin dilakukan oleh orang yang benar-benar melihatnya secara langsung. Oleh karena itu, ungkapan akulirik merupakan ungkapan yang berdasarkan kejujuran dari yang dilihatnya. Akulirik menyatakan bahwa wanita tersebut melirik kepadanya. Melirik melakukan tatapan atau pandangan ke samping, dalam hal ini yang dimaksud ialah akulirik. Sambil melirik, mata si wanita tersebut juga berkedip. Berkedip merupakan isyarat menggerakkan kelopak matanya disertai senyuman kepada akulirik. Senyum juga merupakan tindakan tertawa namun tidak bersuara yang menggambarkan kesenangan hati.

*Mesem deweke mesam-mesem*

*Aku dadi kesengsem*

*Isin campur seneng*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

(Senyum **dianya senyum-senyum**)

(Aku jadi tersanjung)

(**Malu bercampur senang**)

Perasaan tersanjung disertai malu bercampur senang ini menunjukkan kejujuran dalam hatinya ketika ditatap oleh si gadis cantik. Perasaan tersebut timbul karena si

gadis cantik tersebut melemparkan sebuah senyuman kepada akulirik Oleh karenanya, kejujuran tersebut timbul sebab akulirik melihat secara langsung apa yang diperbuat oleh si gadis cantik. Senyuman yang dilakukan si wanita merupakan tindakan yang dilakukannya kepada akulirik. Wanita tersebut mengisyaratkan kesenangannya kepada akulirik Hal inilah yang menjadikan akulirik menjadi salah tingkah sehingga dirinya merasa tersanjung dan memiliki rasa malu bercampur senang.

**Akhirnya dapat kesempatan juga**  
**Kenalan saling tukar kartu nama**  
*(Didi Kempot - Omprengan)*

Akulirik menyatakan kejujuran yang sebenarnya telah diidam-idamkan, yakni bertukar kartu nama dengan si gadis cantik. Adanya rasa penasaran dan menyukai si gadis cantik yang menimbulkan rasa keinginan berkenalan. Akulirik memperlihatkan kejujuran dari dalam hatinya dengan kata /akhirnya/ yang menandakan suatu akhir dari penantian. Akulirik menjelaskan yang diinginkan ketika melakukan usaha dalam angkutan tersebut. Akulirik mendapatkan tujuannya ketika saling bertukar kartu nama. Saling bertukar merupakan tindakan bergantian memberi sesuatu antara satu orang dengan orang lain. Dalam larik tersebut, akulirik dengan wanita tersebut saling bertukar kartu nama untuk saling mengenal.

*Ngakune jare ra ono sing duwe*  
*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:  
**(Mengakunya** katanya belum ada yang memiliki)

Kejujuran yang diperlihatkan akulirik ialah pernyataan yang menyatakan bahwa si gadis cantik memberi pengakuan kepada akulirik bahwa belum ada yang memiliki. Pengakuan tersebut diutarakan kepada akulirik ketika berkenalan dan saling tukar kartu

nama. Pengakuan dari si gadis cantik membuat akulirik menjadi senang. Akulirik masih mengingat pernyataan dari wanita yang mendekap dan kemudian mengajaknya berkenalan bahwa ia belum mempunyai pasangan. Hal tersebut diutarakan oleh akulirik karena akulirik memiliki pengalaman dengan mendengar pengakuan dari si wanita yang berkata pada akulirik. Pengakuan dari wanita tersebut menjadi sebuah pengalaman akulirik yang diingatnya.

*Nyatane seje ati seje lambe*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

**(Nyatanya beda di hati beda di mulut)**

Pengakuan si gadis cantik akhirnya terbongkar bahwa ia berbohong. Secara jujur, Akulirik mengetahui bahwa kenyataannya si gadis cantik membohongi dirinya. Pengakuan yang menyatakan bahwa dirinya belum ada yang memiliki, ternyata pengakuan tersebut merupakan pengakuan yang tidak sesuai antara hati dan di ucapan. Perumpamaan /lain di hati lain di mulut/ merupakan simbol dari kebohongan. Kiasan tersebut menyatakan bahwa ada ketidaksesuaian antara yang diucapkan dengan yang sebenarnya terjadi. Dapat dikatakan bahwa keadaan orang seperti itu merupakan seorang yang munafik. Hal tersebut dialami oleh akulirik ketika berkenalan dengan seorang wanita. Si wanita mengaku belum ada yang memiliki tetapi nyatanya ketika turun dari angkutan digandeng seorang lelaki.

*Mudun nyangking tas*

*Lho kok langsung bablas*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

**(Turun membawa tas)**

**(Lho kok langsung lewat)**

Sesuatu yang telah dilihat oleh akulirik memperlihatkan kejujuran yang dimilikinya. Kejujuran tersebut terlihat ketika menggambarkan situasi dan perilaku

yang dilakukan oleh gadis cantik. Akulirik melihat bahwa si gadis cantik tersebut ketika turun langsung lewat begitu saja tanpa permisi atau pun mengucapkan sesuatu. Si wanita melakukan tindakan turun dari angkutan yang dinaikinya. Turun dalam hal ini merupakan tindakan keluar dari angkutan karena sudah sampai dengan tempat tujuannya. Namun, yang diherankan akulirik si wanita langsung lewat begitu saja tanpa mengucapkan sepatah kata pun kepada akulirik. Peristiwa langsung lewatnya wanita melalui akulirik yang duduk tanpa permisi menimbulkan keheranan dalam diri akulirik.

***Digandeng** wong lanang  
**Gantenge** ora karuan  
(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

(**Digandeng** orang lelaki)

(**Tampannya** bukan main)

Pernyataan akulirik yang menyatakan bahwa si gadis cantik itu digandeng lelaki yang sangat tampan merupakan kejujuran berdasarkan yang telah dilihatnya. Kejujuran tersebut memperlihatkan kejadian yang terjadi setelah si gadis cantik itu turun. Setelah turun dari angkutan, ia dijemput oleh lelaki yang sangat tampan. Akulirik mengalami suatu hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkannya. Si wanita tersebut digandeng seorang lelaki yang memiliki ketampanan yang bukan main. Hal ini dikarenakan akulirik merasa kalah tampan dari lelaki yang menggandeng si wanita tersebut. Akulirik dapat mengatakan lelaki tersebut memiliki ketampanan yang bukan main dikarenakan menyadari dengan ketampanan yang dimiliki akulirik tidak sebanding dengan ketampanan lelaki tersebut. Perbuatan menggandeng yang dilakukan lelaki tersebut kepada si wanita merupakan sebuah tindakan. Menggandeng merupakan tindakan saling berpegangan tangan satu sama lain yang tangan salah satunya memegang di lengan orang yang menggandengnya.

*Solo Semarang sing dadi kenangan*  
*Aku nggol-senggolan*  
*Nyenggol prawan ning omprengan*  
(Didi Kempot - Omprengan)

Terjemahan:  
(Solo Semarang **yang jadi kenangan**)  
(Aku **bersenggolan**)  
(**Menyenggol gadis** di angkutan)

Kejujuran diperlihatkan oleh akulirik merupakan kejujuran berdasarkan sesuatu hal yang telah dilihat dan diingatnya. Akulirik mengungkapkan kejujuran dalam hatinya yang mengingat bahwa ada sebuah kenangan di dalam angkutan yang ditumpanginya. Kenangan tersebut ialah ia bersenggolan dengan seorang gadis cantik.

*Bebasan koyo ngenteni*  
*Udaning mongso ketigo*  
(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)

Terjemahan:  
(**Ibarat** seperti menunggu)  
(**Hujannya musim kemarau**)

Proses menunggu hujan di musim kemarau ialah pengungkapan rasa hati secara jujur bahwa di musim kemarau membuat segalanya gersang. Pada dasarnya, ibarat menunggu hujan di musim kemarau merupakan suatu hal yang tidak mungkin terjadi. Kejujuran akulirik memang merupakan sebuah pengibaratan, namun dalam hatinya memiliki perasaan yang menimbulkan keinginan menunggu sesuatu. Pernyataan akulirik yang memiliki kenangan di angkutan merupakan pengalaman pribadi yang dialaminya. Pengalaman tersebut terjadi ketika akulirik bersenggolan dengan si wanita di dalam angkutan. Akulirik mengungkapkan pengalamannya dengan sangat jelas kronologi yang dilakukannya di dalam angkutan tersebut.

*Semono ugo rasane atiku*  
*Mung tansah nunggu tekamu*  
(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)

Terjemahan:  
(**Begitu juga** rasanya hatiku)

(Hanya setia menunggu kedatanganmu)

Dalam ungkapannya di bait ini, akulirik menyatakan perasaan dalam hatinya yang sebenarnya. Perbuatan mengungkapkan perasaan yang sebenarnya tersebut ialah bentuk dari nilai kejujuran. Akulirik berusaha mengungkapkan perasaan hatinya menunggu kedatangan kekasihnya yang seolah-olah ingin disamakan dengan pengibaratan menunggu datangnya hujan musim kemarau. Akulirik melakukan sebuah tindakan menunggu kedatangan kekasihnya. Tindakan tersebut didasari atas keikhlasan. Hal ini diperlihatkan bahwa akulirik hanya setia menunggu kedatangan kekasihnya. Kesetiaan dalam menunggu seorang kekasihnya tentu didasari keikhlasan dalam hati yang membuat tindakan tersebut dilakukan sepenuh hati.

*Ra keroso setaun kowe ninggal aku*

*Kangen kangene atiku*

*(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)*

Terjemahan:

**(Tidak terasa setahun kamu meninggalkan aku)**

**(Rindu rindunya hatiku)**

Akulirik menyatakan sebuah nilai kejujuran yang didasari pada pengalamannya hatinya. Rasa rindu akulirik yang disebabkan lamanya sang kekasih meninggalkannya. Kejujuran dari akulirik didasarkan pada terlalu lamanya ia menunggu kedatangan kekasihnya yang tak kunjung tiba. Perasaan rindu dalam hati akulirik didasari atas sebuah sebab. Kerinduan yang melanda akulirik disebabkan oleh kekasihnya yang lama pergi meninggalkannya. Pengalaman akulirik yang ditinggal lama oleh kekasihnya dijelaskan bahwa tidak terasa bahwa sudah satu tahun kekasihnya meninggalkan akulirik. Pengalaman tersebutlah yang menyebabkan akulirik rindu pada kekasihnya.

*Aku sik kelingan naliko ing pelabuhan*

*Kowe janji lungo ra ono sewulan*

*(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)*

Terjemahan:

**(Aku masih teringat** ketika di pelabuhan)

**(Kamu berjanji** pergi tidak sampai sebulan)

Pernyataan akulirik saat teringat di pelabuhan merupakan bentuk kejujuran. Akulirik menyatakan bahwa ia teringat janji yang diucapkan kekasihnya bahwa pergi tidak sampai sebulan. Akulirik sampai mengingat janji tersebut karena ia memiliki rasa cinta yang benar-benar tulus kepada kekasihnya. Akulirik memperlihatkan pengalaman yang telah dialami sebelumnya. Pengalaman tersebut diungkapkan bahwa ia mengingat sesuatu yang terjadi di pelabuhan. Kejadian itu menjadikan sebuah pengalaman bagi akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya sempat berjanji pergi tidak sampai satu bulan. Pengalaman tersebut dimiliki akulirik ketika ia mengantar kekasihnya untuk pergi. Ada hal yang diingatnya ketika berada di pelabuhan menjadikan hal tersebut pengalaman bagi akulirik. Kekasih dari akulirik melakukan tindakan berjanji pada akulirik dengan menyatakan pergi tidak akan sampai satu bulan. Janji merupakan ucapan yang menunjukkan kesediaan melakukan suatu tindakan dengan kesepakatan bersama. Dalam larik tersebut, kekasih akulirik menyatakan bahwa kepergiannya tidak akan sampai satu bulan.

*Nanging saiki wis luwih ing janji*

*Nyatane kowe ora bali-bali*

*(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)*

Terjemahan:

**(Namun sekarang sudah lebih dari janji)**

**(Nyatanya** kamu tidak kembali)

Akulirik mengungkapkan kejujuran bahwa sang kekasih telah mengingkari janjinya yang pergi hanya satu bulan. Ingatan akulirik merujuk pada janji yang diungkapkan kekasihnya pada waktu itu yang pergi hanya sebulan. Secara

kenyataannya, kekasih akulirik tidak kembali juga meski lebih dari satu bulan. Kejujuran akulirik mengungkapkan keadaan sebenarnya bahwa kekasihnya tidak kembali juga. Akulirik menyatakan bahwa pengalaman yang dimilikinya tidak sesuai dengan kenyataan. Pengalaman yang dimiliki akulirik sebelumnya ialah mengetahui janji yang diucapkan kekasihnya bahwa pergi hanya satu bulan. Namun, kenyataan yang diterima oleh akulirik ialah ketidaksesuaian antara janji dengan yang terjadi. Kenyataannya yakni yang dialami oleh akulirik ialah kekasihnya tidak kunjung kembali.

*Uwis tak cobo nglalekake*  
*Jenengmu soko atiku*  
(Didi Kempot - Sewu Kuto)

Terjemahan:  
(**Sudah aku coba** melupakan)  
(**Namamu** dari hatiku)

Akulirik menyatakan usahanya melupakan nama orang yang dicarinya yaitu kekasihnya sendiri. Usaha tersebut berdasarkan pengalaman yang kemudian diutarakan dengan kejujuran dari dalam hatinya. Kejujuran akulirik ditegaskan dalam pernyataan akulirik yang pernah melakukan hal tersebut. Artinya, akulirik sebelumnya sudah melakukan sesuatu hal untuk melupakan nama kekasihnya di waktu dulu. Akulirik menyatakan bahwa sudah ada pengalaman yang pernah ia coba rasakan. Akulirik sudah pernah mencoba melupakan nama kekasihnya dari dalam hatinya. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pengalaman yang pernah dialami oleh akulirik ketika dulu mencoba melupakan nama kekasihnya.

*Sak tenane aku ora ngapusi*  
*Isih tresno sliramu*  
(Didi Kempot - Sewu Kuto)

Terjemahan:  
(**Sebenarnya aku tidak berbohong**)  
(**Masih mencintai dirimu**)

Pernyataan akulirik yang menyatakan bahwa sebenarnya tidak berbohong mencintai kekasihnya merupakan bentuk kejujuran. Kejujuran akulirik menyatakan masih mencintai kekasihnya dilandasi sebuah perasaan cinta dalam hati akulirik. Akulirik menyatakan dengan tegas bahwa ia masih mencintai kekasihnya meskipun sudah berusaha untuk melupakannya. Kejujuran akulirik merupakan sebuah pengalaman yang berasal dari dalam hatinya. Ia memiliki pengalaman dalam hatinya mencintai kekasihnya setulus hati. Hal tersebut diungkapkan dengan isi perasaan hati akulirik yang sebenarnya masih mencintai kekasihnya meski telah mencoba melupakannya.

*Yo mung siji dadi panyuwunku*

*Aku pengen ketemu*

*(Didi Kempot - Sewu Kuto)*

Terjemahan:

**(Ya hanya satu jadi permintaanku)**

**(Aku ingin bertemu)**

Permintaan akulirik yang menyatakan hanya satu permintaannya merupakan bentuk kejujuran dalam hatinya. Akulirik sangat mendambakan pertemuan dengan kekasihnya. Keinginan bertemu dengan sang kekasihnya tersebut disebabkan karena usaha yang dilakukan akulirik tidak kunjung menemui hasil yang memuaskan. Keinginan untuk bertemu sang kekasih, diungkapkan karena keinginan tersebut merupakan satu-satunya keinginan. Satu keinginan yang diinginkan oleh akulirik menyimbolkan bahwa keinginan tersebut merupakan keinginan yang paling mendalam dari hatinya. Dengan kata lain, keinginan tersebut menjadi penyebab kerinduan dalam hati yang dimiliki akulirik.

*Ning Stasiun Balapan*

*Kuto Solo sing dadi kenangan*

*(Didi Kempot - Stasiun Balapan)*

Terjemahan:

**(Di Stasiun Balapan)**

**(Kota Solo yang dadi kenangan)**

Perasaan hati akulirik ketika berada di Stasiun Balapan mengingat akan suatu kenangan. Perasaan ini merupakan bentuk kejujuran yang dimiliki akulirik ketika di Stasiun Balapan. Bentuk kejujuran yang dimiliki akulirik merupakan suatu perujukan dengan apa yang telah terjadi. Kenangan yang terjadi di Stasiun Balapan merupakan pengalaman yang telah dialami oleh akulirik. Akulirik memiliki sebuah pengalaman yang berusaha diungkapkan ketika berada di Stasiun Balapan. Tempat tersebut terjadi sesuatu hal yang menyebabkan ingatan akulirik merujuk pada suatu kejadian yang terkenang di benaknya.

*Ning Stasiun Balapan*  
*Rasane koyo wong kelangan*  
(Didi Kempot - Stasiun Balapan)

Terjemahan:  
(Di **Stasiun Balapan**)  
(Rasanya seperti orang kehilangan)

Perasaan akulirik diungkapkan secara jujur ketika menyebutkan tempat bahwa di Stasiun Balapan perasaan hatinya seperti orang yang kehilangan. Kejujuran berupa pengalaman ini merupakan pengutaraan isi hati akulirik yang merasa kehilangan ditinggal pergi kekasihnya. Setiap berada di Stasiun Balapan, akulirik merasakan kesedihan yang begitu mendalam. Stasiun Balapan menjadi sebuah kenangan yang tidak dapat dilupakan oleh akulirik. Pengalaman yang telah terjadi di tempat tersebut menjadikan akulirik ingat akan suatu hal yang telah terjadi sebelumnya. Perasaan akulirik seakan seperti orang yang kehilangan jika mengingat pengalamannya di Stasiun Balapan.

*Kowe ninggal aku*  
*Ra kroso netes eluh ning pipiku*  
(Didi Kempot - Stasiun Balapan)

Terjemahan:  
(Kamu meninggalkan aku)

(Tidak terasa **menetes air mata di pipiku**)

Akibat dari perasaan sedih ditinggal kekasih, terlihat dalam bait ini. Akulirik menyatakan pengalamannya ketika ditinggal kekasihnya. Hal tersebut merupakan bentuk nilai kejujuran yang dilakukan akulirik. Dalam hati akulirik sebenarnya ada ketidakikhlasan melepas kepergian kekasihnya. Oleh karenanya, akulirik tidak menyadari bahwa air matanya telah menetes. Simbol menetesnya air mata di pipi merupakan simbol dari kesedihan dalam hati akulirik. Akulirik merasa sedih karena ia ditinggal oleh kekasihnya pergi. Sebenarnya akulirik tidak menginginkan kekasihnya pergi. Ketidaksanggupan untuk mengatakan hal tersebut, disimbolkan dengan menetesnya air mata akulirik. Air mata merupakan sebuah simbol kesedihan yang ditunjukkan seseorang atas sesuatu yang sedang dialaminya.

*Janji lungo mung sedelo*

*Jare sewulan ra ono*

*Pamitmu naliko semono*

*Ning Stasiun Balapan Solo*

*(Didi Kempot - Stasiun Balapan)*

Terjemahan:

(**Janji pergi** hanya sebentar)

(**Katanya** tidak sampai sebulan)

(Izinmu **ketika itu**)

(**Di Stasiun Balapan Solo**)

Ungkapan yang dinyatakan akulirik merupakan suatu pengalaman yang diingatnya. Akulirik mengungkapkan pengalamannya dengan begitu detail sehingga ungkapan tersebut merupakan wujud kejujuran dalam hatinya. Kejujuran yang tidak dapat ditutupi bahwa si akulirik sampai mengingat apa yang diutarakan kekasihnya. Kejujuran tersebut tersebut diperkuat dengan ujaran ketika berada di Stasiun Balapan. Akulirik memiliki sebuah pengalaman ketika berada di Stasiun Balapan Solo. Pengalamannya tersebut merujuk pada kejadian ketika kekasihnya pergi

meninggalkannya. Kekasihnya berjanji bahwa ia akan pergi sebentar dan tidak sampai sebulan. Namun, pada nyatanya perpisahan tersebut menjadikan pengalaman yang tidak mengenakan hati akulirik, sehingga ia seperti merasa orang yang kehilangan.

*Jare lungo mung sedelo*

*Malah tanpo kirim wardo*

*(Didi Kempot - Stasiun Balapan)*

Terjemahan:

**(Katanya pergi hanya sebentar)**

**(Malah tanpa memberi kabar)**

Lebih dari sekadar ingat dengan janji sang kekasih yang pergi hanya sebentar, akulirik juga mengungkapkan kesedihannya dalam hati. Kesedihan dalam hati akulirik terlihat ketika kekasihnya tidak memberi kabar. Keinginan akulirik mendengar kabar dari kekasihnya merupakan bentuk kejujuran yang didasari atas pengalamannya. Pengalaman akulirik teringat pada janji kekasihnya yang pergi hanya sebentar. Tapi pada kenyataannya, kekasihnya malah tidak memberi kabar pada akulirik. Perasaan akulirik merasa sedih ketika kekasihnya mengingkari janjinya karena akulirik sangat mencintai kekasihnya tersebut.

*Ku kebacut tresno ora ono wanito liyo*

*(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:

**(Aku terlanjur cinta tidak ada wanita lainnya)**

Lirik lagu tersebut memperlihatkan bagaimana kejujuran akulirik kepada kekasih pujaan hatinya. Ada suatu bentuk pemberian keyakinan yang diutarakan oleh akulirik bahwa tidak ada wanita lain di hatinya. Artinya, cinta akulirik sudah terlanjur diberikan kepada kekasihnya dan tidak dapat dimiliki oleh wanita lain. Akulirik menyatakan pengalaman yang telah dialaminya bahwa ia sudah terlanjur cinta kepada kekasihnya menyebabkan tidak ada wanita lain di hatinya. Hal yang ini terjadi karena akulirik sudah

tulus mencintai kekasihnya. Pengalaman yang dimiliki akulirik bahwa tidak ada wanita yang dapat membuat hatinya jatuh cinta kecuali kekasihnya itu sendiri.

*Adikmu mbakyumu dulurmu  
Kabeh pancen ayu-ayu  
(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:  
(**Adikmu kakak perempuanmu saudaramu**)  
(Semua **memang cantik-cantik**)

Akulirik” menyatakan kejujuran berdasarkan pengalaman yang dialami dirinya. Secara jujur, akulirik mengatakan bahwa saudara-saudara perempuan kekasihnya memang cantik-cantik. Pernyataan akulirik yang menyatakan bahwa saudara-saudara kekasihnya yang cantik itu berdasarkan apa yang telah dialami oleh akulirik. Pernyataan akulirik tersebut diungkapkan secara jujur berdasarkan pengalaman yang sudah dialami oleh akulirik akulirik dapat mengungkapkan bahwa saudara-saudara dari kekasihnya cantik-cantik karena ia telah melihat secara langsung saudara-saudara dari kekasihnya tersebut. Akulirik tidak mungkin dapat menyatakan kecantikan dari saudara kekasihnya jika tidak melihat langsung. Akulirik menyatakan sumpah cinta pada kekasihnya didasari atas pengalaman dari dalam dirinya. Dalam diri akulirik menyadari bahwa memang cintanya sudah terpatri untuk kekasihnya. Hal ini didasari pada pengalaman yang telah terjadi bahwa memang hanya kekasihnya sajalah yang dapat membahagiakan hati akulirik.

*Cintaku tresnaku padamu  
Sumpah mung kanggo sliramu  
(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:  
(**Cintaku sayangku padamu**)  
(Sumpah **memang hanya untukmu**)

Cinta yang dimiliki akulirik merupakan cinta yang tulus dari dalam hatinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kejujurannya dengan mengucap sumpah kepada

kekasihnya. Akulirik mengucapkan sumpah yang menyatakan bahwa cinta dan sayangnys akulirik hanya diberikan kepada kekasihnya. Akulirik menyatakan sumpah cinta pada kekasihnya didasari atas pengalaman dari dalam dirinya. Dalam diri akulirik menyadari bahwa memang cintanya sudah terpatrit untuk kekasihnya. Hal ini didasari pada pengalaman yang telah terjadi bahwa memang hanya kekasihnya sajalah yang dapat membahagiakan hati akulirik.

***Wis kebacut tresno ora ono wanito liyo***

*(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:

**(Sudah terlanjur cinta tidak ada wanita lainnya)**

Larik tersebut memperlihatkan bagaimana kejujuran akulirik kepada kekasih pujaan hatinya. Ada suatu bentuk pemberian keyakinan yang diutarakan oleh akulirik bahwa tidak ada wanita lain di hatinya. Artinya, cinta akulirik sudah terlanjur diberikan kepada kekasihnya dan tidak dapat dimiliki oleh wanita lain. Akulirik menyatakan pengalaman yang telah dialaminya bahwa ia sudah terlanjur cinta kepada kekasihnya menyebabkan tidak ada wanita lain di hatinya. Hal yang ini terjadi karena akulirik sudah tulus mencintai kekasihnya. Pengalaman yang dimiliki akulirik bahwa tidak ada wanita yang dapat membuat hatinya jatuh cinta kecuali kekasihnya itu sendiri.

### **1.2.2 Kerja Keras**

Kerja keras merupakan suatu bentuk nilai etis yang mencerminkan kesungguh-sungguhan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Kerja keras bukan sebatas menyelesaikan tugas sampai selesai. Lebih dari itu, kerja keras merupakan bentuk usaha mencapai suatu ketuntasan yang harus dicapai.

*Aku meneng cep golek kesempatan*

*(Didi Kempot - Omprengan)*

Terjemahan:

(Aku **diam mencari kesempatan**)

Kerja keras yang dilakukan oleh akulirik ialah berdiam diri untuk mencari kesempatan. Kesempatan tersebut ialah untuk bersenggolan dan akhirnya dapat berkenalan dengan si gadis cantik tersebut. Berdiam diri dari akulirik merupakan salah satu usaha agar seolah-olah maksud dan tujuannya tidak diketahui oleh si gadis cantik tersebut. Akulirik dalam keadaan yang berdesakkan seperti itu tidak bergerak sedikit pun. Berdiam diri dari akulirik merupakan tindakannya untuk mendapatkan sesuatu. Hal tersebut dinyatakan dengan /mencari kesempatan/ yang dimaknai sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan suatu kesempatan dalam kondisi dalam angkutan yang sedang berdesak-desakan.

*Sewu kuto uwis tak liwati*

*(Didi Kempot - Sewu Kuto)*

Terjemahan:

(**Seribu kota sudah aku lewati**)

Kerja keras akulirik diperlihatkan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa seribu kota sudah dilewatinya. Usaha melewati seribu kota merupakan usaha yang tidak sedikit memakan tenaga dan waktu untuk melakukannya. Seribu kota diartikan sebagai banyaknya kota yang tidak terhitung dilewati oleh akulirik. Kiasan /seribu kota/ merupakan penggambaran bahwa sudah banyak kota yang dilewati oleh akulirik. Akulirik sudah berusaha sekian lama dengan melewati berbagai tempat untuk mencapai tujuannya. Usaha yang dilakukan akulirik merupakan usaha yang keras karena digambarkan sudah melalui banyak kota. Setelah melewati banyak kota, akulirik berusaha bertanya ke banyak orang. Banyaknya orang yang ditanya oleh akulirik ditandai dengan simbol /seribu hati/. Simbol tersebut digunakan karena banyak orang

yang ditanya melalui kejujuran hati orang tersebut. Perjuangan akulirik untuk bertanya kepada orang banyak tetapi tidak menemui hasilnya.

*Sewu ati tak takoni*  
*Nanging kabeh podo ra ngerteni*  
*Lungomu ning endi*  
(Didi Kempot - Sewu Kuto)

Terjemahan:  
(Seribu hati aku tanyakan)  
(Tapi semua tidak mengetahui)  
(Pergimu ke mana)

Seribu hati yang ditanyai oleh akulirik merupakan penggambaran banyaknya hati manusia yang ditanyakan. Usaha menanyakan kepada orang banyak inilah yang menjadi tindakan akulirik mencari sesuatu yang benar-benar dicarinya. Sama seperti sebelumnya, menanyakan seribu hati merupakan kerja keras yang dilakukan akulirik dalam mencari sesuatu yang benar-benar dicarinya. Setelah melewati banyak kota, akulirik berusaha bertanya ke banyak orang. Banyaknya orang yang ditanya oleh akulirik ditandai dengan simbol /seribu hati/. Simbol tersebut digunakan karena banyak orang yang ditanya melalui kejujuran hati orang tersebut. Perjuangan akulirik untuk bertanya kepada orang banyak tetapi tidak menemui hasilnya. Akulirik melakukan sebuah tindakan menanyakan kepada orang banyak. Bertanya yang dilakukan oleh akulirik merupakan tindakan yang meminta suatu keterangan dari sesuatu yang ingin dicari atau diketahui oleh penanya. Akulirik menanyakan keberadaan kekasihnya yang pergi meninggalkannya. Tindakan pergi yang dilakukan kekasih akulirik merupakan tindakan meninggalkan akulirik karena suatu hal.

*Pirang taun anggonku nggoleki*  
*Seprene durung biso nemoni*  
(Didi Kempot - Sewu Kuto)

Terjemahan:  
(Berapa tahun aku mencari)  
(Lamanya belum bisa menemui)

Akulirik menunjukkan pengalamannya ketika memberikan keterangan berapa tahun lamanya tidak bisa menemui. Artinya, akulirik sudah mengalami hal tersebut sudah sangat lama dan ada faktor kerinduan di dalamnya. Berangkat dari pengalaman itu, akulirik melakukan tindakan yang penuh kerja keras. Sekian tahun akulirik mencari orang yang dicarinya. Sekian tahun tersebut tidak diingat berapa betul lamanya akulirik mencari orang yang dicarinya itu. Akulirik menyatakan pengalaman yang sudah dialaminya dalam waktu yang lama. Akulirik telah mencoba mencari kekasihnya yang pergi namun tak kunjung bertemu. Usaha yang telah dilakukan oleh akulirik menjadi sebuah pengalaman dalam hidup akulirik sendiri ketika mencari kekasihnya yang pergi. Waktu yang lama ketika mencari menjadi pengalaman tersendiri bagi akulirik. Mencari merupakan tindakan atau sebuah usaha untuk mendapatkan suatu yang diinginkannya. Akulirik berusaha mencari kekasih yang ingin ditemuinya. Tindakan mencari yang dilakukan oleh akulirik dalam waktu yang tidak sebentar. Namun, akulirik tidak kunjung mendapatkan hasil yang memuaskan bagi hatinya.

***Kalungmu gelangmu suwengmu***

***Sing tuku aku***

*(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:

**(Kalungmu gelangmu antingmu)**

**(Yang beli aku)**

Akulirik membelikan kalung, gelang, dan anting kepada kekasihnya. Bagi akulirik, usahanya tersebut untuk menunjukkan seberapa besar rasa cinta yang dimilikinya. Tindakan membelikan barang-barang mewah tersebut dilakukan dengan kerja keras yang begitu besar karena dalam pembeliannya, akulirik mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Membeli barang-barang perhiasan merupakan tindakan yang dilakukan akulirik kepada kekasihnya. Membeli merupakan tindakan dengan cara

mengeluarkan alat pembarayan yakni uang untuk mendapatkan suatu barang. Dalam larik tersebut akulirik membelikan perhiasan sebagai bukti cintanya kepada kekasihnya.

***Katokmu klambimu dastermu***

***Aku sing tuku***

*(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:

**(Celanamu bajumu dastermu)**

**(Aku yang beli)**

Akulirik” membelikan celana, baju, dan daster kepada kekasihnya. Bagi akulirik, usahanya tersebut untuk menunjukkan seberapa besar rasa cinta yang dimilikinya. Tindakan membelikan pakaian tersebut dilakukan dengan kerja keras yang begitu besar karena dalam pembeliannya, akulirik mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Membeli barang-barang pakaian merupakan tindakan yang dilakukan akulirik kepada kekasihnya. Membeli merupakan tindakan dengan cara mengeluarkan alat pembarayan yakni uang untuk mendapatkan suatu barang. Dalam larik tersebut akulirik membelikan pakaian sebagai bukti cintanya kepada kekasihnya.

***Celakmu wedakmu bengesmu***

***Sing tuku aku***

*(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:

**(Pensil alismu bedakmu lipstickmu)**

**(Yang beli aku)**

Akulirik” membelikan pensil alis, bedak, dan *lipstick* kepada kekasihnya. Bagi akulirik, usahanya tersebut untuk menunjukkan seberapa besar rasa cinta yang dimilikinya. Tindakan membelikan alat rias tersebut dilakukan dengan kerja keras yang begitu besar karena dalam pembeliannya, akulirik mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Membeli barang-barang alat rias merupakan tindakan yang dilakukan akulirik kepada kekasihnya. Membeli merupakan tindakan dengan cara mengeluarkan alat

pembarayan yakni uang untuk mendapatkan suatu barang. Dalam larik tersebut akulirik membelikan alat rias sebagai bukti cintanya kepada kekasihnya.

*Sabunmu sampomu odolmu*

*Aku sing tuku*

*(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:

**(Sabunmu sampomu pasta gigimu)**

**(Aku yang beli)**

Akulirik” membelikan sabun mandi, sampo, dan pasta gigi kepada kekasihnya. Bagi akulirik, usahanya tersebut untuk menunjukkan seberapa besar rasa cinta yang dimilikinya. Tindakan membelikan alat-alat kebersihan untuk mandi tersebut dilakukan dengan kerja keras yang begitu besar karena dalam pembeliannya, akulirik mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

*Tak rewangi utang tonggo*

*Tego tenan kowe malah lungo*

*(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:

**(Aku usahakan hutang pada tetangga)**

**(Tega benar kamu malah pergi)**

Semua pengorbanan yang dilakukan oleh akulirik seakan-akan tidak ada artinya bagi kekasih akulirik. Akulirik sudah melakukan kerja keras dengan rasa ikhlas dalam hatinya untuk membelikan semua barang yang telah disebutkan untuk kekasihnya. Akulirik berusaha sampai berhutang kepada tetangga namun nyatanya malah ditinggal pergi oleh kekasihnya. Akulirik menyatakan tindakannya telah berusaha dengan keras. Tindakan yang dilakukan oleh akulirik yakni dengan berutang kepada tetangganya. Dengan kata lain, akulirik telah melakukan negosiasi kepada tetangganya untuk meminjam uang pada tetangganya supaya dapat membelikan barang-barang kepada kekasihnya. Hanya saja, kekasihnya melakukan tindakan pergi meninggalkan akulirik.

### **1.2.3 Ikhlas**

Ikhlas merupakan bentuk orientasi tindakan yang bukan mengharapkan penghargaan dari orang lain melainkan dari Tuhannya. Karakter ikhlas memiliki konsistensi yang kuat baik dari waktu maupun situasi apa pun. Konsistensi ini merupakan perilaku memihak kepada yang benar. Selain itu, ikhlas juga merupakan bentuk menerima segala sesuatunya yang terjadi dengan lapang dada.

*Senadyan mung sedelo ora dadi ngopo*

*Penting biso ngademke ati*

*(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)*

Terjemahan:

**(Walaupun hanya sebentar saja** tidak apa-apa)

**(Penting dapat menyejukkan hati)**

Nilai ikhlas dapat dilihat dari tidak adanya tuntutan berapa lama waktu saat hujan musim kemarau turun. Biar pun hanya sebentar saja hujan di musim kemarau itu turun, tidak menjadi masalah asal dapat menyejukkan hati. Akulirik menunjukkan keikhlasan dengan pernyataan jika seandainya hujan pun turun tapi tidak sesuai dengan keinginan hatinya. Harapan hujan di musim kemarau agar turun diibaratkan dapat menyejukkan hati dari akulirik. Kedatangan kekasih yang lama tak kunjung menemui akulirik dinilai sebagai suatu cara untuk membuat hati akulirik merasa tenang. Ketenangan tersebut diperoleh dengan cara akulirik bertemu dengan kekasihnya meskipun hanya sebentar saja.

*Semono ugo rasane atiku*

*Mung tansah nunggu tekamu*

*(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)*

Terjemahan:

**(Begitu juga** rasanya hatiku)

**(Hanya setia menunggu kedatanganmu)**

Akulirik melakukan sebuah tindakan menunggu kedatangan kekasihnya. Tindakan tersebut didasari atas keikhlasan. Hal ini diperlihatkan bahwa akulirik hanya setia menunggu kedatangan kekasihnya. Kesetiaan dalam menunggu seorang kekasihnya

tentu didasari keikhlasan dalam hati yang membuat tindakan tersebut dilakukan sepenuh hati. Akulirik dengan setia menunggu kedatangan kekasihnya. Menunggu merupakan tindakan menantikan beberapa saat di suatu tempat untuk kehadiran atau kedatangan sesuatu. Dalam larik tersebut akulirik menantikan kedatangan kekasihnya yang telah lama pergi meninggalkannya.

*Neng pelabuhan Tanjung Mas kene*

*Biyen aku ngeterke kowe*

*(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)*

Terjemahan:

(Di **pelabuhan Tanjung Mas di sini**)

(**Dulu aku mengantarkan** kamu)

Keikhlasan akulirik dalam bait tersebut diperlihatkan ketika ia mengantarkan kekasihnya pergi. Akulirik dapat dikatakan ikhlas karena ia bersedia mengantarkan walaupun dalam hatinya terasa berat melepas kepergian kekasihnya. Rasa ikhlas dari hati akulirik merupakan bentuk cinta yang memberikan kebebasan pada kekasihnya untuk pergi demi mencapai suatu tujuan. Pengalaman akulirik menyatakan bahwa ia mengingat sesuatu yang telah terjadi di pelabuhan Tanjung Mas sebelumnya. Akulirik pernah melakukan sesuatu dahulu di pelabuhan tersebut yakni mengantarkan kepergian kekasihnya. Pengalaman tersebut merupakan adanya sesuatu hal yang telah dilakukan akulirik, kemudian diingatnya kembali untuk menjadi sebuah pengalaman. Akulirik teringat akan suatu tindakan yang dulu pernah ia lakukan kepada kekasihnya. Akulirik menyatakan tindakannya bahwa ia pernah mengantarkan kepergian kekasihnya. Mengantar merupakan suatu tindakan menemani seseorang dalam kepergiannya. Larik tersebut memperlihatkan tindakan akulirik yang menemani kepergian kekasihnya di pelabuhan Tanjung Mas.

*Neng pelabuhan Semarang kene*

*Aku tansah ngenteni kowe*

*(Didi Kempot - Tanjung Mas Ninggal Janji)*

Terjemahan:

**(Di pelabuhan Semarang di sini)**

**(Aku setia menunggu kamu)**

Ikhlasnya si akulirik diperlihatkan ketika ia setia menunggu kekasihnya di pelabuhan tersebut. Kesetiaan menunggu kekasih tidak mungkin dilakukan seseorang tanpa dasar cinta yang kuat diantara sesamanya. Seseorang yang tidak memiliki cinta yang rasa ikhlas dari dalam hatinya tidak akan mungkin setia menunggu di pelabuhan Semarang tersebut. Akulirik dengan setia menunggu kedatangan kekasihnya. Menunggu merupakan tindakan menantikan beberapa saat di suatu tempat untuk kehadiran atau kedatangan sesuatu. Dalam larik tersebut akulirik menantikan kedatangan kekasihnya yang telah lama pergi meninggalkannya. Tindakan menunggu kekasihnya tersebut terjadi di pelabuhan di kota Semarang yakni pelabuhan Tanjung Mas.

*Umpamane kowe uwis mulyo*

**Lilo aku lilo**

*(Didi Kempot - Sewu Kuto)*

Terjemahan:

**(Seumpamanya kamu sudah mulia)**

**(Rela aku rela)**

Timbul rasa ikhlas dalam hati akulirik kepada sang kekasih. Akulirik menyadari bahwa ketika kekasihnya hidup bersama dirinya, kehidupannya tidak tercukupi dari segala aspek, terutama aspek ekonomi. Maka dari itu, timbul rasa ikhlas dalam diri akulirik yang menyatakan kerelaannya andaikan kehidupan kekasihnya jauh lebih baik daripada kehidupan akulirik. Perumpamaan yang diungkapkan akulirik merupakan perumpamaan yang hadir berdasarkan pengalaman. Akulirik mengandaikan jika kekasihnya sudah hidup mulia dalam artian hidup yang lebih baik timbul suatu kerelaan. Hal tersebut didasari karena akulirik merasa tidak mampu memberikan kemuliaan bagi kehidupan kekasihnya. Kerelaan tersebut timbul karena pengalaman akulirik yang

kehidupannya tidak dapat menjadikan kebahagiaan bagi kekasihnya. Kerelaan akulirik dalam larik tersebut diungkapkan dengan simbol. Simbol perumpamaan jika kekasihnya sudah hidup mulia. Kemuliaan dalam hidup kekasih dari akulirik merupakan bentuk kehidupan yang lebih baik, dalam hal ini kebaikan dalam aspek perekonomian.

*Senadyan sakedeping moto*

*Tak nggo tombo kangen jerone dodo*

*(Didi Kempot - Sewu Kuto)*

Terjemahan:

**(Meski hanya sekejap mata)**

**(Akan aku jadikan obat rindu dalam dada)**

Keikhlasan hati akulirik tergambarkan pada bait ini. Akulirik menyatakan keikhlasannya dengan tersirat ketika mengucapkan hanya sekejap mata pertemuan tersebut dapat dijadikan obat rindu. Ini merupakan wujud keikhlasan akulirik yang memohon dengan pasrah kepada kekasih untuk dapat ditemuinya. Apa pun yang akan terjadi ketika akulirik bertemu kekasihnya, tetap akan diterima oleh akulirik. Hal tersebut dinyatakan meskipun hanya sekejap mata. Simbol /sekejap mata/ merupakan harapan bertemu meskipun dalam waktu yang singkat. Simbol /obat rindu/ menjadi sebuah pemaknaan penyembuh perasaan rindu yang dimilikinya. Artinya, akulirik mengharapkan perjumpaan dengan kekasihnya meski hanya sebentar saja. Perjumpaan itu bagi akulirik akan dijadikan sebagai penyembuh perasaan rindu di dalam hatinya.

*Kowe karo aku*

*Naliko ngeterke lungamu*

*(Didi Kempot - Stasiun Balapan)*

Terjemahan:

**(Kamu dengan aku)**

**(Ketika mengantar kepergianmu)**

Kenangan akulirik ketika mengantar kepergian kekasihnya merupakan keikhlasan dalam bentuk tindakan. Seseorang yang mengantarkan kepergian orang yang terkasih tentu dilandasi oleh rasa ikhlas dalam hati untuk melepas kepergiannya. Rasa ikhlas

tersebut timbul karena akulirik tulus sepenuh hati mencintai kekasihnya. Akulirik mengingat suatu kejadian saat ia mengantar kepergian kekasihnya. Mengantar merupakan suatu tindakan menemani kepergian seseorang. Dalam lirik tersebut, akulirik menemani kepergian kekasihnya. Hal tersebut menjadi suatu ingatan yang masih diingat oleh “akulirik.

*Tak rewangi utang tonggo*

*Tego tenan kowe malah lungo*

*(Didi Kempot - Tresnaku Koyo Odol)*

Terjemahan:

(Aku **usahakan utang pada tetangga**

**(Tega benar** kamu malah pergi)

Akulirik menunjukkan keikhlasan dalam hatinya ketika memutuskan untuk mengusahakan berhutang kepada tetangganya. Keikhlasan akulirik tersebut didasari pada kecintaannya pada kekasihnya. Akulirik rela melakukan apa pun demi cinta kepada kekasihnya yang ditunjukkan dengan berusaha sekuat tenaga mencari utang pada tetangga. Akulirik menyatakan tindakannya telah berusaha dengan keras. Tindakan yang dilakukan oleh akulirik yakni dengan berutang kepada tetangganya. Dengan kata lain, akulirik telah melakukan negosiasi kepada tetangganya untuk meminjam uang pada tetangganya supaya dapat membelikan barang-barang kepada kekasihnya. Hanya saja, kekasihnya melakukan tindakan pergi meninggalkan akulirik.

### **1.3 Nilai Etis Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia**

#### **1.3.1 Jujur**

Karakter jujur merupakan karakter yang menunjukkan sebuah konsistensi berdasarkan perkataan. Konsistensi tersebut dapat diperlihatkan dengan tidak dapat dipengaruhi oleh hal apa pun dalam mengutarakan yang diucapkan. Kejujuran

merupakan sifat yang wajib dimiliki seseorang dalam mempertahankan apa yang diyakini itu benar.

**Bertentang mata**

Seolah-olah tiada apa

*(Exist - Alasanmu)*

Kejujuran yang diucapkan oleh akulirik terlihat pada pernyataan yang menyatakan ia saling bertatap mata dengan kekasihnya. Peristiwa tersebut dialami oleh akulirik ketika saling bertatap mata namun kekasihnya seolah-olah tidak mengenalinya. Kejujuran akulirik tersebut ditandai bahwa ia pernah saling bertatap mata hanya saja kekasihnya seakan mengacuhkannya. Bertentang mata dapat diartikan sebagai tindakan saling menatap satu sama lain. Tindakan tersebut dilakukan oleh akulirik terhadap kekasihnya. Namun, tindakan saling melihat itu seakan-akan tidak terjadi sesuatu apa pun oleh kekasih akulirik. Dapat dikatakan bahwa kekasih akulirik mengacuhkannya.

**Berpaling muka**

Ada saja yang tidak kena

*(Exist - Alasanmu)*

Dalam larik tersebut, akulirik menunjukkan kejujuran yang menyatakan bahwa dirinya pernah melihat kekasihnya memalingkan wajah kepadanya. Adanya peristiwa tersebut digambarkan oleh akulirik secara lebih rinci bahwa berpalingnya wajah kekasihnya ada sesuatu yang mengganjal di hatinya. Sesuatu yang mengganjal itulah yang menyebabkan kekasihnya memalingkan wajah terhadap akulirik. Sesuatu yang /tidak kena/ merupakan bentuk adanya hal yang masih mengganjal dalam hati. Sesuatu yang mengganjal dalam hati tersebut yang membuat seseorang memalingkan mukanya ketika bertatap dengan orang yang memiliki permasalahan yang sama. Adanya sesuatu yang mengganjal merupakan bentuk tidak enak hati melakukan sesuatu sampai-sampai memalingkan muka ketika saling memandang. Ketika suatu peristiwa saling

melihat antara akulirik dengan kekasihnya tersebut, terjadi tindakan memalingkan muka yang dilakukan kekasihnya. Tindakan memalingkan muka merupakan tindakan yang berusaha untuk tidak menatap seseorang karena ada suatu hal yang mengganjal di hatinya. Tindakan tersebut dilakukan oleh kekasih dari akulirik karena ada permasalahan yang sedang terjadi di antara keduanya.

**Manis di bibir**

**Memutar kata**

**Malah kau tuduh akulah segala penyebabnya**

*(Exist - Alasanmu)*

Dalam larik ini, akulirik menunjukkan rasa kejujuran dalam hatinya. Kejujuran dapat dilihat ketika akulirik menyatakan bahwa dirinya dituduh oleh kekasihnya menjadi penyebab hancurnya hubungan tali kasih yang sudah terjalin. Tuduhan tersebut dialami oleh akulirik yang menyebabkan akulirik berkata jujur. Pernyataan kekasihnya tersebut seakan tidak dapat ditepis oleh akulirik karena ucapan kekasihnya seakan-akan benar. Simbol /manis di bibir/ merupakan perkataan yang sekiranya dapat diterima di masyarakat karena menggunakan kata-kata yang seolah-olah benar. Kemudian /memutar kata/ merupakan simbol membalikkan fakta yang ada dengan kata-kata yang dimiliki kekasih akulirik. Dengan demikian, orang-orang seakan percaya dengan kata-kata yang diucapkan kekasih akulirik padahal ia telah memutarbalikkan fakta yang ada. Akulirik menambah penjelasan bahwa kekasihnya telah membalikkan fakta dengan pernyataan penuduhan terhadap dirinya atas penyebab permasalahan yang terjadi. Akulirik menyatakan bahwa kekasihnya telah melakukan tindakan penuduhan kepadanya. Tindakan menuduh yang dilakukan oleh kekasih akulirik menyatakan bahwa akulirik menjadi penyebab kegagalan hubungan percintaannya. Tindakan

menuduh merupakan tindakan seseorang menyatakan kesalahan orang lain yang belum tentu kebenarannya.

Siapa terlena **pastinya terpukau**  
**Pujuk** mu **rayu** mu **suara** mu  
Yang **menagih simpati dan harapan**  
(*Exist - Alasanmu*)

Lebih dalam lagi, akulirik menyatakan secara jujur perbuatan yang dilakukan kekasihnya. Tindakan-tindakan yang dilakukan kekasihnya seperti membujuk dan merayu agar orang-orang percaya kepadanya. Akulirik meyakini bahwa setiap orang akan percaya dengan kata-kata yang diucapkan oleh kekasihnya. Uraian yang sangat jujur tersebut ditambah pula dengan keyakinannya bahwa setiap orang pasti akan percaya dengan segala ucapannya. akulirik meyakini bahwa setiap orang akan percaya dengan kata-kata yang diucapkan oleh kekasihnya. Akulirik mengatakan hal tersebut dikarenakan sudah mengerti betul gaya pengucapan kekasihnya demi mencapai tujuannya. Dengan kata lain, akulirik sudah memiliki pengalaman bahwa kekasihnya terbiasa mencari simpati dan perhatian pada orang-orang. Simbol /menagih simpati dan harapan/ juga dapat dipahami sebagai usaha dari kekasih akulirik meyakinkan orang-orang sekitarnya agar percaya terhadap apa yang diucapkan oleh kekasih dari akulirik.

Simpati merupakan sesuatu hal yang diharapkan didapatkan oleh kekasih akulirik agar orang-orang memercayai segala sesuatu yang diucapkannya. Kemudian, harapan merupakan bentuk keinginan dalam hatinya ketika melakukan permintaan simpati pada orang-orang. Akulirik meyakini bahwa siapa saja akan percaya atas perkataan yang diucapkan oleh kekasihnya. Kekasih akulirik akan memberikan bujuk rayu dengan suaranya yang dipahami sebagai pengungkapan alasan kepada orang lain

agar akulirik semakin tersudut. Selain itu, kekasihnya juga berusaha menagih atau meminta simpati kepada orang lain dengan bujuk rayu yang dilakukannya.

**Tetapi bagi ku pula**  
**Suatu ketenangan**  
*(Exist - Alasanmu)*

Ketenangan diperoleh akulirik menjalankan pilihan untuk mengundurkan diri dengan kejujuran dari dalam hatinya. Ketenangan tersebut diperoleh dari pemikirannya yang dilandasi oleh suatu pengalaman yang dimiliki selama menjalani hubungan. Dengan kata lain, pengunduran diri yang dilakukan oleh akulirik dapat dipastikan memang sudah sesuai dengan kehendak hati dari si akulirik.

Ternyata, pengunduran diri akulirik yang telah dijelaskan dalam larik sebelumnya membawa suatu ketenangan. Ketenangan ini diperoleh karena akulirik menjalankan pilihan untuk mengundurkan diri dengan kejujuran dari dalam hatinya. Ketenangan tersebut diperoleh dari pemikirannya yang dilandasi oleh suatu pengalaman yang dimiliki selama menjalani hubungan. Dengan kata lain, pengunduran diri yang dilakukan oleh akulirik dapat dipastikan memang sudah sesuai dengan kehendak hati dari si akulirik.

**Andainya kita terus bersama**  
**Belum tentu kita bahagia**  
**Selagi tidak kau ubah**  
**Cara hidupmu**  
*(Exist - Alasanmu)*

Pengandaian yang diutarakan oleh akulirik merupakan pengandaian berupa kejujuran. Pengandaian tersebut menyatakan bahwa seandainya terus bersama belum tentu akan bahagia. Hal ini dapat dipastikan ada sesuatu hal yang melandasi akulirik menyatakan pengandaian tersebut. Kebersamaan yang telah dijalin dengan kekasihnya sudah dianggap oleh akulirik tidak akan menjadikannya bahagia kelak.

Pengandaian dari akulirik menyatakan bahwa seandainya terus bersama belum tentu akan bahagia. Hal ini dapat dipastikan ada sesuatu hal yang melandasi akulirik menyatakan pengandaian tersebut. Kebersamaan yang telah dijalin dengan kekasihnya sudah dianggap oleh akulirik tidak akan menjadikannya bahagia kelak. Pengalaman akulirik berperan dalam pernyataan tersebut. Ada pengalaman yang dialami oleh akulirik ketika terucapnya kata-kata tersebut. Lebih tepatnya, pengalaman yang tidak membahagiakan terutama untuk kehidupan si akulirik. Ternyata, yang menyebabkan ketidaktentuan bahagiannya si akulirik berasal dari cara hidup kekasihnya. Cara hidup kekasihnya dinilai tidak sejalan dengan cara hidup si akulirik

**Ada rahmatnya bila tidak lagi bersama**  
(*Exist - Alasanmu*)

Pengakuan yang diutarakan oleh akulirik dilandasi oleh kejujuran dan pengalaman. Kejujuran dalam hatinya yang menyatakan ada baiknya bila tidak lagi bersama. Ungkapan tersebut dipahami sebagai ungkapan kebaikan untuk akulirik dan kekasihnya.

Pengakuan yang diutarakan oleh akulirik dilandasi oleh kejujuran berdasarkan pengalaman. Kejujuran dalam hatinya yang menyatakan ada baiknya bila tidak lagi bersama. Ungkapan tersebut dipahami sebagai ungkapan kebaikan untuk akulirik dan kekasihnya. Akulirik memiliki keyakinan dalam dirinya yang berdasarkan pengalamannya menjalin hubungan dengan kekasihnya bahwa kehidupan akan lebih baik jika memang harus berpisah.

**Terasa jauh diri ku ini dengan dosa**  
(*Exist - Alasanmu*)

Akulirik menjelaskan bahwa jika tidak bersama dengan kekasihnya, ia merasa jauh dari dosa. Dalam diri akulirik akan merasakan ketenangan jika mengundurkan diri dari kekasihnya. Pernyataan tersebut merupakan bentuk kejujuran dari akulirik karena menyertakan alasan akulirik mengundurkan diri.

Akulirik menjelaskan bahwa jika tidak bersama dengan kekasihnya, ia merasa jauh dari dosa. Jauh dari dosa merupakan sebuah simbol yang menyatakan jauh dari kesalahan dan kekhilafan yang mungkin akan dilakukan ketika masih bersama dengan kekasihnya. Dalam diri akulirik akan merasakan ketenangan jika mengundurkan diri dari kekasihnya. Ketenangan diri akulirik dapat disimbolkan dengan /terasa jauh/ yang dapat diartikan sebuah ketenangan atau kebebasan dari rasa bersalah yang disimbolkan dengan kata /dosa/.

**Ku tinggalkanmu** walau tanpa kerelaan  
Yang nyata kau tidak berubah  
*(Exist - Alasanmu)*

Kejujuran dalam hati akulirik tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya bahwa akulirik masih mencintai kekasihnya. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kerelaan dalam hati akulirik ketika meninggalkan kekasihnya. Namun, pada kenyataannya kekasih dari akulirik tersebut tidak mengubah sikap dan cara hidupnya.

Akulirik melakukan sebuah tindakan meninggalkan kekasihnya. Meninggalkan yang dimaksud oleh akulirik ialah melakukan tindakan memutuskan hubungan percintaannya dengan kekasihnya. Tindakan tersebut didasari pada kenyataan bahwa sikap kekasihnya tak kunjung berubah seperti yang diharapkan oleh akulirik.

**Gelisah menanti kau kembali**  
**Manja menanti bujukan di sisi**  
*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Dalam larik tersebut akulirik menunjukkan kejujuran dalam hatinya. Kejujuran akulirik yang berupa kegelisahan dalam hatinya ketika menunggu kekasihnya pergi. Akulirik merasakan kegelisahan dalam hatinya karena kekasih tak kunjung kembali dari kepergiannya. Kegelisahan tersebut merupakan bentuk kejujuran yang berdasarkan pengalaman. Artinya, ada sesuatu hal yang melandasi kegelisahan yang dialami oleh akulirik. Akulirik menginginkan kemanjaan dari dalam diri kekasihnya yang telah lama pergi. Kemanjaan itu rupanya telah membuat akulirik gelisah selama ditinggal pergi kekasihnya. Kemudian, akulirik juga menantikan bujuk rayu di dalam hatinya. Kata-kata yang membujuk dan merayu merupakan kata-kata yang indah, sehingga membuat diri dari akulirik merasa rindu kepada kekasihnya tersebut.

Akulirik menyatakan bahwa perbuatan yang dilakukannya berupa penantian kekasihnya untuk kembali. Tindakan penantian tersebut merupakan tindakan menunggu sesuatu atau seseorang yang sangat diharapkan. Akulirik melakukan tindakan penantian karena merasa rindu kepada kekasihnya. Penantian tersebut dilakukan berharap agar kekasihnya kembali serta dapat melakukan kegiatan bujuk rayu yang manja.

**Kerana desakan cintaku  
Dirantai digelangi rindu**

*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Akulirik dalam larik ini menjelaskan seara jujur, sebab-sebab ia menginginkan hal-hal yang telah disebutkan dalam larik sebelumnya terjadi. Secara jujur berdasarkan pengalaman si akulirik mengungkapkan bahwa semua itu terjadi karena desakan cintanya. Desakan cinta dari dalam hati akulirik tersebut maka diungkapkan perasaan hatinya yang seperti dirantai dan digelangi rindu.

Desakan cinta akulirik ternyata merupakan bentuk bahasa yang sebenarnya memiliki arti cinta yang begitu kuat dalam hati akulirik yang seolah-olah mendesak hatinya. Selain itu, ungkapan-ungkapan bahasa juga terlihat dalam larik tersebut. Dirantai dan digelangi rindu merupakan suatu simbol yang menyatakan bahwa begitu kuat cinta akulirik kepada kekasihnya sehingga harus dirantai layaknya orang yang dipasung. Desakan cinta yang begitu kuat yang membuat cinta akulirik dirantai dan digelangi rindu juga merupakan cinta yang sejati. Cinta yang dirantai seperti cinta yang tidak dapat pergi ke lain hati. Kerinduan yang merantainya merupakan penjaga yang seolah-olah menjaga hati si akulirik, sehingga tidak dapat berpaling ke lain hati.

**Pulanglah oh kasih ku  
Ku rayu kepadamu**

*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Pemintaan pulang kepada kekasihnya menunjukkan bahwa kejujuran dimiliki oleh akulirik. Permohonan kepulangan kekasihnya didasari atas suatu pengalaman yang dialami oleh akulirik. Akulirik memohon agar kekasihnya kembali karena rasa rindu yang didasarkan pada cintanya kepada kekasihnya tidak dapat ditahan lagi. Kepergian kekasihnya yang telah terjadi membuat penyesalan dalam diri akulirik yang membiarkannya terjadi.

Akulirik meminta pulang kekasihnya dengan sebuah ajakan dan rayuan. Suatu ajakan dapat dipahami sebagai bentuk mempengaruhi untuk mengikuti kehendak seseorang. Kemudian, merayu merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang dengan sedikit menggunakan susunan kata yang indah. Merayu biasanya dilakukan seseorang yang ingin mendapatkan hati orang lain. Dalam hal tersebut, akulirik berusaha membuat kekasihnya kembali kepada dirinya.

**Janganlah diturutkan**

### **Mainan perasaanmu**

*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Permohonan lain akulirik kepada kekasihnya ialah jangan menuruti perasaan yang membuatnya senang. Permohonan tersebut merupakan bentuk kejujuran yang didasari pada pengalaman akulirik. Akulirik memohon agar tidak menuruti mainan perasaan kekasihnya. Ungkapan bahasa /mainan perasaanmu/ yang dapat diaktualisasikan sebagai kesenangan suatu perasaan. Dengan kata lain, kekasih dari si akulirik ini senang dengan memperlakukan perasaan dari akulirik. Akulirik tidak akan mampu mengucapkan /mainan perasaanmu/ jika tanpa adanya suatu pengalaman yang telah dialaminya dengan kekasihnya tersebut.

Tindakan yang dilakukan akulirik dalam larik tersebut merupakan ajakan untuk tidak menuruti perasaan hatinya. Suatu ajakan dapat dipahami sebagai bentuk mempengaruhi untuk mengikuti kehendak seseorang. Ajakan yang dilakukan akulirik bertujuan agar kekasihnya tidak menuruti perasaan hatinya yang membuat sedih dan galau akulirik.

### **Serikanlah dunia ku**

Yang semakin **tandus dan gersang**

*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Kejujuran akulirik terletak pada permohonan kepada kekasihnya untuk membuat hidupnya lebih berseri dan bahagia. Permohonan ini didasarkan pada pengalaman bahwa yang bisa membuat hidup si akulirik menjadi berseri dan bahagia hanyalah kekasihnya. Kepergian kekasihnya membuat kehidupan akulirik semakin menyakitkan hati.

Kepergian kekasihnya membuat kehidupan akulirik semakin menyakitkan hati. Hal tersebut diungkapkan dengan ungkapan bahasa /duniaku yang semakin tandus dan

gersang/ yang memiliki makna kehidupan akulirik semakin sulit tanpa kehadiran kekasihnya di sisinya. Tandus dan gersang identik dengan kesulitan, panas, dan tidak ada kemampuan bertahan hidup. Seperti itulah keadaan kehidupan akulirik tanpa kekasihnya. Hidup akulirik sulit dijalani, bahkan adanya kemungkinan akulirik berpasrah kepada kehidupan yang sulit tersebut jika tidak didampingi kekasihnya. Dengan kata lain, kekasih bagi akulirik memegang peranan penting dalam perjalanan hidupnya.

Dengan **helaian senda gurauanmu**  
Duhai sayang pulanglah  
*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Akulirik menyatakan bahwa kekasihnya dapat melakukan gurauan tawa untuk membahagiakan hidupnya. Ini merupakan bentuk kejujuran berdasarkan pengalaman si akulirik. Artinya, akulirik sudah mengetahui dan merasakan kebahagiaan yang dialaminya ketika bersama kekasihnya. Senda gurau merupakan suatu situasi yang diinginkan oleh akulirik bersama kekasihnya. Akulirik pernah mengalami keadaan tersebut bersama kekasihnya.

Akulirik menyatakan bahwa kekasihnya dapat melakukan gurauan tawa untuk membahagiakan hidupnya. Ini merupakan bentuk kejujuran berdasarkan pengalaman si akulirik. Artinya, akulirik sudah mengetahui dan merasakan kebahagiaan yang dialaminya ketika bersama kekasihnya. Senda gurau merupakan suatu situasi yang diinginkan oleh akulirik bersama kekasihnya. Akulirik pernah mengalami keadaan tersebut bersama kekasihnya. Sehingga, tidaklah mengherankan jika akulirik menyatakan bahwa yang dapat membahagiakan hidupnya ialah tersenyum bersama kekasihnya.

**Biar** tenang jiwaku

Setelah **kasih lama berlalu**

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Akulirik” menjelaskan secara jujur apa yang ada di dalam hatinya sebab-sebab si akulirik meminta kepada kekasihnya untuk menjelaskan sebuah jawaban. Kejujuran tersebut diutarakan berdasarkan pengalaman yang dialami oleh akulirik. Akulirik mengucapkan maksudnya agar ketenangan dalam hatinya sebab ditinggalkan oleh kekasihnya yang sudah berlalu. Kejujuran tersebut diutarakan berdasarkan pengalaman yang dialami oleh akulirik. Akulirik mengucapkan maksudnya agar ketenangan dalam hatinya sebab ditinggalkan oleh kekasihnya yang sudah berlalu. Hal tersebut menandakan bahwa penyebab akulirik meminta sebuah penjelasan jawaban ialah karena kekasihnya yang telah lama pergi. Dalam larik tersebut, pengalaman yang dirujuk ialah kekasihnya sudah lama pergi.

**Tidak mungkin** ku lupa

**Perjanjian kita**

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Ingatan akulirik menjadi sebuah kejujuran yang diungkapkan berdasarkan pengalamannya. Ingatan tersebut merujuk pada pengalaman akulirik dengan kekasihnya ketika mengucapkan sebuah janji. Janji tersebut merupakan sesuatu hal yang dirujuk oleh akulirik ketika mengatakan sebuah kejujuran bahwa dirinya tidak mungkin akan melupakan peristiwa tersebut.

Ingatan akulirik menjadi sebuah kejujuran yang diungkapkan berdasarkan pengalamannya. Ingatan tersebut merujuk pada pengalaman akulirik dengan kekasihnya ketika mengucapkan sebuah janji. Janji tersebut merupakan sesuatu hal yang dirujuk oleh akulirik ketika mengatakan sebuah kejujuran bahwa dirinya tidak mungkin akan melupakan peristiwa tersebut. Akulirik menyatakan pengalaman tersebut didasari pada

kejujuran atas cintanya kepada kekasihnya walaupun kekasihnya sudah pergi meninggalkan akulirik.

Di bawah **rumpun bambu**

Di kala **bulan beradu** oh...

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Ingatan akulirik lebih rinci menyatakan secara jujur dan detail pengalaman yang dialaminya bersama dengan kekasihnya. Akulirik merujuk pengalamannya pada sebuah tempat yang bangunannya beratapkan rumpun bambu. Tempat tersebut menjadi saksi pengucapan janji yang dilakukan akulirik dan kekasihnya.

Penggambaran akulirik menggunakan ungkapan bahasa /bulan beradu/ yang dapat diartikan sebagai suatu malam yang terang dengan sinar bulan. Peristiwa tersebut dapat disimpulkan terjadi pada waktu malam hari yang terang benderang dengan sinar bulan yang menyinari tempat yang beratapkan rumpun bambu. Selain itu, /rumpun bambu/ yang dimaksud merupakan tempat pertemuan bersama kekasihnya seperti gubuk beratapkan bambu-bambu.

**Mengapa terjadi perpisahan ini**

Di kala **asmara melebar sayapnya**

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Akulirik secara jujur menyatakan pertanyaan akan sebuah perpisahan yang telah dialaminya dengan kekasihnya tersebut. Akulirik masih tidak percaya dengan kenyataan yang telah terjadi bahwa hubungan yang telah dijalin dengan kekasihnya, putus begitu saja. Akulirik mengungkapkan kejujuran dalam hatinya bahwa ia tidak percaya dengan kenyataan yang sedang terjadi.

Hubungan cinta akulirik dengan kekasihnya harus berpisah. Selain itu, akulirik juga menggambarkan perasaan hatinya ketika perpisahan tersebut terjadi dengan ungkapan bahasa. Asmara yang diungkapkan dengan /melebar sayapnya/ dapat diartikan

sebagai cinta dalam hati akulirik yang sebenarnya semakin besar dan mendalam kepada kekasihnya.

**Mengapa kau pergi di saat begini**  
**Di kala hatiku terlukis nama mu**  
*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Pernyataan akulirik yang seakan tidak dapat menerima kenyataan yang terjadi kembali diungkapkan secara jujur. Akulirik menyatakan ketidakpercayaan dengan apa yang telah terjadi pada hubungan cintanya dengan kekasihnya tersebut. Akulirik merujuk pengalaman bahwa cintanya yang semakin besar dan mendalam kepada kekasihnya, ditinggal pergi begitu saja.

Akulirik masih tidak percaya dengan kenyataan yang telah terjadi bahwa hubungan yang telah dijalin dengan kekasihnya, putus begitu saja. Pengalaman akulirik merujuk pada hubungan yang sebenarnya telah dijalinnya, namun kenyataannya berkata lain. Hubungan cinta akulirik dengan kekasihnya harus berpisah. Ungkapan akulirik disadari bersumber dari pengalamannya yang terlanjur mencintai kekasihnya sehingga tidak percaya akan berpisah.

Di dalam hati akulirik seolah-olah sudah terlukis nama dari kekasihnya. Terlukisnya nama seseorang di dalam hati merupakan sebuah gambaran bahwa di dalam hati orang tersebut merasakan sebuah keindahan cinta. Dengan demikian, akulirik sudah merasakan keindahan akan cinta yang telah diberikan oleh kekasihnya.

Tindakan yang terlihat dalam larik tersebut ialah penggambaran yang diperlihatkan akulirik. Akulirik mengatakan bahwa kekasihnya pergi meninggalkan dirinya ketika cinta dalam hatinya sudah mulai bersemi. Tindakan pergi yang dilakukan oleh kekasih akulirik dipahami sebagai suatu perbuatan meninggalkan akulirik. Dalam hubungan percintaan dapat dimaknai sebagai pemutusan hubungan.

**Kalau memang** tiada jodoh

**Apa lagi** nak ku **heboh**

**Aku malu** pada teman

Pada semua

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Dalam larik tersebut, akulirik menyatakan perasaannya secara jujur bahwa ia merasakan malu dalam hatinya. Perasaan tersebut timbul dalam pengalaman akulirik jika ia merasa malu pada teman dan semua orang. Rasa malu yang timbul dari dalam diri akulirik disebabkan karena ketidakmampuannya mempertahankan hubungan cinta dengan kekasihnya.

Akulirik menganggap jika memang tiada jodoh dengan kekasihnya, akan berusaha menahan rasa malu pada teman dan semua orang. Hal tersebut terjadi karena akulirik telah melakukan tindakan memberikan kabar bahwa dirinya telah menjalin hubungan dengan kekasihnya. Hanya saja hubungan itu kandas di tengah jalan sehingga timbul rasa malu dalam hati akulirik.

Perasaan tersebut timbul dalam pengalaman akulirik jika ia merasa malu pada teman dan semua orang. Rasa malu yang timbul dari dalam diri akulirik disebabkan karena ketidakmampuannya mempertahankan hubungan cinta dengan kekasihnya. Perasaan malu tersebut dapat timbul karena akulirik yang merupakan seorang laki-laki tidak becus mempertahankan hubungan dengan wanita. Selain itu, perasaan malu tersebut timbul karena akulirik sudah memberitahukan kepada orang banyak bahwa ia menjalin cinta dengan kekasihnya.

Akulirik merasakan rasa malu karena sudah membuat kehebohan yang dilakukannya. Kehebohan dapat dimengerti sebagai suatu tindakan yang dilakukan akulirik menyebarkan berita kepada orang-orang bahwa ia menjalin hubungan dengan

kekasihnya. Rasa malu yang timbul tersebut dikarenakan akulirik tidak mampu menjaga hubungan percintaannya dengan kekasihnya.

**Rindu**

Rindu serindu-rindunya

**Namun engkau tak mengerti**

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Akulirik menyatakan kejujurannya yang didasarkan pada pengalaman hatinya. Akulirik merasakan kerinduan yang begitu hebatnya ketika ditinggal pergi oleh kekasihnya. Kerinduan tersebut timbul karena akulirik sudah sangat mencintai dan menyanyangi kekasihnya. Hanya saja, kerinduan yang dimiliki oleh akulirik tidak dianggap oleh sang kekasih. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya tidak mengerti akan rasa rindu dalam hati si akulirik.

Akulirik merasakan kerinduan yang begitu hebatnya ketika ditinggal pergi oleh kekasihnya. Kerinduan tersebut timbul karena akulirik sudah sangat mencintai dan menyanyangi kekasihnya. Hanya saja, kerinduan yang dimiliki oleh akulirik tidak dianggap oleh sang kekasih. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya tidak mengerti akan rasa rindu dalam hati si akulirik.

**Pilu**

Pilu sepilu-pilunya

**Namun engkau tak peduli**

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Akulirik menyatakan kejujurannya yang didasarkan pada pengalaman hatinya. Akulirik merasakan kepiluan yang begitu hebatnya ketika rasa rindu yang dimilikinya tidak ditanggapi oleh kekasihnya. Kepiluan tersebut timbul karena akulirik sudah sangat merindukan kekasihnya. Hanya saja, kepiluan yang dialami oleh akulirik tidak dipedulikan oleh sang kekasih. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya tidak peduli akan rasa pilu dalam hati si akulirik.

Akulirik merasakan kepiluan yang begitu hebatnya ketika rasa rindu yang dimilikinya tidak ditanggapi oleh kekasihnya. Kepiluan tersebut timbul karena akulirik sudah sangat merindukan kekasihnya. Hanya saja, kepiluan yang dialami oleh dirinya tidak dipedulikan oleh sang kekasih. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya tidak peduli akan rasa pilu dalam hati.

**Malu** semalu malunya  
Namun **apa daya orang tak sudi**  
(*Exist - Rindu Serindu-rindunya*)

Akulirik menyatakan kejujurannya yang didasarkan pada pengalaman hatinya. Akulirik merasakan malu yang begitu besar ketika ia tidak dapat mempertahankan hubungan percintaannya dengan kekasihnya. Rasa malu tersebut timbul karena akulirik sudah menyebarkan berita bahwa ia menjalin hubungan percintaan. Hanya saja, rasa malu yang dialami oleh akulirik tidak dipedulikan oleh sang kekasih. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya tidak sudi menerima cinta si akulirik kembali.

Akulirik merasakan malu yang begitu besar ketika ia tidak dapat mempertahankan hubungan percintaannya dengan kekasihnya. Rasa malu tersebut timbul karena akulirik sudah menyebarkan berita bahwa ia menjalin hubungan percintaan. Hanya saja, rasa malu yang dialami oleh akulirik tidak dipedulikan oleh sang kekasih. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya tidak sudi menerima cinta si akulirik kembali.

**Mahu** semahu mahunya  
Namun **apa daya orang dah benci**  
(*Exist - Rindu Serindu-rindunya*)

Akulirik menyatakan kejujurannya yang didasarkan pada pengalaman hatinya. Akulirik merasakan keinginan kembali merajut cinta dengan kekasihnya. Keinginan

tersebut tersebut timbul karena akulirik sudah benar-benar mencintai kekasihnya sepenuh hati. Selain itu, perasaan rindu dalam hati yang tidak bisa ditahan menjadikan keinginannya untuk kembali kepada kekasihnya. Hanya saja, keinginan yang dimiliki oleh akulirik tidak dianggap oleh sang kekasih. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya sudah memiliki rasa benci dalam hati kepada akulirik.

Akulirik merasakan keinginan kembali merajut cinta dengan kekasihnya. Keinginan tersebut timbul karena akulirik sudah benar-benar mencintai kekasihnya sepenuh hati. Selain itu, perasaan rindu dalam hati yang tidak bisa ditahan menjadikan keinginannya untuk kembali kepada kekasihnya. Hanya saja, keinginan yang dimiliki oleh akulirik tidak dianggap oleh sang kekasih. Hal ini ditunjukkan dengan ungkapan akulirik yang menyatakan bahwa kekasihnya sudah memiliki rasa benci dalam hati kepada akulirik.

**Biar tenang jiwaku**

**Aku rindu**

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Kejujuran dalam hati akulirik berdasarkan pengalaman terdapat dalam lirik tersebut. Akulirik menyatakan secara jujur bahwa dirinya rindu kepada kekasihnya. Kerinduan tersebut dikarenakan perpisahan yang sebenarnya tidak diharapkan terjadi dalam hubungan percintaan akulirik.

Kejujuran dalam hati akulirik berdasarkan pengalaman terdapat dalam lirik tersebut. Akulirik menyatakan secara jujur bahwa dirinya rindu kepada kekasihnya. Kerinduan tersebut dikarenakan perpisahan yang sebenarnya tidak diharapkan terjadi dalam hubungan percintaan akulirik. Pengalaman akulirik menyatakan bahwa jiwanya dapat tenang jika cintanya dapat diterima kembali oleh kekasihnya.

Cepat benar **engkau pergi**  
Hujan **masih belum berhenti**

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Pernyataan akulirik berdasarkan pengalaman saat situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat itu turun hujan dan belum berhenti. Artinya, ucapan akulirik tersebut didasari pada situasi dan keadaan cuaca yang dialami oleh akulirik secara langsung. Dengan kata lain, akulirik menyatakan kejujuran dari dalam hatinya yang menyatakan keheranan atas beranjaknya kekasihnya. Pernyataan akulirik berdasarkan pengalaman saat situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat itu turun hujan dan belum berhenti. Artinya, ucapan akulirik tersebut didasari pada situasi dan keadaan cuaca yang dialami oleh akulirik secara langsung. Dengan kata lain, akulirik menyatakan kejujuran dari dalam hatinya yang menyatakan keheranan atas beranjaknya kekasihnya.

Tindakan yang terlihat dalam larik tersebut ialah penggambaran yang diperlihatkan akulirik. Akulirik mengatakan bahwa kekasihnya pergi meninggalkan dirinya ketika hujan masih belum berhenti. Tindakan pergi yang dilakukan oleh kekasih akulirik dipahami sebagai suatu perbuatan beranjak pergi dari tempat akulirik berada. Dalam situasi tersebutm kekasih dari akulirik berusaha menghindari keruhnya situasi.

Apakah kerna **soalan ku tadi**  
Hati mu **terusik kini**

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Dalam larik tersebut, akulirik melontarkan pertanyaan yang sesuai dengan isi hatinya. Pertanyaan tersebut timbul karena akulirik merasakan penyebab kepergian kekasihnya karena persoalan yang telah terjadi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa, lantaran pertanyaan dari akulirik didasari pada pengalaman akulirik tentang peristiwa yang sebelumnya terjadi sehingga membuat kekasihnya beranjak pergi. Ungkapan bahasa yang dilakukan oleh akulirik memperlihatkan gambaran hati

kekasihnya. Hati kekasih akulirik digambarkan terusik atau terganggu. Hati yang terganggu merupakan gambaran tentang perasaan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Terusiknya hati kekasih akulirik tentunya disebabkan oleh adanya beberapa faktor.

**Sekuat mana** cintamu  
**Tiadakah insan lain** di hati mu  
Selain aku

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Pertanyaan akulirik dalam larik tersebut diutarakan secara lengkap dan jujur. Kejujuran pertanyaan dari akulirik tersebut didasarkan pada pengalaman akulirik yang menanyakan bahwa sebesar apa cinta kekasih kepadanya dan kemungkinan adanya cinta lain selain akulirik di hati kekasihnya. Akulirik dengan kata lain menaruh curiga kepada kekasihnya yang diduga mempunyai lelaki lain di hatinya selain akulirik. Pada dasarnya akulirik menanyakan pertanyaan tersebut hanya ingin mengetahui kesetiaan dari kekasihnya. Kejujuran pertanyaan dari akulirik tersebut didasarkan pada pengalaman akulirik yang menanyakan bahwa sebesar apa cinta kekasih kepadanya dan kemungkinan adanya cinta lain selain akulirik di hati kekasihnya. Akulirik dengan kata lain menaruh curiga kepada kekasihnya yang diduga mempunyai lelaki lain di hatinya selain akulirik. Pada dasarnya, akulirik menanyakan pertanyaan tersebut hanya ingin mengetahui kesetiaan dari kekasihnya.

Sayang  
**Bukannya sehari dua**  
**Percintaan kita ini**

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Percintaan yang telah dijalannya dengan kekasihnya memang sebenarnya bukan sekadar dijalani selama satu atau dua hari. Maksud ungkapan dari akulirik tersebut ialah percintaan yang dijalannya bukan hanya dalam waktu yang sebentar atau singkat

melainkan sudah dalam waktu yang lama. Dengan adanya alasan tersebut, maka timbul keheranan yang dialami akulirik dengan perubahan sikap dari kekasihnya.

Ungkapan bahasa tersebut dilandasi kejujuran dari dalam hatinya. Percintaan yang telah dijalannya dengan kekasihnya memang sebenarnya bukan sekadar dijalani selama satu atau dua hari. Maksud ungkapan dari akulirik tersebut ialah percintaan yang dijalannya bukan hanya dalam waktu yang sebentar atau singkat melainkan sudah dalam waktu yang lama. Dengan adanya alasan tersebut, maka timbul keheranan yang dialami akulirik dengan perubahan sikap dari kekasihnya.

### **Janji pun sudah dipatri**

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Akulirik menyatakan alasannya menanyakan pertanyaan atas kecurigaannya kepada kekasihnya dengan sebuah kejujuran. Kejujuran atas alasan tersebut diungkapkan dengan ungkapan bahasa akan sebuah janji yang sudah dipatri. Janji yang sudah dipatri merupakan ungkapan bahwa adanya janji yang sudah terlekat dan sulit untuk dilupakan. Berangkat dari janji tersebut, si akulirik melandasi alasannya atas kecurigaan kepada kekasihnya. Tindakan yang dilakukan akulirik kepada kekasihnya merupakan tindakan berjanji. Berjanji merupakan suatu tindakan melakukan persetujuan di antara kedua belah pihak. Perjanjian yang sudah diikat oleh akulirik dengan kekasihnya merupakan perjanjian dalam hubungan percintaannya.

### **Ku hanya ingin menduga**

Dan **kini aku tahu**

**Satu kekasihmu** hanya aku

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Akulirik menyatakan maksud dan tujuannya mencurigai dan menanyakan kepada kekasihnya secara jujur. Maksud dari akulirik sebenarnya hanya ingin menduga-duga akan kesetiaan kekasih kepadanya. Penjelasan maksud dari akulirik tersebut disertai

dengan pengalaman yang telah didapatkannya. Akulirik menyatakan maksud dan tujuannya mencurigai dan menanyakan kepada kekasihnya secara jujur. Maksud dari akulirik sebenarnya hanya ingin menduga-duga akan kesetiaan kekasih kepadanya. Penjelasan maksud dari akulirik tersebut disertai dengan pengalaman yang telah didapatkannya. Pengalaman tersebut ialah proses tahunya si akulirik bahwa hanya dirinya yang ada dalam hati sang kekasihnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perkataan akulirik yang sekarang sudah mengetahui bahwa lelaki yang mengisi hati kekasihnya hanya dirinya seorang. Kata /kini/ merujuk pada keadaan sekarang yang sebelumnya tidak diketahui atau diduga-duga oleh si akulirik bahwa ada kemungkinan lelaki lain di hati kekasihnya.

**Lagu yang pernah**

**Mencuri hatimu**

Oh

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Akulirik menjelaskan secara rinci dan jujur bahwa ia akan mendendangkan lagu yang pernah mencuri hati kekasihnya dulu. Penjelasan tersebut mendasari bahwa adanya pengalaman yang pernah dialami oleh akulirik. Lagu yang didendangkan akulirik pernah mencuri hati sang kekasih di waktu dulu. Penjelasan tersebut mendasari bahwa adanya pengalaman yang pernah dialami oleh akulirik. Lagu yang didendangkan akulirik pernah mencuri hati sang kekasih di waktu dulu. Artinya, tindakan menyanyikan lagu tersebut bukanlah tindakan pertama kalinya yang dilakukan akulirik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebelumnya akulirik juga pernah mendendangkan lagu yang sama ketika dahulu mencuri hati sang kekasih.

Ada ungkapan bahasa yang diungkapkan oleh akulirik yakni mencuri hati sang kekasih. Mencuri hati merupakan penggambaran memikat hati kekasihnya sehingga

timbul perasaan cinta dari kekasihnya kepada akulirik. Mencuri hati yang dilakukan akulirik kepada kekasihnya dilakukan agar perasaan marah yang dalam benak akulirik karena permasalahan yang terjadi dapat sirna.

**Masih terserlah ayunya wajahmu**

**Walaupun marah**

Walaupun marah

Ayu wajah mu

Masih *terserlah*

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Akulirik masih menyatakan kejujuran yang berdasarkan pengalamannya bahwa kekasihnya masih terlihat cantik. Kecantikan wajah kekasihnya tersebut tetap terlihat cantik meskipun sedang marah hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa akulirik paham akan kecantikan wajah kekasihnya. Akulirik masih menyatakan kejujuran yang berdasarkan pengalamannya bahwa kekasihnya masih terlihat cantik. Kecantikan wajah kekasihnya tersebut tetap terlihat cantik meskipun sedang marah hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa akulirik paham akan kecantikan wajah kekasihnya. Pemahaman akan kecantikan dari wajah kekasih akulirik didapatkan bukan hanya sekali atau dua kali memandang wajah sang kekasih, melainkan bahwa akulirik pernah atau bahkan sering memandang wajah kekasihnya.

**Jesnita kali pertama**

**Terpandang wajah terpegun aku dan terpesona**

*(Exist - Jesnita)*

Jesnita merupakan seorang wanita yang memesona akulirik. Akulirik telah menyatakan kejujurannya yang berdasarkan pengalaman bahwa ia terpegun dan terpesona ketika melihat wajah Jesnita. Akulirik mengalami hal tersebut dikarenakan wajah Jesnita yang begitu cantik. Pengalaman yang dimiliki akulirik ialah telah melihat

wajah Jesnita. Selain itu, ketika akulirik telah memandang wajah Jesnita, ia sebenarnya telah melakukan tindakan memandang wajah Jesnita.

Jesnita merupakan seorang wanita yang memesona akulirik. Akulirik telah menyatakan kejujurannya yang berdasarkan pengalaman bahwa ia terpegun dan terpesona ketika melihat wajah Jesnita. Akulirik mengalami hal tersebut dikarenakan wajah Jesnita yang begitu cantik. Pengalaman yang dimiliki akulirik ialah telah melihat wajah Jesnita. Selain itu, ketika akulirik telah memandang wajah Jesnita, ia sebenarnya telah melakukan tindakan memandang wajah Jesnita.

Dengan **senyuman dan lirikkan mu**  
Membuat aku **telah jatuh cinta**  
(*Exist - Jesnita*)

Akulirik merasakan jatuh cinta kepada Jesnita. Akulirik mengucapkan perasaan dalam hatinya secara jujur. Penyebab jatuh cinta akulirik ialah melihat senyuman dan lirikkan mata dari Jesnita. Menurut akulirik, senyum dan lirikkan Jesnita sangat mempesona sehingga membuat dirinya menjadi jatuh cinta. Kejujuran dari akulirik tersebut berupa pengalaman yang telah dialaminya bersama Jesnita. Akulirik dimengerti bahwa telah mengalami proses melihat senyuman dari Jesnita.

Jesnita **mungkinkah dikau**  
Gadis yang **ku cari dalam jaga ku**  
(*Exist - Jesnita*)

Ada ungkapan akulirik berdasarkan kejujuran dari pengalaman yang telah dialaminya. Menurut akulirik, ia pernah mencari seorang wanita dalam mimpinya. Mimpi akulirik telah terjadi sebelum akulirik mengucapkan ungkapan tersebut. Jesnita menjadi suatu kemungkinan yang dipikirkan dalam pemikirannya. Adanya kemungkinan tersebut, didasari pada pengalaman bahwa akulirik pernah mencari seorang wanita dalam kondisinya yang terjaga.

Akulirik menyatakan ada tindakan yang dilakukan kekasihnya yakni tersenyum dan melirik. Tersenyum merupakan tindakan tertawa tanpa suara yang menunjukkan kebahagiaan. Kemudian, melirik merupakan tindakan menggerakkan mata ke samping untuk melihat sesuatu. Dalam hal tersebut, akulirik menyatakan bahwa seorang wanita telah memberikan senyuman kebahagiaan kepada dirinya sambil melirikkan matanya.

Selalu **terbayang termimpi-mimpi**  
Hingga **terbawa di dalam lena ku**  
(*Exist - Jesnita*)

Ungkapan yang dinyatakan oleh akulirik tersebut menandakan kejujuran dari pengalamannya. Kejujuran yang menyatakan bahwa Jesnita selalu terbayang dan selalu diimpikan oleh akulirik. Jika akulirik dapat mengatakan selalu terbayang maka artinya bukan hanya sekali saja ia membayangkan dan memimpikan Jesnita dalam tidurnya. Adanya proses berulang kali yang dialami oleh akulirik ketika membayangkan dan memimpikan Jesnita.

Ungkapan yang dinyatakan oleh akulirik tersebut menandakan kejujuran dari pengalamannya. Kejujuran yang menyatakan bahwa Jesnita selalu terbayang dan selalu diimpikan oleh akulirik. Jika akulirik dapat mengatakan selalu terbayang maka artinya bukan hanya sekali saja ia membayangkan dan memimpikan Jesnita dalam tidurnya. Adanya proses berulang kali yang dialami oleh akulirik ketika membayangkan dan memimpikan Jesnita. Kemudian, dalam larik tersebut juga terdapat ungkapan bahasa yang menyatakan bahwa Jesnita selalu terbawa ke dalam lena si akulirik. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa Jesnita membuat akulirik menyenakkan dalam tidurnya.

Kan ku **mahkotakan mu**  
**Ratu di hati ku**  
(*Exist - Jesnita*)

Secara mendalam dari kejujuran hatinya, akulirik berusaha untuk memahkotakan Jesnita sebagai ratu dalam hatinya. Kejujuran yang didasarkan pada ungkapan bahasa tersebut memiliki arti makna sebenarnya dari ungkapan /mahkota/ dan /ratu di hati/ berdasarkan larik tersebut. Jadi, maksud si akulirik ialah menjadi Jesnita sebagai penguasa yang menguasai hati.

Kejujuran yang didasarkan pada ungkapan bahasa tersebut memiliki arti makna sebenarnya dari ungkapan /mahkota/ dan /ratu di hati/ berdasarkan larik tersebut. Mahkota merupakan benda yang identik dengan raja atau ratu. Berikutnya, diungkapkan pula kata /ratu/ dalam larik tersebut yang memiliki makna pemimpin yang cantik. Mahkota dan ratu memiliki hubungan yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Jika kata /mahkota/ memiliki identitas sebagai kekuasaan, maka kata /ratu/ pun diidentikkan dengan pemaknaan penguasa. Jadi, maksud si akulirik ialah menjadi Jesnita sebagai penguasa yang menguasai hati si akulirik. Dengan demikian, akulirik merelakan hatinya untuk dikuasai dan dimiliki oleh Jesnita yang merupakan wanita pujaannya.

Kau Jesnita  
Setinggi **gunung harapan**  
(*Exist - Jesnita*)

Kejujuran akulirik diungkapkan melalui ungkapan bahasanya. Ungkapan bahasa akulirik menyatakan penggambaran Jesnita yang seolah-olah seperti gunung harapan. Tingginya harapan akulirik terhadap Jesnita digambarkan seperti gunung yang menjulang tinggi. Artinya, akulirik di dalam hatinya sudah sepenuh hati mengharap cintanya dapat diterima Jesnita agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh akulirik selama ini.

Ungkapan bahasa akulirik menyatakan penggambaran Jesnita yang seolah-olah seperti gunung harapan. Simbol yang digunakan dalam larik ini ialah kata /gunung/ yang dapat dimaknai sebagai sesuatu yang tinggi atau sesuatu yang besar. Frasa /gunung harapan/ yang diungkapkan oleh akulirik dapat bermakna bahwa Jesnita merupakan wanita yang diharapkannya dengan harapan yang sangat besar. Tingginya harapan akulirik terhadap Jesnita digambarkan seperti gunung yang menjulang tinggi. Artinya, akulirik di dalam hatinya sudah sepenuh hati mengharap cintanya dapat diterima Jesnita agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh akulirik selama ini.

**Bukalah pintu hatimu**

**Untuk cinta ini**

*(Exist - Jesnita)*

Kejujuran hati akulirik terlihat pada permintaannya kepada Jesnita untuk membukakan pintu hatinya. Kejujuran tersebut terlihat dari ucapan /bukalah/ yang dimaknai sebagai pengharapan sebenarnya yang diminta oleh akulirik kepada Jesnita. Akulirik meminta kepada Jesnita secara jujur untuk dapat menerima cintanya. Kejujuran terlihat dari ucapan /bukalah/ yang dimaknai sebagai pengharapan sebenarnya yang diminta oleh akulirik kepada Jesnita. Kejujuran hati akulirik tersebut diikuti oleh ungkapan kebahasaan dengan menggunakan simbol tertentu. Frasa /pintu hati/ dapat dimaknai sebagai kesediaan menerima cinta dari orang lain. Akulirik meminta kepada Jesnita secara jujur untuk dapat menerima cintanya.

### **1.3.2 Kerja Keras**

Kerja keras merupakan suatu bentuk nilai etis yang mencerminkan kesungguh-sungguhan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan. Kerja keras bukan sebatas menyelesaikan tugas sampai selesai. Lebih dari itu, kerja keras merupakan bentuk usaha

mencapai suatu ketuntasan yang harus dicapai. Dalam lirik lagu Alasanmu, terdapat sebuah nilai kerja keras.

**Mencari sebab** serta **alasan yang kukuh**  
Supaya **tercapai hajatmu**  
(*Exist - Alasanmu*)

Akulirik menyatakan kerja keras kekasihnya mencari sebab dan alasan agar keinginan kekasihnya dapat terwujud. Kerja keras terlihat pada alasan kekasihnya melakukan sesuatu agar keinginannya tercapai. Kekasih si akulirik berusaha mencari-cari sebab dan alasan yang kuat agar suatu tujuannya dapat tercapai. Seseorang yang memiliki /hajat/ menyimbolkan bahwa adanya suatu keinginan dalam hati. Akulirik menyatakan bahwa demi tercapainya keinginan, kekasihnya rela mencari alasan dan sebab yang kuat. Hajat dari kekasih akulirik tersebut merupakan bentuk suatu keinginan yang ada dalam hati kekasih akulirik.

Akulirik menyatakan bahwa kekasihnya mencari sebab dan mencari alasan supaya tujuannya dapat tercapai. Mencari sebab dan alasan merupakan sebuah tindakan yang menyatakan usaha seseorang meyakinkan orang lain agar percaya dengan yang diucapkannya. Bagi akulirik, tindakan mencari sebab dan alasan yang dilakukan kekasihnya bertujuan untuk melancarkan keberhasilan yang diinginkannya.

**Sebagai kekasihmu**  
**Layak aku bertanya**  
(*Exist - Masih Terserlah Ayumu*)

Rasa penasaran yang dimiliki oleh akulirik diperlihatkan dalam lirik tersebut. Akulirik berusaha dengan kerja kerasnya untuk menanyakan sesuatu kepada kekasihnya. Akulirik berpendapat bahwa sebagai kekasihnya, memiliki hak untuk bertanya kepada sang kekasih. Kerja keras yang ditunjukkan oleh akulirik tersebut dinyatakan dalam bentuk tindakan. Tindakan tersebut ialah menanyakan sesuatu kepada

kekasihnya. Adanya juga unsur pengalaman dalam hal ini ialah akulirik telah memposisikan dirinya sebagai kekasih yang seharusnya tahu segala permasalahan yang dialami oleh kekasihnya tersebut. Akulirik merasa memiliki hak untuk melakukan tindakan bertanya kepada kekasihnya karena memiliki suatu hubungan khusus. Tindakan bertanya merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kejelasan informasi. Akulirik melakukan tindakan bertanya untuk mendapatkan suatu kejelasan informasi yang belum ia ketahui.

Sayang

Jangan **ikut perasaan**

**Marah jangan disimpan**

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Akulirik menunjukkan usaha kerja kerasnya dalam larik tersebut berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Usaha akulirik untuk membujuk kekasihnya agar tidak mengikuti perasaannya dan memohon agar tidak menyimpan kemarahannya. Akulirik memiliki pengalaman sebelumnya bahwa kekasihnya sering mengikuti perasaan hatinya yang marah dan menyimpan rasa marah tersebut di dalam hatinya. Akulirik memiliki pengalaman sebelumnya bahwa kekasihnya sering mengikuti perasaan hatinya yang marah dan menyimpan rasa marah tersebut di dalam hatinya. Dengan kata lain, akulirik sudah mengetahui seluk-beluk tabiat buruk kekasihnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa akulirik telah menjalin hubungan yang tidak sebentar dengan kekasihnya sehingga ia dapat mengetahui tabiat buruk kekasihnya yang biasa dilakukan.

**Marilah kasih**

**Aku dendangkan**

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Ajakan yang diutarakan oleh akulirik berupa kerja keras dalam hatinya yang meminta kepada kekasihnya untuk mendengarkan lagu yang akan didendangkannya. Ajakan tersebut merupakan sebuah bentuk tindakan kepada kekasihnya. Akulirik juga melakukan tindakan menyanyikan sebuah lagu kepada kekasihnya. Ajakan merupakan bentuk usaha keras yang dilakukan akulirik kepada kekasihnya.

Akulirik kembali melakukan ajakan kepada kekasihnya. Ajakan tersebut dilakukan agar kekasihnya mau mendengar akulirik yang mendendangkan lagu. Ajakan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang demi mempengaruhi orang lain agar menuruti kemauan seseorang tersebut. Kemudian, berdendang merupakan suatu kegiatan menyanyikan sebuah lagu. Artinya, akulirik berusaha meminta kekasihnya agar mau mendengarkan lagu yang dinyanyikannya.

**Marilah kasih**  
**Biarku simbah**  
**Api kemarahan**  
**Yang membakar di benak**  
**Di benak mu**

*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Kembali lagi, akulirik mengajak kepada kekasihnya untuk dihilangkan api kemarahannya yang membakar di dalam pikirannya. Usaha pembujukan yang dilakukan oleh akulirik merupakan bentuk kerja keras. Akulirik berusaha untuk menghilangkan kemarahan yang ada di hati kekasihnya. Ungkapan bahasa juga terlihat dalam lirik tersebut. Ujaran menyimbah api kemarahan yang membakar benak sang kekasih akulirik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meredam atau menghilangkan kemarahan di hati kekasih. Cara yang dilakukan oleh akulirik untuk menghilangkan kemarahan kekasihnya tersebut ialah mendendangkan lagu yang dulu pernah membuat kekasihnya jatuh cinta.

Akulirik kembali melakukan ajakan kepada kekasihnya. Ajakan tersebut dilakukan agar kekasihnya mau dihilangkan kemarahannya. Ajakan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang demi mempengaruhi orang lain agar menuruti kemauan seseorang tersebut. Kemudian, menyimbah merupakan bentuk mengguyur terhadap sesuatu yang membakar. Artinya, akulirik berusaha meminta kekasihnya agar mau dihilangkan kemarahannya yang membakar hatinya.

**Terpaksa ku berlari**  
**Memintasmu dari pergi**  
**Perlahan ku belai**  
**Rambutmu yang basah**  
*(Exist - Masih Terserlah Ayumu)*

Akulirik menyatakan kerja keras dalam bentuk tindakan yang dilakukannya terhadap kekasihnya. Kerjakeras tersebut terlihat dari perbuatan yang dilakukan akulirik kepada kekasihnya yang seakan-akan tidak mau kekasihnya beranjak pergi. Usaha yang dilakukan akulirik ialah mencegah kepergian kekasihnya yang sudah beranjak pergi. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh akulirik dalam larik tersebut. Tindakan pertama yakni berlari. Berlari merupakan suatu tindakan mengejar atau jalan dengan sangat cepat untuk mencapai tujuannya. Tindakan kedua merupakan tindakan memintas. Memintas dipahami sebagai tindakan menghalangi seseorang dari kepergiannya. Kemudian, tindakan yang terakhir ialah membelai. Membelai merupakan tindakan mengusap dengan perlahan gerakan dari atas ke bawah. Artinya, akulirik bergerak cepat untuk menghalangi kekasihnya dan membelai rambut kekasihnya.

**Biar pun berjuta**  
**Rintangan yang melanda**  
**Rela ku korbannya**  
**Untuk memiliki mu**  
*(Exist - Jesnita)*

Kerja keras akulirik terlihat dalam larik tersebut yang mengatakan bahwa akan ada rintangan yang melandanya dalam memiliki hati Jesnita. Akulirik mengetahui bahwa jika ingin memiliki Jesnita akan ada banyak rintangan. Namun, akulirik tetap berusaha dengan keras untuk mendapatkan Jesnita meski tahu akan ada rintangan yang banyak. Kata /berjuta rintangan/ merupakan ungkapan akulirik yang menggambarkan kesulitan yang akan dihadapinya ketika ingin memiliki Jesnita. Kesulitan yang akan dihadapi bukan hanya satu atau dua rintangan saja. Kata /berjuta/ merupakan identitas dari sesuatu yang jumlahnya banyak. Sesuatu hal tersebut dalam larik ini dimengerti sebagai rintangan atau cobaan. Akulirik menyadari bahwa untuk mendapatkan cinta Jesnita tidak akan mudah karena akan menghadapi begitu banyak cobaan.

Tindakan berkorban merupakan tindakan yang merelakan dan mempersiapkan diri untuk suatu hal dan siap menerima konsekuensinya. Selain itu, tindakan untuk memiliki merupakan tindakan yang didasari pada keinginan hati untuk suatu hal. Artinya, akulirik sudah siap dengan segala konsekuensinya jika ingin memiliki wanita pujaanya.

**Biar berkurun**  
**Lama dikau ku nantikan**  
*(Exist - Jesnita)*

Cinta yang dimiliki oleh akulirik kepada Jesnita dipertahankan dengan kerja keras dan ikhlas. Kerja keras yang ditunjukkan oleh akulirik terlihat pada upayanya menanti Jesnita walau menunggu dengan waktu yang tidak sebentar. Akulirik berusaha keras akan terus menunggu Jesnita menerima cintanya.

Upaya akulirik menanti Jesnita walau menunggu dengan waktu yang tidak sebentar. Upaya penantian tersebut tentu didasari dengan rasa ikhlas mencintai Jesnita dengan sepenuh hati akulirik. Kerja keras yang dilakukan oleh akulirik diwujudkan dengan tindakan yakni menunggu Jesnita. Keseriusan akulirik untuk memiliki cinta

Jesnita sudah dibuktikan dengan kerja keras dan keikhlasannya dalam bertindak dengan menunggu Jesnita.

Akulirik” menyatakan bahwa perbuatan yang dilakukannya berupa penantian untuk mendapatkan wanita pujaannya. Tindakan penantian tersebut merupakan tindakan menunggu sesuatu atau seseorang yang sangat diharapkan. Akulirik melakukan tindakan penantian karena dirinya sangat berharap dapat memiliki cinta wanita pujaannya tersebut.

### **1.3.3 Ikhlas**

Ikhlas merupakan bentuk orientasi tindakan yang bukan mengharapkan penghargaan dari orang lain melainkan dari Tuhannya. Karakter ikhlas memiliki konsistensi yang kuat baik dari waktu maupun situasi apa pun. Konsistensi ini merupakan perilaku memihak kepada yang benar.

**Ikhlasnya hati**  
**Sering kali** di salah erti  
(*Exist - Alasanmu*)

Akulirik menyatakan bahwa dirinya telah menanamkan rasa ikhlas dalam hatinya. Hanya saja, keikhlasan dalam hatinya tersebut sudah sering disalahartikan oleh kekasihnya. Keikhlasan yang sudah dilakukan akulirik sudah pernah disalahartikan, hal ini menyatakan bahwa sebenarnya akulirik sudah pernah berbuat ikhlas pada kekasihnya. Seringnya disalahartikan oleh sang kekasih, membuat akulirik mempunyai pengalaman dalam dirinya. Melakukan ikhlas dengan sepenuh hatinya namun sudah sering disalahartikan oleh kekasihnya. Pengalaman “akulirik terlihat ketika menyatakan sudah sering yang berarti bukan hanya sekali bahwa rasa ikhlasnya disalahartikan oleh kekasihnya.

**Tulusnya budi**  
**Tidak pernah** engkau hargai  
(*Exist - Alasanmu*)

Akulirik dalam larik ini masih menyatakan dirinya telah menanamkan rasa ketulusan dalam hatinya. Lebih dari disalahartikan oleh kekasihnya, rasa tulus yang diberikan oleh akulirik tidak pernah dihargai oleh kekasihnya. Artinya, bukan hanya sekali si akulirik memberikan rasa tulus dari dalam hatinya yang kemudian tidak ada dihargainya rasa tulus tersebut.

Akulirik dalam larik ini masih menyatakan dirinya telah menanamkan rasa ketulusan dalam hatinya. Lebih dari disalahartikan oleh kekasihnya, rasa tulus yang diberikan oleh akulirik tidak pernah dihargai oleh kekasihnya. Artinya, bukan hanya sekali si akulirik memberikan rasa tulus dari dalam hatinya yang kemudian tidak ada dihargainya rasa tulus tersebut. Akulirik dapat menyatakan rasa ketulusannya tersebut menandai bahwa akulirik mendasari ini semua dengan adanya sebuah pengalaman yang telah dialaminya. Pengalaman tersebut ditunjukkan dengan ungkapan tidak pernah dihargainya rasa tulus oleh kekasihnya.

**Berlalu pergi** dengan **kelukaan** ini  
**Ku mengalah**  
**Ku bersabar**  
(*Exist - Alasanmu*)

Tindakan yang dilakukan oleh akulirik dalam larik ini berupa mengalah dan bersabar dengan apa yang sudah dilakukan kekasihnya kepada akulirik. Tindakan mengalah dan bersabar tersebut dilandasi oleh rasa ikhlas dalam hati si akulirik. Seseorang yang tidak memiliki rasa ikhlas dalam hatinya tidak akan bisa menerima suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Frasa /berlalu pergi/ merupakan bentuk penggambaran bahwa adanya pelepasan suatu hal yang dapat menyebabkan kesedihan. Kesedihan tersebut disimbolkan dengan /luka/ dalam larik tersebut. Luka yang diterima akulirik kemudian dihadapi dengan sabar dalam pengalahan dirinya. Artinya, akulirik sebenarnya merasakan kesedihan atas peristiwa tersebut namun diterima dengan lapang dada.

Ada dua tindakan yang dilakukan oleh akulirik dalam larik tersebut. Pertama, tindakan mengalah yang dilakukan oleh akulirik. Mengalah dapat diartikan sengaja kalah atau menyerahkan diri kepada kekasihnya. Kemudian, tindakan yang kedua ialah bersabar. Bersabar merupakan bentuk tindakan dengan bersikap tenang dengan suatu masalah yang dihadapinya.

**Manis di bibir**

**Memutar kata**

**Malah kau tuduh akulah segala penyebabnya**

*(Exist - Alasanmu)*

Akulirik menyatakan bahwa dirinya dituduh oleh kekasihnya menjadi penyebab hancurnya hubungan tali kasih yang sudah terjalin. Tuduhan tersebut dialami oleh akulirik yang menyebabkan akulirik berkata jujur dilandasi pengalaman yang dirasakannya. Selain itu, keikhlasan hati akulirik juga terlihat ketika penuduhan itu disangkakan kepadanya, akulirik seakan menerima tuduhan tersebut.

Simbol /manis di bibir/ merupakan perkataan yang sekiranya dapat diterima di masyarakat karena menggunakan kata-kata yang seolah-olah benar. Kemudian /memutar kata/ merupakan simbol membalikkan fakta yang ada dengan kata-kata yang dimiliki kekasih akulirik. Dengan demikian, orang-orang seakan percaya dengan kata-kata yang diucapkan kekasih akulirik padahal ia telah memutarbalikkan fakta yang ada.

Akulirik menambah penjelasan bahwa kekasihnya telah membalikkan fakta dengan pernyataan penuduhan terhadap dirinya atas penyebab permasalahan yang terjadi.

Akulirik menyatakan bahwa kekasihnya telah melakukan tindakan penuduhan kepadanya. Tindakan menuduh yang dilakukan oleh kekasih akulirik menyatakan bahwa akulirik menjadi penyebab kegagalan hubungan percintaannya. Tindakan menuduh merupakan tindakan seseorang menyatakan kesalahan orang lain yang belum tentu kebenarannya.

Engkau **pastinya tersenyum**  
Dengan **pengunduran diri ku**  
*(Exist - Alasanmu)*

Nilai ikhlas dalam diri akulirik terlihat dalam larik tersebut. Keikhlasan hati akulirik mengundurkan diri. Pengunduran diri akulirik disebabkan oleh berbagai tindakan-tindakan kekasihnya yang berusaha membuat akulirik berada dalam posisi yang salah. Keikhlasan tersebut dilandasi pengalaman yang menyatakan kebahagiaan kekasihnya.

Keyakinan akulirik jika kekasihnya tersenyum dapat diketahui dari pengalaman ketika akulirik berani memastikan bahwa kekasihnya tersenyum ketika akulirik mengundurkan diri. Pengunduran diri dalam hal ini dapat dimengerti sebagai kepasrahan atas tidak terjaganya hubungan cinta kasih dengan kekasihnya. Pengunduran diri merupakan suatu tindakan nyata yang dapat diamati secara langsung. Artinya, akulirik sudah merelakan hubungan yang telah dijalani kandas di tengah jalan.

Akulirik meyakini bahwa kekasihnya akan melakukan tindakan tersenyum atas tindakan dirinya yang melakukan pengunduran diri. Tindakan tersenyum yang dilakukan kekasih akulirik merupakan tindakan yang menunjukkan kesenangan akan tercapainya tujuan dari kekasih akulirik. Harapan kekasih dari akulirik melihat

pengunduran diri akulirik telah terwujud. Pengunduran diri merupakan bentuk kepasrahan diri seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi pada dirinya.

**Katalah apa yang kau ingin**

Selagi kau dapat berkata

Memang begitu sikapmu

**Semenjak dahulu**

*(Exist - Alasanmu)*

Keikhlasan hati akulirik dapat dilihat dalam larik tersebut. Akulirik menyatakan keikhlasannya dengan cara yang terkesan tidak mau tahu apa yang terjadi dengan kekasihnya. Akulirik mengacuhkan segala ucapan yang diucapkan oleh kekasihnya. Akulirik mengacuhkan segala ucapan yang diucapkan oleh kekasihnya. Pengacuhan tersebut didasari atas pengalaman yang dimiliki oleh akulirik terhadap perkataan kekasihnya. Akulirik pernah mengalami bahwa kekasihnya dulu sering memutarbalikkan fakta dengan kata-kata yang manis, sehingga seolah-olah akulirik yang menjadi salah dalam hubungan percintaannya. Akulirik menambahkan keyakinannya dengan merujuk pada sikap yang dimiliki kekasihnya sejak dahulu. Dengan kata lain, akulirik sudah bosan dengan sikap kekasihnya yang tidak berubah sejak dulu.

**Sehinggakan diri sanggup mengalah**

Kepadamu

*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Kesanggupan mengalah dari dalam diri akulirik merupakan wujud keikhlasan dari dalam hatinya. Keikhlasan akulirik ditunjukkan dalam bentuk pengalahan diri kepada kekasihnya. Keikhlasan diri dalam diri akulirik ini merupakan wujud dari pengalaman yang dimiliki oleh akulirik. Sebuah pengalaman yang telah terjadi menjadikan diri dari akulirik harus mengalah kepada kekasihnya.

Kesanggupan mengalah dari dalam diri akulirik merupakan wujud keikhlasan dari dalam hatinya. Keikhlasan akulirik ditunjukkan dalam bentuk pengalihan diri kepada kekasihnya. Keikhlasan diri dalam diri akulirik ini merupakan wujud dari pengalaman yang dimiliki oleh akulirik. Sebuah pengalaman yang telah terjadi menjadikan diri dari akulirik harus mengalah kepada kekasihnya. Akulirik rela mengalah karena perasaan cintanya kepada sang kekasih sedemikian besar.

**Dosamu ku anggapkan debu**  
**Bisa di terbang angin yang lalu**  
*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Kerelaan hati dari akulirik dapat dilihat dari penggalan larik tersebut. Kerelaan hati atau dapat dipahami sebagai keikhlasan diri dalam hati akulirik. . Kerelaan itu diwujudkan dengan memaafkan kesalahan kekasihnya di masa lalu. Dosa dari kekasihnya dapat dipahami sebagai suatu kesalahan yang sudah dilupakan.

Dosa dari kekasihnya dapat dipahami sebagai suatu kesalahan. Kemudian, dari dosa tersebut dianggap oleh akulirik sebagai debu. Debu dalam hal ini adalah sesuatu yang kecil dan tidak dapat dilihat oleh mata. Kesalahan kekasih dari akulirik dianggap sudah tidak ada lagi di mata akulirik. Kesalahan tersebut sejatinya sudah dimaafkan oleh akulirik. Hal ini diwujudkan dalam ungkapan bahasa /di terbang angin yang lalu/ yang dapat dimaknai sebagai dilupakan karena sudah terjadi lama sekali. Angin lalu merupakan wujud masa yang telah berlalu atau waktu yang telah dijalani. Kemudian, /di terbang/ merupakan simbol sudah dihapusnya kesalahan yang telah dimaksud. Berdasarkan ungkapan tersebut maka, kesalahan kekasih akulirik sudah dimaafkan dan dilupakan.

Akulirik melakukan tindakan menganggap dosa yang sudah dilakukan kekasihnya seperti debu. Tindakan menganggap sudah seperti tindakan melupakan atau

memaafkan sesuatu hal. Dosa atau kesalahan kekasihnya dianggap debu merupakan bentuk pemafaan yang dilakukan akulirik terhadap kesalahan kekasihnya.

**Ku sedia memaafkanmu**  
**Biar aku berparut seribu**  
*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Keikhlasan hati akulirik pada akhirnya diungkapkan secara nyata tanpa ungkapan apa pun dengan bersedia memaafkannya. Namun, di balik keikhlasan itu semua dilandasi sebuah pengalaman yang tidak mengenakan bagi hati si akulirik. Akulirik tetap rela memaafkan kesalahan kekasihnya meskipun harus menanggung luka yang sangat sakit.

Akulirik tetap rela memaafkan kesalahan kekasihnya meskipun harus menanggung luka yang sangat sakit. Bahasa ungkapan /berparut seribu/ merupakan penggambaran dari luka yang begitu dalam dan sakit. Luka yang dalam dan sakit tersebut direlakan hanya untuk memaafkan kesalahan kekasihnya. Ada sebuah pengalaman yang melandasi luka yang begitu dalam di hati akulirik ketika memaafkan kesalahan kekasihnya.

Akulirik menyatakan tindakan kesediaannya melakukan tindakan memaafkan kesalahan kekasihnya. Tindakan memaafkan ini merupakan tindakan merelakan atau melupakan semua kesalahan yang pernah dilakukan kekasihnya. Akulirik melakukan tindakan memaafkan tersebut dilakukan dengan perjuangan besar. Terlihat dari ungkapan meski akulirik harus menanggung rasa sakit dalam hatinya.

**Asal sembuh luka mu**  
**Pahit ku rasa madu**  
*(Exist - Dirantai Digelangi Rindu)*

Akulirik masih menyatakan keikhlasannya kepada kekasihnya dalam larik tersebut. Keikhlasan akulirik masih berbentuk ungkapan bahasa. Kesembuhan luka kekasihnya merupakan hilangnya rasa sakit dalam hati kekasih dari akulirik. Keikhlasan akulirik masih juga dipertajam dengan keikhlasan hatinya merasakan kepahitan namun dianggapnya sebuah rasa madu yang manis.

Kesembuhan luka kekasihnya merupakan hilangnya rasa sakit dalam hati kekasih dari akulirik. Keikhlasan akulirik masih juga dipertajam dengan keikhlasan hatinya merasakan kepahitan namun dianggapnya sebuah rasa madu yang manis. Kepahitan tersebut merupakan wujud kesakitan dalam hati akulirik. Namun, karena keikhlasannya menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan harapannya, kesakitan itu pun akan berusaha dianggap seperti madu yang manis. Kemampuan seseorang untuk merasakan kepahitan tetapi dirasakan sebuah kenikmatan layaknya madu, tentu memiliki faktor tersendiri. Begitu pula dengan akulirik yang memiliki cinta di hatinya kepada kekasihnya, maka segala kesakitan yang dirasa pun akan terasa manis.

**Berikanlah jawapan**

**Huraikanlah simpulan**

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Keikhlasan hati akulirik terlihat dalam larik tersebut. Akulirik memohon dengan penuh ikhlas kepada kekasihnya untuk menjelaskan sebuah jawaban. Keikhlasan tersebut ditunjukkan dengan sebuah tindakan yakni meminta untuk memberikan sebuah jawaban.

Akulirik meminta kepada kekasihnya untuk menguraikan sebuah kesimpulan. Mengurai sebuah simpulan merupakan sebuah ungkapan bahasa yang mengartikan menjelaskan suatu sebab yang telah terjadi. Simpulan ialah bentuk penarikan hasil atas

sesuatu yang rumit dan panjang. Dapat dimaknai bahwa akulirik ingin mengetahui penyebab semua hal yang terjadi pada dirinya.

**Kalau memang** tiada jodoh

**Apa lagi** nak ku **heboh**

**Aku malu** pada teman

Pada semua

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Keikhlasan akulirik terlihat pada pernyataannya yang mulai menerima kenyataan yang terjadi. Akulirik menganggap jika memang tiada jodoh dengan kekasihnya, akan berusaha menahan rasa malu pada teman dan semua orang. Hal tersebut terjadi karena akulirik telah melakukan tindakan memberikan kabar bahwa dirinya telah menjalin hubungan dengan kekasihnya. Hanya saja hubungan itu kandas di tengah jalan sehingga timbul rasa malu dalam hati akulirik.

Akulirik menganggap jika memang tiada jodoh dengan kekasihnya, akan berusaha menahan rasa malu pada teman dan semua orang. Hal tersebut terjadi karena akulirik telah melakukan tindakan memberikan kabar bahwa dirinya telah menjalin hubungan dengan kekasihnya. Hanya saja hubungan itu kandas di tengah jalan sehingga timbul rasa malu dalam hati akulirik.

Perasaan tersebut timbul dalam pengalaman akulirik jika ia merasa malu pada teman dan semua orang. Rasa malu yang timbul dari dalam diri akulirik disebabkan karena ketidakmampuannya mempertahankan hubungan cinta dengan kekasihnya. Perasaan malu tersebut dapat timbul karena akulirik yang merupakan seorang laki-laki tidak becus mempertahankan hubungan dengan wanita. Selain itu, perasaan malu tersebut timbul karena akulirik sudah memberitahukan kepada orang banyak bahwa ia menjalin cinta dengan kekasihnya.

Akulirik merasakan rasa malu karena sudah membuat kehebohan yang dilakukannya. Kehebohan dapat dimengerti sebagai suatu tindakan yang dilakukan akulirik menyebarkan berita kepada orang-orang bahwa ia menjalin hubungan dengan kekasihnya. Rasa malu yang timbul tersebut dikarenakan akulirik tidak mampu menjaga hubungan percintaannya dengan kekasihnya.

**Berikanlah jawapan**

**Huraikanlah simpulan**

*(Exist - Rindu Serindu-rindunya)*

Keikhlasan hati akulirik terlihat dalam larik tersebut. Akulirik memohon dengan penuh ikhlas kepada kekasihnya untuk menjelaskan sebuah jawapan. Keikhlasan tersebut ditunjukkan dengan sebuah tindakan yakni meminta untuk memberikan sebuah jawapan. Akulirik meminta kepada kekasihnya untuk menguraikan sebuah kesimpulan. Mengurai sebuah simpulan merupakan sebuah ungkapan bahasa yang mengartikan menjelaskan suatu sebab yang telah terjadi. Simpulan ialah bentuk penarikan hasil atas sesuatu yang rumit dan panjang. Dapat dimaknai bahwa akulirik ingin mengetahui penyebab semua hal yang terjadi pada dirinya.

**Andainya diri mu**

**Sudi menerima ku**

*(Exist - Jesnita)*

Pengandaian yang diutarakan oleh akulirik mencirikan bahwa dalam diri akulirik terdapat rasa ikhlas. Pengandaian merupakan suatu bentuk menerima hasil apa pun yang akan terjadi kelak. Harapan tersebut dinyatakan kepada Jesnita yang sangat diinginkan dapat menerima cinta dari akulirik. Harapan akulirik kepada wanita pujaannya agar mau melakukan tindakan menerima cintanya. Tindakan menerima merupakan tindakan yang dilakukan seseorang agar mau mendapatkan sesuatu hal. Dalam hal tersebut, akulirik berharap agar dirinya dapat diterima wanita pujaannya.

**Biar berkurun  
Lama dikau ku nantikan**  
*(Exist - Jesnita)*

Upaya akulirik menanti Jesnita walau menunggu dengan waktu yang tidak sebentar. Upaya penantian tersebut tentu didasari dengan rasa ikhlas mencintai Jesnita dengan sepenuh hati akulirik. Kerja keras yang dilakukan oleh akulirik diwujudkan dengan tindakan yakni menunggu Jesnita. Keseriusan akulirik untuk memiliki cinta Jesnita sudah dibuktikan dengan kerja keras dan keikhlasannya dalam bertindak dengan menunggu Jesnita.

Akulirik” menyatakan bahwa perbuatan yang dilakukannya berupa penantian untuk mendapatkan wanita pujaannya. Tindakan penantian tersebut merupakan tindakan menunggu sesuatu atau seseorang yang sangat diharapkan. Akulirik melakukan tindakan penantian karena dirinya sangat berharap dapat memiliki cinta wanita pujanya tersebut.

**Semoga impian ini  
Kan menjadi nyata  
Bersamamu Jesnita**  
*(Exist - Jesnita)*

Pada akhirnya, akulirik mengungkapkan keikhlasan dalam hatinya yang didasari pada pengalaman yang telah dialaminya. Pengalaman akulirik memiliki Jesnita sudah terjadi ketika di dalam mimpinya. Cinta yang dimiliki oleh akulirik kepada Jesnita diharapkan bukan hanya sekadar terjadi di dalam mimpinya, tetapi juga dapat terwujud secara nyata di kehidupan akulirik.

Pengalaman akulirik memiliki Jesnita sudah terjadi ketika di dalam mimpinya. Namun, kembali lagi si akulirik tetap mengharapakan dengan jujur kepada Jesnita bahwa mimpi yang dialaminya dengan Jesnita dapat menjadi sebuah kenyataan. Cinta yang

dimiliki oleh akulirik kepada Jesnita diharapkan bukan hanya sekadar terjadi di dalam mimpinya, tetapi juga dapat terwujud secara nyata di kehidupan akulirik.

## **B. Interpretasi Data**

Berdasarkan deskripsi data yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan nilai etis pendidikan karakter yang cukup signifikan dari kedua genre lagu yang diteliti. Dalam lagu campursari yang dipopulerkan oleh Didi Kempot terlihat dominasi nilai kejujuran dari nilai etis pendidikan karakter yang diteliti. Hasil tersebut memperlihatkan dominasi nilai jujur yang dimiliki lirik lagu campursari Didi Kempot. Jika dilihat dari lingkaran hermeneutik Juergen Habermas, maka ditemukan paling banyak pada aspek pengalaman dan tindakan. Sebenarnya, aspek tindakan tidak terlampau jauh perbedaannya dengan aspek pengalaman jika dibandingkan dengan aspek bahasa dari lirik lagu campursari Didi Kempot.

Dominannya nilai jujur dalam lirik lagu campursari tidak dipungkiri dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya yang dimiliki oleh pencipta lagu tersebut. Lagu-lagu diciptakan berdasarkan pengalaman atau fenomena yang terjadi. Dengan kata lain, lagu-lagu dapat tercipta karena adanya konteks yang melandasinya. Latar belakang Didi Kempot yang memiliki kehidupan jalanan, kebanyakan dari lagu-lagunya menggambarkan perjalanan hidupnya ketika menjadi pengamen. Bagi Didi Kempot yang memang asli orang Jawa, sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Nilai jujur bagi warga Jawa merupakan nilai mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang. Nilai jujur itu sendiri menjadi nilai yang paling dicari oleh masyarakat di zaman saat ini.

Nilai jujur bagi masyarakat Jawa itu sendiri bersumber dari nenek moyangnya yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan berdasarkan budaya melalui media wayang. Tidak dipungkiri bahwa wayang memiliki daya tarik sendiri dalam proses penanaman nilai budaya. Melihat tokoh Yudhistira sebagai kakak sulung Pandawa yang selalu berkata jujur, dapat dijadikan panutan hidup orang Jawa yang teguh memegang nilai budayanya yang luhur.

Kejujuran yang dalam lagu-lagu campursari Didi Kempot, dapat diasumsikan nilai yang timbul dari dalam pencipta lagu tersebut. Jika lagu-lagu tersebut dibawakan oleh Didi Kempot yang dulunya merupakan seorang pengamen, maka nilai jujur merupakan nilai yang harus ditanamkan bagi para pengamen ketika itu. Mencari orang jujur diakui memang sangat sulit. Tidak pandang kalangan atas maupun kalangan bawah. Pentingnya kejujuran yang dibawakan Didi Kempot melalui lagu-lagunya merupakan bentuk pengingat kepada masyarakat luas bahwa nilai jujur merupakan nilai yang wajib dimiliki seseorang apa pun keadaan dan situasi yang dihadapi.

Kelima lagu campursari Didi Kempot tersebut pada intinya mengangkat tema umum tentang percintaan. Kelima lagu tersebut pula menggambarkan usaha yang dilakukan seorang laki-laki kepada perempuan yang disukai atau dicintainya berjalan tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut senada dengan yang data yang ditunjukkan perihal tentang aspek hermeneutik Juergen Habermas. Secara data, aspek pengalaman memang lebih banyak, namun terlihat bahwa aspek tindakan juga menunjukkan hal yang signifikan jika dibandingkan dengan aspek bahasa dalam lirik lagu campursari Didi Kempot.

Aspek tindakan meski tidak sebanyak data dari aspek pengalaman, hal ini memperlihatkan bahwa karakter-karakter orang Jawa lebih banyak dibandingkan

dengan ucapan yang bermakna kias. Karakteristik orang Jawa yang lebih senang memperlihatkan bukti perilaku dan perbuatan yang dapat dilihat secara nyata dapat kita temui dari berbagai peribahasa-peribahasa bahasa Jawa. *Jer Basuki Mawa Beya* (untuk mencapai suatu hasil diperlukan pengorbanan) dan *Alon-alon asal kelakon* (pelan-pelan asal tercapai) ialah dua dari sekian peribahasa Jawa yang lebih condong memperlihatkan tindakan dalam mencapai sesuatu.

Analisis yang telah dilakukan dari kelima lagu campursari Didi Kempot tersebut, secara keseluruhan membuktikan bahwa pengalaman yang lebih dominan dibanding aspek lain, namun tindakan dalam lirik lagu campursari juga menunjukkan signifikansi data yang ada. Kelima lagu tersebut menceritakan perjuangan seorang laki-laki demi cintanya. Hanya saja kelima lagu tersebut juga menunjukkan alur yang sama yakni berakhir dengan kekecewaan di hati si laki-laki. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa kehidupan laki-laki identik dengan kesulitan ekonomi. Alasan tersebut timbul karena pekerjaan pengamen yang dijalani oleh Didi Kempot sebelum menjadi terkenal tidak dapat membahagiakan kekasihnya. Oleh karena itu, perempuan dalam lagu-lagu yang telah dianalisis pada akhirnya meninggalkan si laki-laki dalam lirik lagu tersebut.

Nilai jujur juga menjadi nilai yang dominan dari lagu pop melayu Malaysia yang dipopulerkan oleh grup band Exist. Berdasarkan data yang didapat setelah melakukan proses analisis, nilai jujur dari lagu-lagu pop melayu Malaysia menempati dominasi paling banyak di tiap-tiap lagu. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam lirik lagu pop melayu Malaysia nilai jujur merupakan nilai yang paling penting untuk pembentukan karakter manusia. Dalam kehidupan masyarakat Malaysia yang memang satu rumpun dengan Indonesia, tidaklah terlalu jauh perbedaan karakter yang harus ditanamkan di diri seseorang, yakni kejujuran.

Nilai jujur merupakan nilai yang harus dimiliki warga negara Malaysia. Malaysia yang tentunya masih memegang teguh prinsip moral orang Melayu. Nilai adat dan kebudayaan orang Melayu tetap dijunjung tinggi karena orang Malaysia sangat mengakui dirinyalah sebagai orang Melayu yang sesungguhnya. Orang Melayu yang sangat menghargai rajanya terdahulu menjadikan raja sebagai contoh dalam berkehidupan. Adat kebudayaan para raja Melayu yang tidak melupakan kejujuran dalam kehidupannya, berusaha di contoh oleh para rakyatnya pada waktu itu. Grup band Exist yang ketika itu menjadi grup band idola kawula muda di negaranya, berusaha memberikan contoh penerapan nilai jujur dalam lagu-lagu yang dibawakannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa memang semua lirik lagu yang telah dianalisis memiliki tema umum yakni percintaan. Dalam lirik lagu yang telah dilakukan analisis, rata-rata bercerita tentang harapan cinta yang dimiliki seorang lelaki kepada kekasihnya, namun ada yang tidak terbalas cintanya, ada pula yang ditinggalkan pergi oleh kekasihnya, serta ada juga yang sekadar menjadi harapan.

Kelima lirik lagu yang telah dianalisis, menunjukkan aspek pengalaman yang paling mendominasi dari lirik lagu tersebut. Hanya saja, ada hal yang menarik dari jumlah aspek bahasa dan tindakan yang telah ditemukan. Aspek bahasa dan tindakan dari lirik lagu pop melayu Malaysia memiliki jumlah yang hampir sama. Aspek bahasa yang merupakan bentuk kiasan atau penyimbolan terhadap sesuatu dimiliki lebih banyak dibanding aspek tindakan. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa orang-orang Malaysia yang merupakan asli suku Melayu memiliki kemampuan merangkai sebuah simbol-simbol untuk mengungkapkan sesuatu. Dalam syair, hikayat, dan beberapa sastra melayu klasik lainnya tidak sedikit ditemukan penggunaan simbol-simbol bahasa. Pengalaman tersebut memang dimiliki orang-orang Malaysia yang dalam keseniannya

juga pandai merangkai simbol-simbol dalam karya sastra atau pun karya seni yang lainnya. Selain itu, aspek tindakan juga memiliki jumlah yang hampir sama dengan aspek bahasa. Hal itu menunjukkan bahwa karakteristik orang melayu masih terlihat kental yang senang bekerja. Dalam konteks aspek bahasa dan aspek tindakan dalam lirik lagu pop melayu Malaysia yang telah dianalisis, grup band Exist ingin memperlihatkan bahwa orang Melayu tidak hanya sekadar mampu merangkai simbol-simbol dalam ucapan, tetapi juga melakukan tindakan yang nyata.

Lirik lagu yang telah dianalisis keseluruhannya menceritakan bahwa seorang laki-laki yang pernah menjalin hubungan dengan kekasihnya. Ada pula harapan ingin memiliki cinta seorang perempuan. Lagu-lagu yang dibawakan grup band Exist memang menceritakan hal-hal yang umum terjadi pada muda-mudi yang sedang menjalin cinta. Kandasnya hubungan percintaan dan harapan untuk memiliki perempuan pujaan hatinya sudah menjadi pemandangan umum yang terjadi di kalangan para pemuda. Namun, dari lirik lagu yang telah dianalisis memiliki peruncingan ke arah kandasnya hubungan percintaan. Hal tersebut didasari pada tingkat kedewasaan seseorang yang dimasukkan dalam konteks lirik lagu tersebut. Grup band Exist yang menjadi idola pemuda Malaysia waktu itu, memang sangat digandrungi oleh remaja dan para pemuda. Berdasarkan hal tersebut maka lagu-lagu grup band Exist tidak jauh-jauh berkisah tentang kandasnya hubungan karena faktor mental pemuda yang memang belum memiliki tingkat kedewasaan yang matang dalam membina suatu hubungan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang kiranya dapat dimanfaatkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi oleh waktu yang dimiliki peneliti, sehingga memungkinkan adanya kekurangan temuan nilai etis pendidikan karakter dari masing-masing lirik lagu.
2. Nilai etis pendidikan karakter yang digunakan sebagai indikator bukan berdasarkan acuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melainkan dari pakar pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga memungkinkan adanya nilai etis pendidikan karakter lain yang muncul dalam masing-masing lirik lagu.
3. Nilai etis pendidikan karakter yang menjadi acuan merupakan nilai yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dunia persaingan kerja, sehingga hanya mampu diterapkan pada siswa/i di jenjang menengah atas.
4. Lirik lagu yang dijadikan sampel yakni lagu-lagu pada tahun 1990 sampai tahun 2000, sehingga memungkinkan adanya perubahan nilai etis pendidikan karakter yang dominan jika lagu yang dijadikan sampel penelitian merupakan lagu dalam satu dekade terakhir.
5. Lirik lagu campursari khususnya menggunakan lirik lagu Didi Kempot yang sudah menjadi campursari modern, ada kemungkinan perbedaan jika yang dijadikan sampel merupakan lagu campursari klasik ciptaan Manthous atau Ki Nartho Sabdho.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki kesimpulan yakni:

1. Dalam lirik lagu campursari Didi Kempot dan lirik lagu pop melayu Malaysia terdapat semua nilai etis pendidikan karakter yang dijadikan indikator dalam penelitian ini yaitu menurut Dharma Kesuma mencakup nilai jujur, nilai kerja keras, dan nilai ikhlas. Masing-masing lirik lagu baik dari lirik lagu campursari Didi Kempot dan lirik lagu pop melayu Malaysia grup band Exist memiliki nilai etis pendidikan karakter yang dominan di setiap lagunya.
2. Nilai etis pendidikan karakter yang mendominasi dalam lirik lagu Didi Kempot ialah nilai jujur. Nilai jujur dalam lirik lagu campursari yang telah dianalisis didapati sebanyak 30 data (62,5%). Kemudian, nilai kerja keras dan nilai ikhlas dalam lirik lagu campursari memiliki jumlah yang sama yakni sebanyak 9 data (18,75%). Nilai etis pendidikan karakter yang terdapat dalam lirik lagu pop melayu Malaysia didominasi oleh nilai jujur sebanyak 41 data (62,12%). Kemudian, nilai ikhlas menempati urutan kedua dari temuan data yang telah dianalisis sebanyak 16 data (24,24%). Nilai kerja keras dalam lirik lagu pop melayu Malaysia menempati urutan terakhir, dengan kata lain nilai tersebut merupakan nilai yang paling sedikit ditemui yakni sebanyak 8 data (13,64%).
3. Penerapan nilai etis pendidikan karakter dalam lirik lagu campursari Didi Kempot dan lirik lagu pop melayu Malaysia dapat diterapkan dalam pembelajaran materi

teks cerita ulang biografi. Dalam proses pembelajaran, nilai etis pendidikan karakter akan dijadikan stimulus dalam menyampaikan materi teks cerita ulang biografi. Biografi yang digunakan merupakan biografi dari Didi Kempot dan grup band Exist. Kemudian, dijabarkan beberapa lagu dari tokoh tersebut dan secara bersama-sama dianalisis makna dan nilai etis pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini secara khusus dapat diimplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi mengajarkan nilai etis pendidikan karakter dengan media pembelajaran lirik lagu. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menganalisis suatu makna yang terkandung dalam lirik lagu. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menemukan sebuah nilai dalam suatu lirik lagu khususnya nilai etis pendidikan karakter.

Dalam pembelajaran, penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam materi pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni teks cerita ulang biografi. Lirik lagu dapat dijadikan sebuah pengantar dalam pembelajaran materi teks cerita ulang biografi yang mengangkat tokoh idola. Guru dapat memberikan contoh tokoh musisi sebagai stimulus kepada siswa. Saat penjelasan biografi tokoh musisi tersebut, guru dapat menyematkan salah satu lirik lagu dari musisi tersebut yang secara bersama-sama dianalisis makna dan nilai yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Nilai yang dianalisis berdasarkan lirik lagu tersebut, dipergunakan sebagai pengantar sebelum

masuk ke dalam materi inti yang akan disampaikan oleh guru yakni tentang memahami dan memaknai struktur teks cerita ulang biografi.

### **C. Saran**

Ada pun saran dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam lirik lagu campursari Didi Kempot dan lagu pop melayu Malaysia grup band Exist terlihat dominasi nilai jujur dari lirik lagu tersebut. Nilai jujur merupakan nilai yang diperlukan dalam pembentukan jati diri bangsa, mengingat dewasa ini kejujuran yang dimiliki masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, nilai jujur dapat dijadikan sebagai nilai yang wajib ditanamkan pada karakter peserta didik sejak dini. Diharapkan dengan media lirik lagu, proses dan cara penanaman karakter-karakter luhur dapat lebih mudah diaplikasikan pada kepribadian dan perilaku peserta didik.
2. Selama penelitian ini dilakukan, ada hambatan-hambatan dalam proses pengerjaan. Lirik lagu campursari Didi Kempot dan lirik lagu pop melayu Malaysia grup band Exist didominasi oleh tema-tema percintaan. Oleh karena itu, sangat sulit menginterpretasi nilai etis pendidikan karakter dalam lagu-lagu yang mengangkat tema sebuah percintaan. Diharapkan, pada penelitian selanjutnya lebih memfokuskan pada lirik lagu campursari atau lirik lagu pop melayu Malaysia yang tidak mengangkat tema tentang percintaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zainal. 1998. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa.
- Bahasa, Pusat. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Brewster, Scott. 2009. *Lyric: The New Critical Idiom*. Madison Ave New York : Routledge.
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart Bagi Anak-anak Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativita Anak Melalui Musik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Djojuroto, Kinayati. 2009. *Pembelajaran Apresiasi Sastra: Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Guru*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung : Alfabeta.
- Eyre, Linda & Richard. 1997. *Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak-anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hardjowirogo, Marbangun. 1984. *Manusia Jawa*. Jakarta : Inti Dayu Press.
- Isjoni. 2007. *Orang Melayu di Zaman yang Berubah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Magnis-Suseno, Franz. 1991. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jalil, Dianie Abdul. 1985. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Palmer, Richard E. 2005. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rohman, Saifur. 2013. *Hermeneutik Panduan ke Arah Desain Penelitian dan Analisis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Sudewo, Erie. 2011. *Best Practice Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta : Republika Penerbit.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius.
- Toha-Sarumpaet, Riris K. 2002. *Apresiasi Puisi Remaja: Catatan Mengolah Cinta*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

### **Referensi Daring**

- <http://megapolitan.kompas.com/read/2014/11/17/16251011/Pelaku.Tawuran.yang.Tewaskan.Andi.Dikeluarkan.dari.Sekolah> diunduh 23/11/2014
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_campursari](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_campursari) diunduh 25/12/2014
- <http://jawacampursari.blogspot.com/2013/09/sejarah-campursari.html> diunduh 25/12/2014

**Lampiran 1. Tabel Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Campursari dan Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia**

**Tabel 5. Hasil Analisis Nilai Etis Pendidikan Karakter Lirik Lagu Campursari Didi Kempot**

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
1	<i>Omprengan</i>	<i>Kelingan numpak omprengan Dino setu e jam siji awan</i> Terjemahan: (Teringat naik angkutan) (Hari Sabtu e jam satu siang)	•			•			Kejujuran berdasarkan pengalaman akulirik teringat ketika naik angkutan umum.
2		<i>Bis kebak penumpang</i> Terjemahan: (Bus penuh berisi penumpang)	•			•			Kejujuran berupa pengalaman bus yang dinaiki akulirik penuh dengan penumpang.
3		<i>Aku nggol-senggolan Nyenggol prawan ayu tenan</i> Terjemahan: (Aku bersenggolan) (Menyenggol gadis cantik sekali)	•					•	Kejujuran berupa tindakan menunjukkan akulirik melakukan tindakan menyenggol gadis yang cantik.
4		<i>Kabeh ngadek sek desekan</i> Terjemahan: (Semua berdiri berdesak-desakan)	•					•	Kejujuran berupa tindakan yang menyatakan akulirik melakukan tindakan berdiri karena berdesakan dengan penumpang dalam angkutan.

Keterangan:

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
5		<i>Aku meneng cep golek kesempatan</i> Terjemahan: (Aku <b>diam mencari kesempatan</b> )		•				•	Kerja keras berupa tindakan yang menyatakan akulirik berdiam diri untuk mencari kesempatan.
6		<i>Motor lip salipan ngerime dadakan</i> <i>De'e kaget ngaplok tenan</i> Terjemahan: ( <b>Kendaraan berpapasan mengeremnya mendadak</b> ) (Dianya <b>terkejut mendepak sungguhan</b> )	•			•		•	Kejujuran berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan keadaan kendaraan yang dinaikinya dan adanya tindakan mendepak dari si perawan cantik.
7		<i>Lirik deweke nglirak-lirik Mripate kedap-kedip Nglirik campur mesem</i> Terjemahan: (Melirik <b>dianya melirik-melirik</b> ) ( <b>Matanya berkedap-kedip</b> ) ( <b>Melirik sambil tersenyum</b> )	•					•	Kejujuran berupa tindakan yang menunjukkan perbuatan si gadis cantik kepada akulirik yakni melirikkan matanya sambil tersenyum.
8		<i>Mesem deweke mesam-mesem</i> <i>Aku dadi kesengsem</i> <i>Isin campur seneng</i> Terjemahan: (Senyum <b>dianya senyum-senyum</b> ) (Aku jadi tersanjung) (Malu bercampur senang)	•					•	Kejujuran berupa tindakan yang memperhatikan perbuatan si gadis cantik kepada akulirik yakni tersenyum.

Keterangan:

A = Jujur  
B = Kerja Keras

C = Ikhlas  
D = Pengalaman

E = Bahasa  
F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
9		Akhirnya <b>dapat kesempatan juga</b> Kenalan <b>saling tukar kartu nama</b>	•					•	Kejujuran berupa tindakan yang menyatakan tercapainya keinginan akulirik dan melakukan pertukaran kartu nama.
10		<i>Ngakune jare ra ono sing duwe</i> Terjemahan: ( <b>Mengakunya</b> katanya belum ada yang memiliki)	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik mendengar pengakuan dari si gadis cantik yang mengaku belum ada yang memiliki.
11		<i>Nyatane seje ati seje lambe</i> Terjemahan: (Nyatanya <b>beda di hati beda di mulut</b> )	•				•		Kejujuran berupa bahasa yang menyimbolkan akulirik mengetahui kebohongan dari si gadis cantik.
12		<i>Mudun nyangking tas</i> <i>Lho kok langsung bablas</i> Terjemahan: ( <b>Turun</b> membawa tas) (Lho kok <b>langsung lewat</b> )	•					•	Kejujuran berupa tindakan yang memperlihatkan perbuatan si perawan cantik yang turun membawa tas dan langsung lewat tanpa permisi.
13		<i>Digandeng wong lanang</i> <i>Gantenge ora karuan</i> Terjemahan: ( <b>Digandeng</b> orang lelaki) ( <b>Tampannya</b> bukan main)	•			•		•	Kejujuran berupa pengalaman dan tindakan yang memperlihatkan kekaguman atas ketampanan lelaki dan perbuatan lelaki yang menggandeng si perawan cantik.

Keterangan:

A = Jujur  
B = Kerja Keras

C = Ikhlas  
D = Pengalaman

E = Bahasa  
F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
14		<p><i>Solo Semarang sing dadi kenangan</i>  <i>Aku nggol-senggolan</i>  <i>Nyenggol prawan ning omprengan</i>            Terjemahan:            (Solo Semarang yang jadi kenangan)            (Aku bersenggolan)            (Menyenggol gadis di angkutan)</p>	•			•		•	Kejujuran berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan serta memperlihatkan ingatan akulirik ketika perjalanan dari Solo ke Semarang, serta tindakan akulirik menyenggol perawan cantik.
15	<i>Tanjung Mas Ninggal Janji</i>	<p><i>Bebasan koyo ngenteni</i>  <i>Udaning mongso ketigo</i>            Terjemahan:            (Ibarat seperti menunggu)            (Hujannya musim kemarau)</p>	•				•		Kejujuran berupa bahasa yang menyimbolkan ada pengibaratan seolah-olah menunggu datangnya hujan di musim kemarau.
16		<p><i>Senadyan mung sedelo ora dadi ngopo</i>  <i>Penting biso ngademke ati</i>            Terjemahan:            (Walaupun hanya sebentar saja tidak apa-apa)            (Penting dapat menyejukkan hati)</p>			•		•		K Keikhlasan berupa bahasa yang menyimbolkan harapan hati agar bisa disejukkan dengan datangnya hujan meski hanya sebentar saja asalkan dapat menyejukkan hati.

17		<i>Semono ugo rasane atiku Mung tansah nunggu tekamu</i> Terjemahan: ( <b>Begitu juga</b> rasanya hatiku) (Hanya <b>setia menunggu kedatanganmu</b> )	•		•			•	Kejujuran dan keikhlasan berupa tindakan yang memperlihatkan perasaan hati akulirik yang setia menunggu kedatangan kekasihnya.
----	--	--	---	--	---	--	--	---	--

Keterangan:  
A = Jujur

C = Ikhlas                      E = Bahasa  
B = Kerja Keras                D = Pengalaman                F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
18		<i>Ra keroso setaun kowe ninggal aku Kangen kangene atiku</i> Terjemahan: ( <b>Tidak terasa setahun</b> kamu meninggalkan aku) ( <b>Rindu rindunya hatiku</b> )	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan perasaan hati akulirik ditinggal kekasihnya hingga tak terasa satu tahun lamanya.
19		<i>Aku sik kelingan naliko ing pelabuhan Kowe janji lungo ra ono sewulan</i> Terjemahan: ( <b>Aku masih teringat</b> ketika di pelabuhan) ( <b>Kamu berjanji</b> pergi tidak sampai sebulan)	•			•		•	Kejujuran berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan akulirik ingat akan janji yang diucapkan oleh kekasihnya pergi tidak akan sampai sebulan lamanya.

20		<i>Nanging saiki wis luwih ing janji</i> <i>Nyatane kowe ora bali-bali</i> Terjemahan: (Namun <b>sekarang sudah lebih dari janji</b> ) (Nyatanya kamu tidak kembali)	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan kenyataan yang dihadapi oleh akulirik kekasihnya tidak kembali lagi dan melebihi batas dari janjinya tersebut.
----	--	--	---	--	--	---	--	--	--

Keterangan:

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
21		<i>Neng pelabuhan Tanjung Mas kene</i> <i>Biyen aku ngeterke kowe</i> Terjemahan: (Di <b>pelabuhan Tanjung Mas di sini</b> ) (Dulu aku mengantarkan kamu)			•	•		•	Keikhlasan berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan akulirik dulu merelakan kepergian kekasihnya dengan ikut mengantar kekasihnya pergi di Pelabuhan Tanjung Mas.
22		<i>Neng pelabuhan Semarang kene</i> <i>Aku tansah ngenteni kowe</i> Terjemahan: (Di <b>pelabuhan Semarang ini</b> ) (Aku setia menunggu kamu)		•				•	Keikhlasan berupa tindakan yang menyatakan akulirik masih setia dan rela menunggu kedatangan kekasihnya.

23	<i>Sewu Kuto</i>	<i>Sewu kuto uwis tak liwati</i> Terjemahan: <b>(Seribu kota sudah aku lewati)</b>		•			•		KERJA KERAS berupa bahasa yang menyimbolkan akulirik seakan-akan sudah bekerja keras melalui ribuan kota demi mencapai tujuannya.
24		<i>Sewu ati tak takoni</i> <i>Nanging kabeh podo ra ngerteni</i> <i>Lungomu ning endi</i> Terjemahan: <b>(Seribu hati aku tanyakan)</b> (Tapi semua tidak mengetahui) <b>(Pergimu ke mana)</b>		•			•	•	KERJA KERAS berupa bahasa dan tindakan yang menyatakan akulirik seakan-akan sudah bekerja keras bertanya pada ribuan orang menanyakan kepergian kekasihnya.

Keterangan:

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
25		<i>Pirang taun anggonku nggoleki</i> <i>Seprene durung biso nemoni</i> Terjemahan: <b>(Berapa tahun aku mencari)</b> <b>(Lamanya belum bisa menemui)</b>		•		•		•	KERJA KERAS berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan akulirik sudah lama mencari kekasihnya namun belum bisa menemuinya.
26		<i>Uwis tak cobo nglalekake</i> <i>Jenengmu soko atiku</i> Terjemahan: <b>(Sudah aku coba melupakan)</b> <b>(Namamu dari hatiku)</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik sudah pernah mencoba melupakan nama kekasihnya dari dalam hatinya.
27		<i>Sak tenane aku ora ngapusi</i> <i>Isih tresno sliramu</i> Terjemahan:	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan sebenarnya akulirik tidak membohongi dirinya sendiri kalau ia masih mencintai kekasihnya.

		(Sebenarnya aku tidak berbohong) (Masih mencintai dirimu)							
28		<i>Umpamane kowe uwis mulyo</i> <i>Lilo aku lilo</i> Terjemahan: (Seumpamanya kamu sudah mulia) (Rela aku rela)			•	•	•		Keikhlasan berupa pengalaman dan bahasa yang menyatakan akulirik mengumpamakan kekasihnya sudah hidup mulia, maka akan rela melepaskannya.

Keterangan:

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
29		<i>Yo mung siji dadi panyuwunku</i> <i>Aku pengen ketemu</i> Terjemahan: (Ya hanya satu jadi permintaanku) (Aku ingin bertemu)	•				•		Kejujuran berupa bahasa yang menyatakan akulirik hanya menginginkan satu permintaan yakni bertemu dengan kekasihnya. Satu permintaan merupakan simbol keinginan yang paling diharapkan.
30		<i>Senadyan sakedeping moto</i> <i>Tak nggo tombo kangen jerone</i> <i>dodo</i> Terjemahan: (Meski hanya sekejap mata) (Akan aku jadikan obat rindu)			•		•		Keikhlasan berupa bahasa yang menyatakan akulirik menerima dengan ikhlas seandainya bertemu dengan kekasihnya walau hanya sekejap mata. Pertemuan itu akan dijadikan obat rindu dalam hati akulirik

		dalam dada)							
31	<i>Stasiun Balapan</i>	<i>Ning Stasiun Balapan Kuto Solo sing dadi kenangan</i> Terjemahan: (Di <b>Stasiun Balapan</b> ) (Kota Solo yang dadi <b>kenangan</b> )	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik memiliki sebuah kenangan yang telah terjadi di Stasiun Balapan.
32		<i>Kowe karo aku Naliko ngeterke lungamu</i> Terjemahan: ( <b>Kamu dengan aku</b> ) (Saat <b>mengantar kepergianmu</b> )			•			•	Keikhlasan berupa tindakan yang menyatakan akulirik mengantar kekasihnya pergi. Keikhlasan ditunjukkan dengan bersedianya akulirik mengantar pergi kekasihnya.

Keterangan:

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
33		<i>Ning Stasiun Balapan Rasane koyo wong kelangan</i> Terjemahan: (Di <b>Stasiun Balapan</b> ) (Rasanya <b>seperti orang kehilangan</b> )	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan ketika di Stasiun Balapan, akulirik merasa seperti orang yang kehilangan sesuatu.

34		<i>Kowe ninggal aku Ra kroso netes eluh ning pipiku</i> Terjemahan: (Kamu meninggalkan aku) (Tidak terasa <b>menetes air mata di pipiku</b> )	•				•		Kejujuran berupa simbol yang menyatakan akulirik meneteskan air mata yang merupakan simbol dari kesedihan.
35		<i>Janji lungo mung sedelo Jare sewulan ra ono Pamitmu naliko semono Ning Stasiun Balapan Solo</i> Terjemahan: ( <b>Janji pergi</b> hanya sebentar) ( <b>Katanya</b> tidak sampai se●an) (Izinmu <b>ketika itu</b> ) (Di Stasiun Balapan Solo)	•				•		Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik mengingat segala hal yang diucapkan kekasihnya sebelum pergi ketika berada di Stasiun Balapan.
36		<i>Jare lungo mung sedel Malah tanpo kirim wardo</i> Terjemahan: ( <b>Katanya pergi</b> hanya sebentar) ( <b>Malah tanpa memberi kabar</b> )	•				•		Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan ingatan akulirik atas janji kekasihnya ditambah kondisi tidak ada kabar dari kekasihnya

Keterangan:

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
37		<i>Yen eling mbok enggal bali</i> Terjemahan: ( <b>Jika ingat tolong segera kembali</b> )			•	•			Keikhlasan berupa pengalaman yang menyatakan permohonan akulirik agar kekasihnya cepat pulang untuk menemuinya.

38	<i>Tresnaku Koyo Odol</i>	<b><i>Ku kebacut tresno ora ono wanito liyo</i></b> Terjemahan: <b>(Aku terlanjur cinta tidak ada wanita lainnya)</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik tidak akan mencintai wanita lain karena sudah terlanjur mencintai kekasihnya.
39		<b><i>Adikmu mbakyumu dulurmu Kabeh pancen ayu-ayu</i></b> Terjemahan: <b>(Adikmu kakak perempuanmu saudaramu) (Semua memang cantik- cantik)</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan saudara-saudara dari kekasihnya memang cantik, artinya akulirik memang pernah melihat kecantikan saudara dari kekasihnya.
40		<b><i>Cintaku tresnaku padamu Sumpah mung kanggo sliramu</i></b> Terjemahan: <b>(Cintaku sayangku padamu) (Sumpah memang hanya untukmu)</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik mencintai kekasihnya dengan pengucapan sumpah yang ditujukan kepada kekasihnya.
41		<b><i>Kalungmu gelangmu suwengmu Sing tuku aku</i></b> Terjemahan: <b>(Kalungmu gelangmu antingmu) (Yang beli aku)</b>		•				•	Kerja keras berupa tindakan yang menyatakan akulirik telah berusaha membelikan perhiasan untuk kekasihnya.

Keterangan:

A = Jujur  
B = Kerja Keras

C = Ikhlas  
D = Pengalaman

E = Bahasa  
F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Lingkaran Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
42		<i>Katokmu klambimu dastermu</i> <i>Aku sing tuku</i> Terjemahan: ( <b>Celanamu bajumu dastermu</b> ) ( <b>Aku yang beli</b> )		•				•	Kerja keras berupa tindakan yang menyatakan akulirik telah berusaha membelikan pakaian untuk kekasihnya.
43		<i>Celakmu wedakmu</i> <i>bengesmu</i> <i>Sing tuku aku</i> Terjemahan: ( <b>Pensil alismu bedakmu lipstickmu</b> ) ( <b>Yang beli aku</b> )		•				•	Kerja keras berupa tindakan yang menyatakan akulirik telah berusaha membelikan alat tata rias untuk kekasihnya.
44		<i>Sabunmu sampomu odolmu</i> <i>Aku sing tuku</i> Terjemahan: ( <b>Sabunmu sampomu pasta gigimu</b> ) ( <b>Aku yang beli</b> )		•				•	Kerja keras berupa tindakan yang menyatakan akulirik telah berusaha membelikan perlengkapan mandi untuk kekasihnya.
45		<i>Tak rewangi utang tonggo</i> <i>Tego tenan kowe malah lungo</i> Terjemahan: ( <b>Aku usahakan hutang pada tetangga</b> ) ( <b>Tega benar</b> kamu malah pergi)		•	•	•		•	Kerja keras dan keikhlasan berupa tindakan yang menyatakan akulirik telah berusaha berhutang pada tetangga untuk membelikan barang-barang untuk kekasihnya. Rasa ikhlas akulirik terlihat pada kepasrahannya ketika kekasihnya meninggalkan pergi dirinya.
46		<i>Wis kebacut tresno ora ono</i> <i>wanito liyo</i> Terjemahan: ( <b>Sudah terlanjur cinta tidak ada wanita lainnya</b> )	•				•		Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik tidak akan mencintai wanita lain karena sudah terlanjur mencintai kekasihnya.

Keterangan:  
A = Jujur

C =  
Ikhlas

E =  
Bahasa  
B =  
Kerja  
Keras

D =  
Pengalaman

F =  
Tindakan

**Tabel  
6. Hasil  
Analisis  
Nilai  
Etis  
Pendidikan  
Karakter  
Lirik**

### Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
1	<i>Alasanmu</i>	<b>Ikhlasnya</b> hati <b>Sering kali</b> di salah <i>erti</i>			•	•			Keikhlasan berupa pengalaman yang menyatakan rasa ikhlas yang telah dilakukan sudah sering disalahartikan.
2		<b>Tulusnya</b> budi <b>Tidak pernah</b> engkau hargai			•	•			Keikhlasan berupa pengalaman rasa tulus yang telah dilakukan tidak pernah dihargai.
3		<b>Berlalu pergi</b> dengan <b>kelukaan</b> ini <b>Ku mengalah</b> <b>Ku bersabar</b>			•		•	•	Keikhlasan berupa tindakan dan bahasa akulirik mengalah serta bersabar dalam menghadapi kesedihan hatinya yang diungkapkan dengan aspek bahasa.
4		<b>Bertentang mata</b> Seolah-olah tiada apa	•					•	Kejujuran berupa tindakan akulirik melakukan perbuatan saling menatap matanya dengan sang kekasih.
5		<b>Berpaling</b> muka Ada saja <b>yang tidak kena</b>	•				•	•	Kejujuran berupa bahasa dan tindakan akulirik menjelaskan kekasihnya melakukan tindakan memalingkan wajahnya, namun ada sesuatu yang tidak mengena di hati.

Keterangan

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
6		<b>Mencari sebab serta alasan yang kukuh</b> Supaya <b>tercapai hajatmu</b>		•			•	•	Kerja keras berupa bahasa dan tindakan akulirik menjelaskan kerja keras kekasihnya mencari sebab, sedangkan sebab alasan merupakan suatu bahasa mengungkapkan sesuatu agar hajatnya tercapai.
7		<b>Manis di bibir</b> <b>Memutar kata</b> <b>Malah kau tuduh</b> akulah <b>segala penyebabnya</b>	•		•		•	•	Kejujuran dan keikhlasan berupa bahasa yang menyatakan akulirik menerima segala tindakan tuduhan kekasihnya, serta adanya ungkapan dalam tuduhan tersebut.
8		Siapa terlena <b>pastinya</b> <b>terpukau</b> <b>Pujuk mu rayu mu suara mu</b> Yang <b>menagih simpati dan harapan</b>	•			•	•	•	Kejujuran berupa pengalaman, bahasa, dan tindakan yang menyatakan menurut akulirik semua orang pasti percaya kepada kekasihnya atas bujuk rayunya, serta ditujukan dalam ungkapan permintaan simpati.
9		Engkau <b>pastinya tersenyum</b> Dengan <b>pengunduran diri ku</b>			•	•		•	Keikhlasan berupa pengalaman dan tindakan akulirik sudah menganggap kekasihnya akan bahagia dengan tindakan pengunduran dirinya.
10		Tetapi <b>bagi ku</b> pula <b>Suatu ketenangan</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman akulirik merasa pengunduran baginya ialah merupakan ketenangan.
11		<b>Andainya</b> kita terus <b>bersama</b> <b>Belum tentu</b> kita <b>bahagia</b> <b>Selagi tidak</b> kau <b>ubah</b> <b>Cara hidupmu</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman keyakinan akulirik yang terlihat dari pengandaianya tidak akan bahagia jika kekasihnya tidak merubah cara hidupnya.

Keterangan

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
12		<b>Ada rahmatnya bila tidak lagi bersama</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman akulirik yakin ada kebaikan jika tidak bersama lagi dengan kekasihnya.
13		<b>Terasa jauh</b> diri ku ini dengan <b>dosa</b>	•				•		Kejujuran berupa bahasa akulirik merasa jauh dari dosa yang dapat diartikan sebagai jauh dari kesalahan.
14		<b>Ku tinggalkanmu</b> walau tanpa kerelaan Yang nyata kau tidak berubah	•					•	Kejujuran berupa tindakan akulirik meninggalkan kekasihnya memang tidak ada kerelaan, namun kenyataannya kekasihnya tetap tidak merubah sikapnya.
15		<b>Katalah apa yang kau ingin</b> Selagi kau dapat berkata Memang begitu sikapmu <b>Semenjak dahulu</b>			•	•			Keikhlasan berupa pengalaman akulirik mengacuhkan apa pun yang akan dilakukan oleh kekasihnya karena sikapnya tidak berubah.
16	<i>Dirantai Digelangi Rindu</i>	<b>Gelisah menanti</b> kau kembali <b>Manja menanti</b> bujukan di sisi	•			•		•	Kejujuran berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan akulirik menanti kepergian kekasihnya. Menanti juga merupakan sebuah tindakan.
17		Kerana <b>desakan cintaku</b> <b>Dirantai digelangi rindu</b>	•				•		Kejujuran berupa bahasa yang menyatakan desakan cinta akulirik sehingga ia merasa dirantai digelangi rindu yang merupakan sebuah ungkapan.
18		Sehinggakan <b>diri sanggup</b> <b>mengalah</b> Kepadamu			•	•			Keikhlasan berupa pengalaman yang menyatakan akulirik dapat mengalah kepada kekasihnya karena suatu hal yang telah terjadi.

Keterangan

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
19		<b>Dosamu ku anggapkan debu Bisa di terbang angin yang lalu</b>			•	•	•	•	Keikhlasan berupa pengalaman, bahasa, dan tindakan yang menyatakan kesalahan yang telah terjadi sudah dimaafkan, diumpamakan dengan dosa seperti debu yang diterbangkan angin.
20		<b>Ku sedia memaafkanmu Biar aku berparut seribu</b>			•		•	•	Keikhlasan berupa bahasa dan tindakan yang menyatakan akulirik rela melakukan tindakan memaafkan kekasihnya meski harus menanggung luka yang banyak.
21		<b>Asal sembuh luka mu Pahit ku rasa madu</b>			•		•		Keikhlasan berupa bahasa yang menyatakan akulirik bersedia mengganggu kepahitan asalkan kekasihnya bahagia.
22		<b>Pulanglah oh kasih ku Ku rayu kepadamu</b>	•			•		•	Kejujuran berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan akulirik memohon agar kekasihnya pulang dengan melakukan tindakan membujuk dan merayu kekasihnya.
23		<b>Janganlah diturutkan Mainan perasaanmu</b>	•				•	•	Kejujuran berupa bahasa dan tindakan yang menyatakan permintaan akulirik agar kekasihnya tidak mengikuti yang menjadi kesenangan hatinya.
24		<b>Serikanlah dunia ku Yang semakin tandus dan gersang</b>	•				•		Kejujuran berupa bahasa yang menyatakan permohonan untuk menjadikan kehidupan akulirik menjadi berseri setelah sepi karena ditinggal kekasihnya.
25		<b>Dengan helaian senda gurauanmu Duhai sayang pulanglah</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan dengan canda tawa dari kekasihnya dapat membuatnya bahagia serta memohon untuk pulang.

Keterangan

A = Jujur  
B = Kerja Keras

C = Ikhlas  
D = Pengalaman

E = Bahasa  
F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
26	<i>Rindu Serindu-rindunya</i>	<b>Berikanlah jawapan Huraikanlah simpulan</b>			•		•		Keikhlasan berupa bahasa yang menyatakan akulirik meminta secara rela kepada kekasihnya memberikan jawaban dan simpulan yang diartikan sebagai hubungan cinta
27		<b>Biar tenang jiwaku Setelah kasih lama berlalu</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik menjelaskan keinginan dirinya menjadi tenang..
28		<b>Tidak mungkin ku lupa Perjanjian kita</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik dan kekasihnya pernah mengucap janji bersama.
29		Di bawah <b>rumpun bambu</b> Di kala <b>bulan beradu</b> oh...	•			•	•		Kejujuran berupa pengalaman dan bahasa yang menyatakan akulirik mengingat sebuah tempat dan keadaan sekitar tempat tersebut yang digambarkan seolah bulan sedang beradu.
30		<b>Mengapa terjadi perpisahan ini</b> Di kala <b>asmara melebar sayapnya</b>	•					•	Kejujuran berupa bahasa yang menyatakan akulirik mempertanyakan kejadian yang dialaminya dan perasaan dalam hatinya yang semakin cinta dengan kekasihnya.
31		Mengapa <b>kau pergi di saat begini</b> Di kala <b>hatiku terlukis nama mu</b>	•				•		Kejujuran berupa pengalaman, bahasa, dan tindakan yang menyatakan akulirik masih tidak percaya tindakan kepergiaan kekasihnya di saat ia telah mencintai kekasihnya sangat dalam.

Keterangan  
A = Jujur

C =  
Ikhlas

E =  
Bahasa  
B =  
Kerja  
Keras

D =  
Pengalaman

F =

Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
32		<b>Kalau memang</b> tiada jodoh <b>Apa lagi</b> nak ku <b>heboh</b> <b>Aku malu</b> pada teman Pada semua	•		•	•		•	Kejujuran dan keikhlasan berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan akulirik merelakan ikhlas bila tak berjodoh. Namun disertai pernyataan dirinya malu pada teman karena sudah memberitahu teman-teman ia menjalin hubungan dengan kekasihnya.
33		<b>Rindu</b> Rindu serindu-rindunya <b>Namun engkau tak mengerti</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan kerinduan akulirik tidak dipahami oleh kekasihnya.
34		<b>Pilu</b> Pilu sepilu-pilunya <b>Namun engkau tak peduli</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan kepiluan hati akulirik yang tidak dipedulikan oleh kekasihnya.
35		<b>Malu</b> semalu malunya Namun <b>apa daya orang tak sudi</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan rasa malu yang dialami akulirik namun kekasihnya tidak sudi untuk menerimanya kembali.
36		<b>Mahu</b> semahu mahunya Namun <b>apa daya orang dah benci</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan rasa kemauan akulirik untuk kembali kepada kekasihnya namun kekasihnya sudah terlanjur benci.
37		<b>Berikanlah jawapan</b> <b>Huraikanlah simpulan</b>			•		•		Keikhlasan berupa bahasa yang menyatakan akulirik meminta secara rela kepada kekasihnya memberikan jawaban dan simpulan yang diartikan sebagai hubungan cinta.

Keterangan

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan	
			A	B	C	D	E	F		
38		<b>Biar</b> tenang jiwaku <b>Aku rindu</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan keadaan akulirik ketika ditinggal kekasihnya merasa rindu di dalam hatinya.	
39	<i>Masih Terserlah Ayumu</i>	Cepat benar <b>engkau pergi</b> Hujan <b>masih belum berhenti</b>	•			•		•	Kejujuran berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan keheranan akulirik atas tindakan kekasihnya pergi di saat hari masih hujan.	
40		Apakah kerna <b>soalan ku tadi</b> Hati mu <b>terusik kini</b>	•			•	•		Kejujuran berupa pengalaman dan bahasa yang menyatakan penyebab hati kekasihnya marah karena persoalan yang telah terjadi. Hati terusik merupakan ungkapan tentang adanya permasalahan.	
41		<b>Sebagai kekasihmu</b> <b>Layak aku bertanya</b>		•					•	Kerja keras berupa tindakan yang menyatakan akulirik sebagai pacar dari kekasihnya layak untuk melakukan tindakan menanyakan sesuatu.
42		<b>Sekuat mana</b> cintamu <b>Tiadakah insan lain</b> di hati mu Selain aku	•			•				Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan pertanyaan yang diajukan kepada kekasihnya diutarakan secara jujur karena menanyakan kesetiaan kekasihnya.
43		Sayang <b>Bukannya sehari dua</b> <b>Percintaan kita ini</b>	•				•			Kejujuran berupa bahasa yang menyatakan hubungan cinta akulirik dengan kekasihnya diungkapkan dengan bahasa sehari atau dua hari yang diartikan bukan dalam waktu yang sebentar.

Keterangan

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
44		<b>Janji pun sudah dipatri</b>	•					•	Kejujuran berupa tindakan yang menyatakan akulirik dan kekasihnya sudah melakukan perbuatan saling mengikat janji satu sama lain.
45		Sayang Jangan <b>ikut perasaan</b> <b>Marah jangan disimpan</b>		•		•			Kerja keras berupa pengalaman yang menunjukkan usaha akulirik untuk meredam marah kekasihnya karena akulirik tahu menyimpan amarah ialah kebiasaan kekasihnya.
46		<b>Ku hanya ingin menduga</b> Dan <b>kini aku tahu</b> <b>Satu kekasihmu</b> hanya aku	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik memang hanya ingin menduga atas kecurigaannya kepada kekasihnya dan akhirnya ia mengetahui kekasihnya setia pada akulirik.
47		<b>Marilah kasih</b> <b>Aku dendangkan</b>		•				•	Kerja keras berupa tindakan yang menyatakan akulirik berusaha membujuk kekasihnya untuk mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh akulirik.
48		<b>Lagu yang pernah</b> <b>Mencuri hatimu</b> Oh		•		•	•		Kejujuran berupa pengalaman dan bahasa yang menyatakan lagu yang pernah dulu ketika dinyanyikan oleh akulirik dapat memikat hati kekasihnya yang diungkapkan dengan pengibaratan mencuri hati.
49		<b>Marilah kasih</b> Biarku <b>simbah</b> <b>Api kemarahan</b> Yang <b>membakar di benak</b> Di benak mu		•			•	•	Kerja keras berupa bahasa dan tindakan yang menyatakan usaha akulirik untuk menghilangkan marah di hati kekasihnya dengan ungkapan menyimbah api kemarahan di benak kekasihnya.

Keterangan

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
50		Terpaksa <b>ku berlari</b> <b>Memintasmu dari pergi</b> Perlahan <b>ku belai</b> Rambutmu <b>yang basah</b>		•				•	Kejua keras berupa tindakan yang menyatakan usaha akulirik mencegah kepergian kekasihnya dan membelai rambutnya yang basah karena hujan.
51		<b>Masih terserlah ayunya wajahmu</b> <b>Walaupun marah</b> <b>Walaupun marah</b> <b>Ayu wajah mu</b> <b>Masih terserlah</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik melihat wajah kekasihnya tidak berubah meskipun marah tetap terlihat cantik.
52	<i>Jesnita</i>	Jesnita <b>kali pertama</b> Terpandang wajah <b>terpegun</b> <b>aku dan terpesona</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik telah memandang wajah Jesnita dan merasa terpesona akan kecantikan Jesnita.
53		Dengan <b>senyuman dan lirikkan mu</b> Membuat aku <b>telah jatuh cinta</b>	•			•		•	Kejujuran berupa pengalaman dan tindakan yang menyatakan akulirik telah jatuh cinta ketika memandang tindakan yang dilakukan Jesnita yakni tersenyum dan melirik kepadanya.
54		Jesnita <b>mungkinkah dikau</b> Gadis yang <b>ku cari dalam jaga ku</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan akulirik mengutarakan mimpi yang dialaminya ada kemungkinan Jesnita merupakan wanita yang ada di dalam mimpinya.
55		Selalu <b>terbayang termimpi-mimpi</b> Hingga <b>terbawa di dalam lena ku</b>	•			•			Kejujuran berupa pengalaman yang menyatakan Jesnita selalu hadir di mimpinya sehingga membuat kenyanayakan dalam tidur akulirik.

Keterangan

A = Jujur  
B = Kerja Keras

C = Ikhlas  
D = Pengalaman

E = Bahasa  
F = Tindakan

No.	Judul Lagu	Lirik Lagu	Nilai Etis Pendidikan Karakter			Aspek Hermeneutik Habermas			Keterangan
			A	B	C	D	E	F	
56		Andainya diri mu Sudi <b>menerima ku</b>			•			•	Keikhlasan berupa tindakan yang menyatakan pengandaian apa pun hasilnya atas permintaan akulirik agar Jesnita sudi menerimanya.
57		Kan ku <b>mahkotakan</b> mu <b>Ratu di hati ku</b>	•				•		Kejujuran berupa bahasa yang menyatakan akulirik akan menjadikan Jesnita ratu di hatinya dengan identitas mahkota selayaknya pemimpin.
58		Biar <b>pun berjuta</b> <b>Rintangan</b> yang melanda <b>Rela ku korbannya</b> Untuk <b>memiliki mu</b>		•			•	•	Kerja keras berupa bahasa dan tindakan yang menyatakan kesanggupan untuk melewati berbagai rintangan untuk mendapatkan Jesnita.
59		Kau Jesnita Setinggi <b>gunung harapan</b>	•				•		Kejujuran berupa bahasa yang seolah-olah bagi akulirik si Jesnita itu bagaikan gunung harapan yakni seorang yang diharapkan namun memiliki ketinggian yang sulit diraih.
60		Bukalah <b>pintu hatimu</b> <b>Untuk cinta ini</b>	•				•		Kejujuran berupa bahasa yang menyatakan ungkapan perasaan hati akulirik yang berharap Jesnita dapat menerima cinta si akulirik.
61		Biar <b>berkurun</b> <b>Lama dikau ku nantikan</b>		•	•			•	Kerja keras dan keikhlasan berupa tindakan yang dilakukan akulirik sepenuh hati menantikan Jesnita meskipun dalam waktu yang tidak sebentar.
62		Semoga <b>impian ini</b> Kan menjadi <b>nyata</b> Bersamamu Jesnita			•	•			Keikhlasan berupa pengalaman yang menyatakan pengharapan impian yang dialami akulirik dapat menjadi nyata yakni hidup bersama Jesnita.

Keterangan

A = Jujur

B = Kerja Keras

C = Ikhlas

D = Pengalaman

E = Bahasa

F = Tindakan

## Lampiran 2. RPP Implikasi

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### PELAJARAN II/ KEGIATAN 1

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

Tema/Subtema : Memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang biografi

Alokasi Waktu : 8 X 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita ulang biografi baik melalui lisan maupun tulisan

4.1 Menginterpretasi makna teks cerita ulang biografi baik secara lisan maupun tulis.

### **C. Indikator Pencapaian**

1. Siswa mampu memahami struktur cerita ulang biografi.
2. Siswa mampu memahami kaidah cerita ulang biografi.
3. Siswa mampu menyebutkan makna dalam cerita ulang biografi.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui hasil pengamatan terhadap tayangan slide yang berisi Pengenalan struktur isi teks cerita ulang biografi, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa memiliki dan menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.
3. Melalui kegiatan membaca dan mencermati contoh teks biografi, siswa dapat mengenal ciri bahasa cerita ulang biografi isi secara lisan.
4. Melalui kegiatan diskusi dan pengerjaan tugas, siswa dapat memahami isi cerita ulang biografi baik secara lisan maupun tulisan.
5. Melalui kegiatan membaca dan mencermati cerita ulang biografi, siswa dapat menginterpretasi makna teks cerita ulang biografi.
6. Setelah pembelajaran berakhir, siswa dapat memproduksi cerita ulang biografi dengan tata tulis yang benar sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

### **E. Materi Pembelajaran**

- Pengenalan struktur isi cerita ulang biografi

- Pengenalan ciri bahasa cerita ulang biografi
- Pemahaman isi cerita ulang biografi

#### F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Strategi : PAIKEM
3. Metode : *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi

#### G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Laptop, infokus, lirik lagu
2. Sumber Pembelajaran :
  - b. Buku Siswa Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI
  - c. Buku Guru Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>PENDAHULUAN</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespons salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>2. Siswa menerima informasi keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10
<b>INTI</b> <b>Pertemuan</b> <b>Kesatu</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca contoh cerita ulang biografi dari tokoh Didi Kempot dan Grup Band Exist.</li> <li>• Peserta didik diberikan tayangan lirik lagu kedua biografi tokoh tersebut untuk ditemukan secara bersama-sama nilai etis pendidikan karakter yang ada di lirik lagu tersebut.</li> <li>• Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi cerita ulang biografi.</li> </ul> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempertanyakan nilai yang terdapat dalam lirik lagu dari kedua tokoh tersebut.</li> <li>• Peserta didik mempertanyakan uraian yang berkaitan dengan struktur isi cerita ulang biografi yang dibaca.</li> </ul>	20 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita ulang biografi.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menemukan struktur isi cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik menemukan ciri bahasa cerita ulang biografi.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi dan ciri bahasa cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik menentukan makna/maksud isi cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan makna/maksud isi cerita ulang biografi yang telah ditentukan.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi terkait struktur isi dan ciri bahasa cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan makna/ maksud cerita ulang biografi dengan rasa percaya diri.</li> <li>• Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.</li> </ul>	<p>40 menit</p> <p>10</p> <p>15</p>
<p><b>INTI</b></p> <p><b>Pertemuan</b></p> <p><b>Kedua</b></p>	<p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik menyimpulkan isi, struktur, dan ciri bahasa teks cerita ulang biografi dalam diskusi kelas dengan saling menghargai.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menjelaskan struktur isi dan ciri bahasa teks cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik saling menilai kebenaran/ketepatan penjelasan teman/kelompok.</li> <li>• Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.</li> </ul>	<p>35</p> <p>15</p>
<p><b>PENUTUP</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> </ol>	<p>15</p>

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	3. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	

### I. Penilaian

1. **KKM** : 7,5
2. **Teknik Penilaian** : Penilaian proses dengan nontes (observasi, pengamatan)  
Penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.
3. **Bentuk Instrumen** :

#### 3.1 Penilaian Proses Pembelajaran (Sikap Spiritual dan Sosial)

Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Instrument Penilaian
1. Melalui hasil pengamatan terhadap tayangan slide tentang cerpen, siswa dapat mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulisan dalam bentuk cerita ulang biografi.	<b>Pengamatan selama proses pembelajaran</b>	<b>Lembar pengamatan</b>
2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam teks cerita ulang biografi.	<b>Pengamatan</b>	<b>Lembar pengamatan</b>

#### 3.2 Penilaian Proses Pembelajaran (Keterampilan)

Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menemukan struktur isi cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik menemukan ciri-ciri cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan hasil temuan terkait dengan</li> </ul>	Tes praktik	Keterampilan berbicara	1. Sampaikanlah simpulan Anda mengenai unsur cerita ulang biografi.

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Instrumen Penilaian</b>
struktur isi dan ciri bahasa cerita ulang biografi			
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencari hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa film/drama.</li> <li>• Peserta didik mendiskusikan hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa teks cerita ulang biografi.</li> </ul>	Tes praktik	Keterampilan berbicara	<p>2. Bagaimana hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa cerita ulang biografi yang kalian baca!</p> <p>3. Diskusikan hubungan antara struktur isi dan ciri bahasa film/drama!</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menjelaskan struktur isi dan ciri bahasa cerita ulang biografi.</li> <li>• Peserta didik saling menilai kebenaran/ketepatan penjelasan teman/kelompok.</li> </ul>			

#### 4. Pedoman Penskoran

##### 4.1 Pedoman Penskoran Nilai Sikap Spiritual dan Sosial

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Konversi</b>
1.	Religius	1	1,00	D
2.	Tanggung jawab	2	1,33	D+
3.	Kerja sama	3	1,66	C-
4.	Responsif	4	2,00	C
5.	Santun	5	2,33	C+
		6	2,66	B-

		7	3,00	B
		8	3,33	B+
		9	3,66	A-
		10	4	A

#### 4.2 Pedoman Penskoran Nilai Keterampilan

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Nilai Siswa	Rentang Nilai	Konversi
1.	Sistematika penyampaian		<u>Jml. Skor</u> Skor ideal	1 – 5 = 1,00	D
	a. Sistematis	10		6 – 10 = 1,33	D+
	b. Kurang sistematis	6 – 9		11 – 15 = 1,66	C-
c. Tidak sistematis	1 – 5	16 – 20 = 2,00		C	
2.	Diksi			21 – 25 = 2,33	C+
	a. Tepat dan sesuai	10		26 – 30 = 2,66	B-
	b. Kurang tepat	6 – 9		31 – 35 = 3,00	B
c. Tidak tepat	1 – 5	36 – 40 = 3,33		B+	
3.	Keefektifan kalimat			41 – 45 = 3,66	A-
	a. Efektif	10		46 – 50 = 4,00	A
	b. Kurang efektif	6 – 9			
c. Tidak efektif	1 – 5				
4.	Intonasi				
	a. Tepat dan sesuai	10			
	b. Kurang tepat	6 – 9			
c. Tidak tepat	1 – 5				
5.	Gestur				
	a. Tepat dan sesuai	10			
	b. Kurang sesuai	6 – 9			
c. Tidak sesuai	1 – 5				
Jumlah Skor Ideal		50			

#### 4.3 Pedoman Penskoran Nilai Pengetahuan

No.	Indikator Penilaian	Skor Maks.	Nilai Siswa	Rentang Nilai	Predikat
1.	• Peserta didik menemukan struktur isi teks cerita ulang biografi.	10	<u>Jml. Skor</u> Skor Ideal	1 – 3 = 1,00	D
				4 – 6 = 1,33	D+
				7 – 9 = 1,66	C-
2.	Peserta didik menemukan ciri-ciri teks cerita ulang biografi.	10		10 – 12 = 2,00	C
				13 – 15 = 2,33	C+
				16 – 18 = 2,66	B-
3	Peserta didik menyebutkan hasil	10		19 – 21 = 3,00	B
				22 – 24 = 3,33	B+



**Keterangan:**

**1= Sistematika Penyampaian, 2= Diksi, 3= Keefektifan kalimat, 4= Intonasi, 5= Gestur**

**5.3 Lembar Penilaian Pengetahuan**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>1</b> (1-10)	<b>2</b> (1-10)	<b>3</b> (1-10)	<b>4</b> (1-10)	<b>5</b> (1-10)	<b>Jml. Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kon-versi</b>	<b>Pred ikat</b>
1.	Ani	9	8	10	8	8	43	8,6	3,33	A-
2.	Asti	8	7	8	8	6	37	7,4	3,00	B
3.										
4.										

Jakarta, Juni 2015  
Guru Bahasa Indonesia,

.....  
NIP.

**Lampiran 3. Cover Lagu Campursari Didi Kempot dan Lirik Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist**

**Cover lagu campursari Didi Kempot**



**Cover lagu pop melayu Malaysia Grup Band Exist**



## Lampiran 4. Tautan Video Klip

### A. Campursari Didi Kempot

- *Omprengan*  
<https://www.youtube.com/watch?v=gyrncqCmMuw>
- *Tanjung Mas Ninggal Janji*  
<https://www.youtube.com/watch?v=rnIqZnpMCXk>
- *Sewu Kuto*  
<https://www.youtube.com/watch?v=IJU8c3AkeVQ>
- *Stasiun Balapan*  
[https://www.youtube.com/watch?v=bcxTEFj\\_ecQ](https://www.youtube.com/watch?v=bcxTEFj_ecQ)
- *Tresnaku Koyo Odol*  
<https://www.youtube.com/watch?v=YI9GB5rrpMQ>

### B. Lagu Pop Melayu Malaysia Grup Band Exist

- *Alasanmu*  
<https://www.youtube.com/watch?v=oFZGDrIkhZ0>
- *Dirantai Digelangi Rindu*  
<https://www.youtube.com/watch?v=dVqySWQxGKs>
- *Rindu Serindu-rindunya*  
<https://www.youtube.com/watch?v=lUz0HbChMeA>
- *Masih Terserlah Ayumu*  
<https://www.youtube.com/watch?v=5QW1TUIF0DI>
- *Jesnita*  
<https://www.youtube.com/watch?v=q0c9IDIVKqY>

#### Lampiran 4. Biodata Peneliti



Tedy Rizkha Heryansyah merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Lahir di Jakarta pada tanggal 18 April 1993. Anak pasangan dari M. Djauhari dan Hariyanti ini menamatkan pendidikan dasarnya di SD Angkasa X Halim Perdana Kusuma. Kemudian, melanjutkan ke SMP N 80 Jakarta dan SMA Budhi Warman I Jakarta. Selain aktif sebagai mahasiswa, Tedy juga menekuni dunia sebagai penulis blog. Berangkat dari hobinya menulis di blog tersebut, Tedy mendapatkan rupiah demi rupiah untuk

membantu keperluan selama perkuliahannya.

Nama : Tedy Rizkha Heryansyah  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 18 April 1993  
Alamat : Jl. Kamboja RT 002/010 No.15 Kebon Pala, Makasar -  
Jakarta Timur  
Email : [tedyrizkha@gmail.com](mailto:tedyrizkha@gmail.com)  
Blog : <http://sebutsajatedy.blogspot.com>  
<http://mataoker.blogspot.com>  
<http://travelgotindo.blogspot.com>